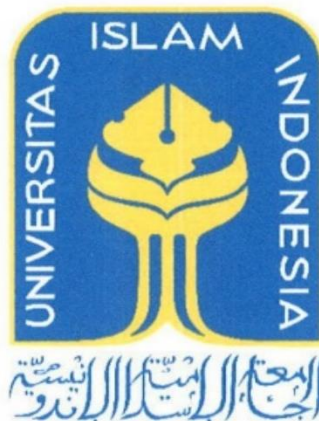


**MODERNISASI KURIKULUM DAN METODE PEMBELAJARAN DALAM
SISTEM PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN**

**(Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory Tangerang Selatan
Banten)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



ACC Muningsyah
Supriyanto A.Gi. S.Ag. M.C.A.A., Ph.D

Disusun oleh:

Maulana Syarif Hidayatullah

19422171

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

**MODERNISASI KURIKULUM DAN METODE PEMBELAJARAN DALAM
SISTEM PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN**

**(Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory Tangerang Selatan
Banten)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).



Disusun oleh:

Maulana Syarif Hidayatullah
19422171

Pembimbing:

Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA, Ph.D

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Maulana Syarif Hidayatullah
NIM : 19422171
Program Studi/ Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Modernisasi Kurikulum dan Metode Pembelajaran
Dalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren (Studi
Kasus Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory
Tangerang Selatan Banten)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil penelitian plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan atau tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak di paksa.

Yogyakarta, 03 Mei 2024

Yang menyatakan



10000
Rp. 10.000
METERAI
TEMPEL
C0B15ALX104659638
Maulana Syarif Hidayatullah

Maulana Syarif Hidayatullah

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 28 Mei 2024
Judul Tugas Akhir : Modernisasi Kurikulum dan Metode Pembelajaran dalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory Tangerang Selatan Banten)
Disusun oleh : MAULANA SYARIF HIDAYATULLAH
Nomor Mahasiswa : 19422171

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA, Ph.D

Penguji I : Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag

Penguji II : Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I

(.....)
(.....)
(.....)

Yogyakarta, 28 Mei 2024

Dekan,



Asmuni
Dr. Drs. Asmuni, MA

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini Dosen Pembimbing Skripsi

Nama : Maulana Syarif Hidayatullah
NIM : 19422171
Judul Skripsi : Modernisasi Kurikulum dan Metode Pembelajaran Dalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory Tangerang Selatan Banten)

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukannya perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah pada program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 03 Mei 2024

Dosen Pembimbing



Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA, Ph.D

NOTA DINAS

Yogyakarta, 24 Syawal 1445 H

03 Mei 2023

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam
Indonesia di Yogyakarta

Assalaamu'alaikum wr, wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat Nomor: 518/Dek/60/DAATI/FIAI/III/2023 tanggal 28 Maret 2023 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : Maulana Syarif Hidayatullah
Nomor Mahasiswa : 19422171
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2023/2024
Judul Skripsi : Modernisasi Kurikulum dan Metode Pembelajaran Dalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory Tangerang Selatan Banten)

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi Saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalaamu'alaikumussalaam wr, wb.

Dosen Pembimbing



Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA, Ph.D

MOTTO

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : ((وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ)) . رَوَاهُ الْمُسْلِمُ.

“Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga” (HR Muslim, No. 2699).¹

¹ M Ibnu Isya Attirmidzi, *Jami' Attirmidzi* (Mesir: Darul Ifta, 2005), Hal: 429.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING	v
NOTA DINAS	vi
MOTTO	vii
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Landasan Teori.....	15
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	35
B. Tempat atau lokasi penelitian.....	36
C. Informan Penelitian	36
D. Teknik Penentuan Informan	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38

F. Keabsahan Data.....	39
G. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Penelitian	44
1. Sejarah Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory.....	45
2. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory	48
B. Modernisasi Kurikulum Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory	47
1. Landasan Filosofis Modernisasi	47
2. Visi dan Misi MA Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory	55
3. Pengelolaan Pendidikan	56
4. Kurikulum Pondok	67
5. Kurikulum Madrasah.....	78
6. Prinsip-prinsip Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum.....	83
7. Strategi Madrasah.....	105
C. Metode Pembelajaran Pondok Pesantren	107
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Modernisasi Kurikulum dan Metode Pembelajaran	123
BAB V PENUTUP.....	129
A. Kesimpulan	129
B. Saran.....	130
DAFTAR PUSTAKA	132
LAMPIRAN.....	135

ABSTRAK

MODERNISASI KURIKULUM DAN METODE PEMBELAJARAN DALAM SISTEM PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN

(Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory Tangerang Selatan
Banten)

Oleh:

Maulana Syarif Hidayatullah

Peradaban pendidikan di Indonesia semakin terus maju dan berkembang sehingga menciptakan banyak perubahan dalam sistem, kurikulum dan metode pembelajarannya. Pada saat ini pondok pesantren mengalami tantangan besar dalam menghadapi arus perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Kira-kira sejauh mana pondok pesantren dapat survive dan berkembang dengan mengadopsi kemajuan yang ada. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa bagaimana strategi modernisasi kurikulum dan metode pembelajaran dalam sistem pendidikan Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory serta faktor-faktor pendukung dan penghambat didalamnya. Serta mengeksplorasi strategi-strategi pendidikan yang menggabungkan ajaran tradisional dengan teknologi dan inovasi terkini.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, studi dokumentasi dan wawancara mendalam di Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory. Terdapat beberapa informan yang terlibat diantaranya pengelola pendidikan, guru, serta peserta didik. Teknik penentuan informan yang digunakan adalah *Purposive Sampling*, yaitu memilih informan dengan tujuan dan pertimbangan tertentu.

Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa strategi madrasah yang di terapkan yaitu dengan merumuskan kurikulum yang dinamis dan progresif yang didasarkan pada sinergi agama, membangun dan melengkapi sarana dan prasarana serta media pembelajaran yang memadai, mengadakan pelatihan secara intensif. Dalam Penelitian di Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory menggunakan metode pembelajaran yang sangat bervariasi di antaranya metode *Problem Solving*, metode diskusi, metode menghafal, *Project Based Learning*. Faktor pendukungnya yaitu pemimpin visioner, akses ke sumber daya, keterbukaan terhadap teknologi, kolaborasi terhadap pihak eksternal, fleksibilitas kurikulum, penerimaan masyarakat, Pendidikan kualitas, sedangkan penghambat yang dialami yaitu faktor pendanaan, sumber daya manusia (SDM), pembangunan, kegiatan yang padat.

Kata Kunci: Pondok Pesantren Modern, Kurikulum, Metode Pembelajaran

ABSTRACT

MODERNIZATION OF CURRICULUM AND LEARNING METHODS IN THE BOARDING SCHOOL EDUCATION SYSTEM

**(Case Study of Al-Amanah Al-Gontory Islamic Boarding School in South
Tangerang, Banten)**

By:

Maulana Syarif Hidayatullah

Educational civilization in Indonesia continues to advance and develop, creating many changes in the system, curriculum and learning methods. At this time, Islamic boarding schools are experiencing great challenges in facing the current development of the times and technological advances. Approximately how far the boarding school can survive and develop by adopting existing advances. So the purpose of this study is to analyze how the curriculum modernization strategy and learning methods in the education system of Al-Amanah Al-Gontory Islamic Boarding School as well as the supporting and inhibiting factors in it. As well as exploring educational strategies that combine traditional teachings with the latest technology and innovations.

This research approach uses a qualitative approach with descriptive analysis methods. Data collection techniques using observation methods, documentation studies and in-depth interviews at Al-Amanah Al-Gontory Islamic Boarding School. There are several informants involved including education managers, teachers, and students. The informant determination technique used is Purposive Sampling, which is selecting informants with specific purposes and considerations.

In this study, it is concluded that the madrasah strategy implemented is by formulating a dynamic and progressive curriculum based on religious synergy, building and equipping adequate facilities and infrastructure and learning media, conducting intensive training. In the research at Al-Amanah Al-Gontory Islamic Boarding School, it uses very varied learning methods including Problem Solving method, discussion method, memorization method, Project Based Learning. The supporting factors are visionary leaders, access to resources, openness to technology, collaboration with external parties, curriculum flexibility, community acceptance, quality education, while the obstacles experienced are funding factors, human resources (HR), development, busy activities.

Keywords: Modern Islamic Boarding School, Curriculum, Learning Methods

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan kekuatan, kesehatan, keselamatan, kesabaran dan kemudahan sehingga penulis mampu menyelesaikan tanggung jawabnya dalam menyelesaikan tugas akhir. Telah banyak siklus yang penulis lewati dalam penyusunan skripsi ini mulai dari pengarahan, dukungan, inspirasi, perhatian serta do'a yang membuat penulis selalu bersemangat dalam menghadapi banyak sekali hambatan dan tantangan. Penelitian ini akan menjadi pengalaman dan acuan untuk lebih maju dan berkembang.

Dari segala macam usaha dan ikhtiar yang telah dilakukan oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini dengan semangat dan pantang menyerah, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan, perhatian, dorongan, masukan, motivasi serta doa penulis meyakini proses penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan lancar sehingga penulis tidak akan sampai pada titik ini. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua golongan dan individu yang telah membantu dan berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini. Dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Studi

Islam.

4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Siti Afifah S.Pd.I., M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA, Ph.D. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan membagikan ilmunya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Bapak dan ibu dosen Prodi PAI, yang membimbing saya selama kuliah dari awal hingga akhir.
8. Seluruh karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam yang banyak membantu penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini dalam hal administrasi.
9. Seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory yang telah memberikan waktu, kesempatan, serta dukungan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di lembaga pendidikan tersebut.
10. Kedua orang tua penulis, Bapak Drs. Murshofi Salim, M.Pd dan Ibu Umi Syarifah yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materi, semangat dan do'a yang kuat sehingga peneliti bisa menyelesaikan pendidikan ini dengan lancar.
11. Seluruh keluarga besar yang selalu memberikan doa dan dukungan agar penulis dapat menjalankan penelitian ini dengan lancar.
12. Para sahabat saya Afif Farakhan, Rania Wijaya, Randy Firmansyah,

Yusuf Imadu, Al-Faizal, Syahdiaz, Hafiz Karimi, Fikrul Wahyudin, Safri Raihan, Farhan Ash yang mana selalu berada di barisan terdepan jika penulis membutuhkan pertolongan dan juga memberikan banyak support kepada penulis.

13. Seluruh rekan seperjuangan mahasiswa PAI angkatan 2018 yang saling mendukung dan mendo'akan selama perkuliahan hingga saat ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kepada semua orang yang telah membantu penulis dengan sebaik-baiknya balasan, dan semoga tuhan selalu memberikan kita kesehatan, rezeki, nikmat iman dan islam serta senantiana Allah SWT memberikan kita keridhoan dan kasih sayangnnya kepada kita semua. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan. Dengan kerendahan hati penulis memohon kritik dan saran agar lebih baik lagi kedepannya. Dan semoga proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Aamiin

Yogyakarta, 3 Mei 2024

Penulis,

Maulana Syarif Hidayatullah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran besar dalam membentuk dan memengaruhi perubahan sosial. Harapannya, melalui pendidikan, akan lahir generasi yang memiliki karakter yang kuat untuk mengemban tanggung jawab kepemimpinan bangsa ke depan.² Pesantren adalah lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan generasi muda yang Islami dan calon pemimpin. Masyarakat Indonesia selalu melihat pentingnya peran pesantren, karena pesantren juga menjadi pusat penyebaran agama Islam secara tidak langsung. Banyak yang berharap pesantren dapat mencetak kader pemuda yang Islami.

Pesantren adalah institusi pendidikan di mana seorang Kiai mengajar ilmu agama Islam kepada santri dalam sistem asrama, memungkinkan mereka untuk fokus dan mendalami ilmu keagamaan dengan maksimal.³ Secara umum, tujuan Pendidikan Islam adalah meningkatkan iman, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik terhadap agama Islam, sehingga mereka menjadi muslim yang beriman kepada Allah SWT dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, sosial, berbangsa, dan bernegara. Seiring perkembangan zaman, pondok pesantren mengalami perubahan yang signifikan.

² Syaifuddien M Zuhriy, "Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf," *Wallsongo* 19, no. 2 (2011): 287–310.

³ Muhamad Abdul Manan, "Daya Tahan Dan Eksistensi Pesantren Di Era 4.0," *JPII* 19, no. 2 (November 2011): 287–210.

Saat ini, pondok pesantren telah menjadi lembaga pendidikan yang memiliki standar kualitas yang tinggi dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan umum. Hal ini terjadi karena banyaknya pondok pesantren yang muncul dan mengadopsi sistem pendidikan modern, di mana metode pembelajarannya terus berkembang. Pembelajaran di pondok pesantren tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan, tetapi juga mencakup seni, mata pelajaran umum, bahasa, dan lainnya. Namun, pondok pesantren berbasis modern tetap mempertahankan identitas keislamannya sebagai tujuan utama masyarakat yang ingin menyekolahkan anak-anak mereka di sana, yaitu untuk mendidik mereka menjadi santri. Di era perkembangan zaman ini, terjadi banyak perubahan terutama dalam pendidikan di Indonesia, di mana hampir semua lembaga pendidikan telah mengikuti perkembangan tersebut.

Sesuai dengan keadaan di kota Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory berada dalam lokasi perkotaan yaitu di Kota Tangerang Selatan sudah pasti pola hidup dan pemikiran masyarakat disana sudah berkembang dan modern terutama pada era digital seperti saat ini baik itu dari kalangan orang tua sampai remaja-remaja. Apakah masyarakat perkotaan masih sangat banyak daya tariknya terhadap pendidikan kepesantrenan? Atau malah berkurang, sudah tentu Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory telah mendesain sistem pendidikan untuk mengatasi masalah dan rintangan di era modern ini dalam menjaga kualitas pendidikan pesantren terus berkembang dan tidak termakan oleh zaman seiring berjalan nya waktu. Karna ada modernisasi dalam sistem pendidikan pesantren tentu seharusnya santri dapat belajar lebih luas dalam

mengembangkan skill yang ia miliki, tidak hanya keagamaan tapi juga kekreatifannya dalam seni, teknologi, bahasa, kepemimpinan dan juga kedisiplinan. Karna hal ini dengan sistem yang dimiliki pondok modern dapat melahirkan santri yang smart akan pengetahuannya dalam kepondok pesantrenan dan juga umum.

Modernisasi dalam sistem pendidikan pondok pesantren tentu sangat berpengaruh dalam mengubah paradigma pendidikan dalam pesantren, dapat dilihat bahwa pada era zaman sekarang pendidikan memiliki beberapa tingkatan-tingkatan dalam pengelompokannya, misalnya tingkat sekolah menengah ke atas terdapat kelas X, kelas XI dan kelas XII. Dalam dunia pendidikan terdapat pula pembelajaran diluar kelas seperti mengadakan seminar pengetahuan umum pada pondok pesantren dan sebagainya. Maka dari itu dapat terlihat bahwa Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory dapat menyikapi dan mengimplementasikan modernisasi yang terjadi pada sistem pendidikannya.. Dalam proses modernisasi sistem ini senantiasa pondok mengusahakan untuk menyesuaikan sistem pendidikan pesantren yang dapat diterima dan di minati oleh masyarakat luar pada era perkembangan zaman ini dan tentu tanpa menghilangkan khas jiwa kepesantrenan. Salah satu tujuan dari modernisasi sistem pondok pesantren adalah agar terciptanya generasi santri millenial yang dapat berkembang pada perkembangan zaman dan tentu dapat diterima oleh masyarakat pada saat ini.

Dengan melihat perkembangan pondok pesantren di Indonesia maka menjadi ketertarikan peneliti untuk menggali bagaimana strategi modernisasi

serta respon pondok pesantren Al-Amanah Al-Gontory dalam menghadapi perubahan zaman yang ada. Pondok ini sudah berkembang secara signifikan dan memiliki lebih dari dua ribu santriwan dan santriwati, semakin lama pondok pesantren ini memiliki peminat yang semakin banyak. Penulis melakukan penelitian pada sistem pendidikan Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory modern guna memberikan informasi dan pengetahuan yang mendalam untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan baik bagi kepentingan pengembangan program maupun kepentingan ilmu pengetahuan. Pondok Pesantren Gontor di Jawa Timur memiliki kualitas pendidikan yang sangat baik, hal ini mendorong peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory karena merupakan pondok pesantren alumni yang diharapkan memiliki kualitas pendidikan yang sama.

Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory mengalami perubahan yang sangat signifikan dimana awalnya hanya terfokus pada keagamaan dan jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) namun beberapa tahun terakhir telah ditambahkan jurusan baru yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) didalam kurikulum pembelajarannya, maka dengan adanya modernisasi diharapkan santri dapat diterima dengan baik oleh masyarakat milenial dan dapat *survive* dengan perubahan yang ada di dunia luar, serta dapat mempertahankan eksistensi pendidikan pesantren dalam menarik generasi muda yang memiliki kemampuan, wawasan dan perilaku yang baik, karena generasi muda saat ini banyak mengalami perubahan pola pikir akibat pengaruh penggunaan *Gadget* dan pergaulan bebas, oleh karena itu penulis mengusulkan judul penelitian

Modernisasi Kurikulum Dan Metode Pembelajaran dalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada upaya dan strategi modernisasi kurikulum dan metode pembelajaran dalam sistem pendidikan Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus tersebut penelitian ini akan menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi modernisasi kurikulum di Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory?
2. Bagaimana strategi modernisasi metode pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory?
3. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam modernisasi kurikulum dan metode pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory.

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari pertanyaan penelitian di atas, tujuan penelitian yang hendak di capai yaitu:

1. Mendeskripsikan bagaimana strategi modernisasi kurikulum di Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory.
2. Mendeskripsikan bagaimana strategi modernisasi metode pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory

3. Mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam modernisasi kurikulum dan metode pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan dan literatur mengenai strategi dan langkah apa saja yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory dalam merangkai sistem pendidikan terutama pada kurikulum dan metode pembelajarannya agar selalu efektif dengan kondisi lingkungan dan sosial yang ada pada perkembangan zaman ini, selain itu untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dialami oleh pondok pesantren serta faktor pendukungnya dalam perjalanan rangkaian pendidikan yang ada.

2. Manfaat Praktis

a. Kalangan Masyarakat

Dengan penelitian ini semoga dapat membuka wawasan terhadap masyarakat perihal pondok pesantren sehingga dapat lebih memahami dan menentukan lembaga pendidikan yang sesuai dan relevan untuk mendidik generasi mudanya pada perkembangan zaman ini.

b. Lembaga Pendidikan Islam

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan Khazanah keilmuan dan dapat menjadi referensi yang baik bagi pondok pesantren atau lembaga pendidikan islam lainnya terhadap prinsip, strategi dan

langkah yang diambil untuk mengembangkan dan mengelola sistem pendidikan sehingga dapat menjadi lebih baik dan terus berkembang.

c. Bagi peneliti

Dengan penelitian ini tentu saja peneliti dapat menerapkan dan mengaplikasikan materi dan juga teori yang didapat dalam perkuliahan, selain itu peneliti juga dapat mengembangkan potensi diri serta mendapatkan pengalaman baru yang tentunya dapat menambah ilmu dan pengetahuan peneliti. Dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi bekal yang bermanfaat untuk diri sendiri sehingga peneliti dapat menjadi pendidik yang lebih baik dan dapat mengamalkan ilmunya kepada masyarakat pada umumnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah urutan penulisan skripsi dimulai dari pendahuluan sampai dengan penutup, sehingga dapat memudahkan pembaca dalam memahami serta mempelajari isi dari skripsi ini. Berikut kerangka dari skripsi:

BAB I PENDAHULUAN menjelaskan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI menjelaskan tentang berbagai macam informasi dari hasil penelitian terdahulu yang relevan dan berkesinambungan dengan tema skripsi. Selain itu landasan teori berisikan konsep dan teori-teori yang relevan yang mana berasal dari studi kepustakaan

yang akan dijadikan landasan yang kuat sehingga dapat mendukung penelitian yang akan dilakukan.

BAB III METODE PENELITIAN menjelaskan tentang rangkaian metode penelitian apa yang akan digunakan di lapangan serta pengembangan data yang di peroleh. Pada bab ini berisikan: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN menjelaskan tentang analisa yang telah di peroleh dan membahas tentang hasil secara keseluruhan dari penelitian yang telah dilaksanakan peneliti akan menyajikan terkait topik yang telah di teliti yaitu mengenai Modernisasi kurikulum dan Metode Pembelajaran Dalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory Tangerang Selatan banten)

BAB V PENUTUP menjelaskan tentang kesimpulan dan saran. Simpulan adalah sajian singkat yang sesuai dan akurat dari hasil yang telah di paparkan pada pembahasan dan merupakan hasil dari jawaban pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian yang telah di susun. Sementara saran adalah rekomendasi yang diberikan oleh peneliti berdasarkan temuan dan analisis yang telah dilakukan terhadap data.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Penelitian sebelumnya berguna dalam memberikan penyempurnaan dan menguatkan penelitian setelahnya, serta membuktikan bahwasanya penelitian tentang “*Modernisasi Kurikulum dan Metode Pembelajaran Dalam Sistem pendidikan Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory Tangerang Selatan Banten*” telah dikaji oleh beberapa peneliti sehingga terdapat adanya beberapa kesamaan dan perbedaan yang terlihat dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang membahas topik terkait sebagai berikut:

1. Yusna Ramadayani 2021, dalam Skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Kurikulum Pesantren di MAS As’Adiyah Putri Sengkang”. Dalam Skripsinya menyimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum sangat kompleks di dukung oleh tingginya minat orang tua dan terdapat bimbingan khusus Al-Mifta untuk membantu mengembangkan kemampuan bahasa arab siswa. Persamaan penelitian ini adalah meneliti topik yang sama yaitu tentang kurikulum pondok pesantren, sedangkan perbedaan dari skripsi ini yaitu penulis memfokuskan pada modernisasi kurikulum dan metode pembelajaran yang ada pada objek penelitian yang berbeda.⁴

⁴ Yusna Ramadayani, “Pelaksanaan Kurikulum Pesantren Di Mas As’Adiyah Putri Sengkang Kabupaten Wajo” (Universitas Negeri Makassar, 2021).

2. Siti Hazliah Humairoh 2019, dalam Skripsi yang berjudul “Manajemen Kurikulum Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al-Khotrot Pagelaran Malang”. Dalam Skripsinya disimpulkan bahwa kurikulum pondok pesantren berbasis pendidikan karakter di pondok pesantren Al-Khoirot direncanakan dan disusun berdasarkan tujuan pondok pesantren yaitu meningkatkan keimanan, mencerdaskan individu, membentuk santri menjadi santri yang berakhlakul karimah. Persamaan penelitian ini adalah meneliti topik yang sama tentang pengembangan kurikulum pondok pesantren, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian yang berbeda dan peneliti memfokuskan kepada pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran.⁵
3. Maratus Sholihah 2019, dalam Skripsi yang berjudul “Modernisasi Dalam Sistem Pendidikan Pesantren”. Dalam skripsinya disimpulkan bahwa pelaksanaan modernisasi sistem Pendidikan pesantren cukup baik, namun terdapat kekurangan dalam kurikulum Pendidikan terkait penambahan materi Pendidikan umum dan pengembangan bidang keterampilan serta pelatihan untuk pengembangan potensi yang dimiliki oleh para santri. Persamaan penelitian ini yaitu memiliki konsep yang sama terkait modernisasi Pondok Pesantren, sedangkan perbedaan dari skripsi ini yaitu subjek dan tempat penelitian yang berbeda, dalam penelitiannya lebih

⁵ Siti Hazliah Humairoh, “Manajemen Kurikulum Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Al-Khoirot Pagelaran Malang” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019).

berfokus terhadap proses modernisasi meliputi pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan kurikulum pondok pesantren.⁶

4. Haryono 2017, dalam Skripsi yang judul “Konsep Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Menurut Nurcholish Madjid”. Dalam Skripsinya disimpulkan bahwa Konsep pembaharuan sistem pendidikan pondok pesantren relevan dengan dunia pendidikan Islam modern, baik secara filosofis maupun secara manajemen pendidikan dan tidaklah bertentangan dengan perkembangan dunia pendidikan modern saat ini). Persamaan dalam penelitian ini yaitu meneliti topik yang sama yaitu tentang modernisasi pondok pesantren yang mana pendidikan pesantren harus menyesuaikan dengan perkembangan pendidikan pada saat ini seiring berkembangnya zaman, sedangkan perbedaannya adalah fokus penelitian ini lebih terfokus kepada strategi modernisasi sistem pendidikan di Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory dalam lingkup proses pembelajaran dan pengembangan kurikulum.⁷
5. Ismania Choirunnisa 2016, dalam Skripsi yang berjudul “Modernisasi Kurikulum Pesantren”. Dalam Skripsinya disimpulkan bahwa modernisasi kurikulum terhadap pesantren memberikan respons positif di kalangan masyarakat, respon yang positif itu karena pesantren memadukan ciri khas yang terfokus pada kitab kuning yang harus dipelajari dibandingkan mempelajari kitab yang lain. Persamaan pada penelitian yaitu topik

⁶ Mar Atus Sholihah, “*Modernisasi Dalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren*” (Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019).

⁷Haryono, “*Konsep Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Menurut Nurcholish Madjid*” (Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2017).

permasalahan yang sama yaitu perkembangan kurikulum pendidikan pesantren, sedangkan perbedaannya yaitu objek penelitian dan tempat penelitian yang berbeda serta terfokus pada proses pembelajaran dan pengembangan kurikulum.⁸

6. Rizki Dzulfikar Fahmi 2011, dalam Skripsi yang berjudul “Modernisasi Pendidikan Islam Indonesia Studi Kasus: Pembaharuan Pendidikan Pondok Pesantren”. Dalam Skripsinya disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan metode *Library Research* yaitu menganalisis fakta-fakta sejarah masa lampau untuk dijadikan bahan, proses pencarian faktanya dengan mengembangkan teori yang ada dengan melakukan pengamatan langsung dilapangan menggunakan metode observasi dan *Interview.(Library Research)*. Persamaan pada penelitian yaitu topik permasalahan yang sama meneliti tentang modernisasi sistem pendidikan pesantren dari aspek kurikulum dan pembelajaran, sedangkan perbedaannya yaitu objek penelitian dan tempat penelitian yang berbeda.⁹
7. Muhammad Hasyim 2016, dalam jurnal yang berjudul “Modernisasi Pendidikan Pesantren dalam Perspektif KH. Abdurrahman Wahid”. Dalam Skripsinya disimpulkan bahwa pesantren masa kini mungkin perlu dikaji ulang karena gagasannya akan berdampak negatif mempengaruhi eksistensi tugas pokok pesantren. Selain memperkuat tradisi keilmuan,

⁸ Ismania Choirunnisa, “Modernisasi Kurikulum Pesantren” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2016).

⁹ R D Fahmi, *Modernisasi Pendidikan Islam Indonesia Studi Kasus Pembaharuan Pendidikan Pondok Pesantren Attaqwa Bekasi (1956-2000)*,” *Repository.Uinjkt.Ac.Id* (UIN Syarif Hidayatullah, 2011), <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/5202>.

pesantren harus selalu membuka diri, mengakomodasi permasalahan serta memberikan pencerahan. Pesantren harus memberikan masukan bagi komunitas pendidikan tentang keterampilan apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh pekerjaan di bidang tersebut. Persamaan pada penelitian yaitu topik permasalahan yang sama yaitu meneliti relevansi pendidikan pesantren pada kemajuan zaman, sedangkan perbedaannya yaitu objek penelitian dan tempat penelitian yang berbeda serta terfokus pada proses pembelajaran dan pengembangan kurikulum.¹⁰

8. Muhammad Solihin 2022, dalam jurnal yang berjudul “Modernisasi Kurikulum Pesantren di Pondok Pesantren Darul Lughan Wal Karomah”. Dalam Skripsinya disimpulkan bahwa modernisasi aspek kelembagaan, yakni dari kepemimpinan individu (ulama) menjadi sistem kolektif (yayasan) dengan pembagian kerja yang jelas. Pada aspek kurikulum, pengenalan kurikulum dibuat oleh Mendikbud dan Kemenag. Dalam aspek pengajaran, yaitu dari sistem ke sistem halakah klasik/sekolah dengan metode pengajaran yang berlaku pada lembaga pendidikan modern, seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, drama, pengajian, dan kerja sama tim. Persamaan pada penelitian yaitu topik permasalahan yang sama yaitu perkembangan kurikulum pendidikan pesantren dan metode

¹⁰ Muhammad Hasyim, “Modernisasi Pendidikan Pesantren Perspektif KH. Abdurrahman Wahid,” *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman* 2, no. 2 (2016).

pembelajaran, sedangkan perbedaanya yaitu objek penelitian dan tempat penelitian yang berbeda serta.¹¹

Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di atas telah banyak membahas tentang tema “Modernisasi Kurikulum dan Metode Pembelajaran Dalam Sistem pendidikan Pondok Pesantren, namun perlu dilakukan kajian mendalam agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik dan akurat agar mampu menjadi perbaikan sistem dan kurikulum di Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory Tangerang Selatan Banten”.

Secara keseluruhan *Novelty* (kebaruan) dalam penelitian ini adalah objek yang diteliti sangat kompleks terkait dengan modernisasi kurikulum pondok pesantren yang meliputi manajemen pengelolaan, kurikulum madrasah, prinsip-prinsip pengembangan dan pelaksanaan kurikulum serta strategi pembelajaran pada madrasah. Selain itu juga pada metode pembelajaran mengeksplorasi pada sistem pendidikan saja, sehingga Penelitian ini benar-benar valid bisa dipertanggungjawabkan dan bebas dari plagiasi.

¹¹ Muhammad Solihin, “Modernisasi Kurikulum Pesantren Di Ponpes Darul Lughan Wal Karomah,” *Istighna* 05, no. 01 (2022), <http://e-journal.stit-islamic-village.ac.id/index.php/istighna%0A>.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren adalah tempat di mana santri belajar, terutama tentang agama, dan dibangun karena permintaan masyarakat akan pendidikan lanjutan. Biasanya terletak di pedesaan karena keinginan masyarakat setempat. Orang tua yang memilih pesantren untuk anak-anak mereka biasanya percaya pada pembinaan dan pendidikan agama yang diberikan di sana. Dipimpin oleh seorang kyai, pesantren memiliki struktur yang memungkinkan santri belajar mandiri dan memperkuat hubungan mereka dengan kyai dan Tuhan. Beberapa unsur yang membedakan pesantren dari lembaga pendidikan lain meliputi tempat tinggal santri, peserta didik yang disebut santri, masjid sebagai pusat kegiatan dan tempat ibadah, Kyai sebagai pemimpin agama, dan kitab kuning sebagai referensi utama dalam kajian keislaman.

Pada awalnya, pembelajaran di pesantren bersifat non klasikal, dengan fokus pada pengajaran ilmu agama Islam dari abad pertengahan oleh seorang Kyai. Meskipun banyak mempelajari fikih, tafsir, dan bahasa Arab, pesantren cenderung mengikuti mazhab Syafii dengan sedikit penerimaan terhadap mazhab lain, serta menekankan ajaran akhlak dan tasawuf Al-Ghazali. Namun, menurut pandangan Azumardi Azra, kajian tasawuf di pesantren masih minim, terutama dalam konteks tasawuf al-Ghazali dan As-Ariyyah. Sebagian besar pesantren bermula dari pengakuan masyarakat akan keilmuan seorang kyai atau guru.

Dikarenakan keinginan untuk memperdalam pengetahuan kepada kyai atau guru tersebut, banyak orang datang untuk belajar dari mereka. Mereka kemudian membangun tempat tinggal sederhana di sekitar kediaman sang Kyai. Semakin tinggi tingkat keilmuan seorang Kyai atau guru, semakin banyak pula murid yang datang kepada mereka.

Menurut Poerwadarminta, pesantren dianggap sebagai asrama dan tempat di mana murid belajar mengaji dan ilmu agama. Istilah lain untuk pesantren adalah pondok, yang juga memiliki makna sebagai tempat sementara seperti yang dibangun di ladang, hutan, dan tempat lainnya. Tujuannya adalah untuk mendekatkan diri kepada kyai atau guru yang dihormati untuk belajar atau menimba ilmu. Menurut Soegarda Purbakawarja, asal-usul kata pesantren berasal dari santri yang merujuk kepada orang yang mempelajari agama Islam, sehingga pondok pesantren dapat diartikan sebagai tempat di mana banyak orang berkumpul untuk mempelajari agama Islam.¹²

Salah satu bentuk konkret dari perubahan sosial adalah modernisasi, yang merupakan perubahan sosial dan budaya yang terarah dan direncanakan. Modernisasi merupakan tantangan yang harus diatasi oleh masyarakat karena melibatkan berbagai bidang yang meliputi disorganisasi, masalah sosial, konflik antar kelompok, hambatan terhadap perubahan, dan lain-lain. Dalam ilmu sosial, modernisasi merujuk pada

¹² Gatot Krisdiyanto et al., "Sistem Pendidikan Pesantren Dan Tantangan Modernitas," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 15, no. 01 (2019): 11–21.

transformasi dari keadaan kurang maju menuju kondisi yang lebih baik, dengan tujuan mencapai kehidupan yang lebih maju, berkembang, dan sejahtera. Modernisasi tidak hanya terkait dengan aspek materiil tetapi juga aspek immaterial seperti pola pikir dan perilaku.

Pada dasarnya, modernisasi mencakup perubahan total dari kehidupan tradisional menuju pola ekonomi dan politik yang stabil seperti yang terdapat di Negara-negara Barat. Proses modernisasi memiliki cakupan yang sangat luas dan batasnya kadang-kadang tidak dapat ditetapkan secara pasti. Di beberapa tempat, modernisasi mungkin mencakup upaya pengentasan buta huruf, sementara di tempat lainnya mungkin mencakup upaya untuk mengurangi penyakit dengan cara menyemprotkan DDT atau membangun pusat-pusat tenaga listrik. Di Indonesia, misalnya, modernisasi terutama fokus pada sektor pertanian dan sektor lainnya.¹³

Pada dasarnya, konsep modernisasi melibatkan transformasi menyeluruh dari kehidupan kolektif yang tradisional menuju pola ekonomi dan politik yang stabil seperti yang terdapat di Negara-negara Barat. Proses modernisasi memiliki cakupan yang luas dan sering kali tidak memiliki batasan yang jelas. Misalnya, di satu daerah, modernisasi mungkin mencakup upaya untuk menghapuskan buta huruf, sementara di tempat lainnya mungkin melibatkan usaha untuk menyemprot rawa-rawa

¹³ Ellya Rosana, "Modernisasi Dalam Perspektif Perubahan Sosial," *Al-Adyan* 10, No. 1 (2015): h. 68.

dengan DDT guna mengurangi penyakit atau membangun infrastruktur tenaga listrik. Di Indonesia, perhatian pada modernisasi sering kali difokuskan pada sektor pertanian, bersama dengan sektor lainnya.

Pendidikan dan modernisasi memiliki kesamaan dalam fokus mereka pada aspek manusia. Pendidikan bertujuan untuk mengaktualisasikan modal kemandirian manusia agar bisa hidup bermasyarakat dengan lebih manusiawi dan memahami lingkungannya. Sementara itu, modernisasi menitikberatkan pada pemanfaatan sumber daya yang ada dalam kehidupan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan demikian, pendidikan dianggap sebagai upaya yang berorientasi ke dalam diri manusia, sementara modernisasi berusaha untuk mengarahkan kehidupan manusia secara eksternal, demi mencapai kesejahteraan yang lebih baik bagi manusia itu sendiri.

Proses modernisasi menuntut perubahan dan kemajuan masyarakat dengan cepat, yang memerlukan penyesuaian, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap tertentu dari anggota masyarakat. Ini menunjukkan bahwa dalam pembangunan, pendidikan harus menghadapi tugas yang semakin rumit dan luas sesuai dengan beragam masalah dan kebutuhan masyarakat.¹⁴

¹⁴ Nur Djazifah E.R., "Memahami Peranan Pendidikan Dalam Proses Modernisasi," *Cakrawala Pendidikan* Vol: 1. No (1991), <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/8725/pdf>.

2. Tipologi Pondok Pesantren

Di tengah kompetisi kehidupan yang multikompleks sekarang ini, mendambakan pendidikan ideal adalah keniscayaan. Tanpa pengetahuan yang memadai, kita akan terpinggirkan bahkan termarginalkan secara tragis di tengah kemelut krisis globalisme. Globalisasi, modernisasi, dan istilah kontemporer lainnya yang dibanggakan manusia sekarang ini bukannya tanpa menimbulkan problem yang serius. Manusia di Barat, misalnya, banyak yang terjebak dalam krisis eksistensial, teralienasi dari dirinya sendiri.

Dalam buku karya M. Ridlwan Nashir, yang berjudul "*Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*"²⁰ menjelaskan bahwa pergeseran dunia modern yang telah menggeser orientasi dunia pendidikan tidaklah mempengaruhi terhadap orientasi pendidikan dalam pesantren. Walaupun di pesantren juga mengembangkan model pendidikan umum, namun pesantren tetap menanamkan karakter agamisnya dengan tetap mempertahankan pendidikan agama dalam pendidikan umum. Pendidikan agama akan tetap menjadi prioritas utama membentuk karakter santri, sementara pendidikan umum hanya bekal santri di tengah arus modernisasi dewasa ini.

Seiring dengan lajunya perkembangan masyarakat, maka pendidikan pesantren baik tempat, bentuk hingga substansinya telah jauh mengalami perubahan. Pesantren tidak lagi sederhana seperti apa yang digambarkan seseorang, akan tetapi pesantren dapat

mengalami perubahan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan zaman.

Menurut Ridlwan Nasir mengatakan bahwasanya ada beberapa pembagian pondok pesantren dan tipologinya yaitu;²¹

1. Pondok pesantren salaf/Klasikal: yaitu pondok pesantren yang di dalamnya terdapat sistem pendidikan salaf (*wetonan/sorongan*), dan sistem klasikal (*madrasah*) salaf.
2. Pondok pesantren semi berkembang: yaitu pondok pesantren yang di dalamnya terdapat sistem pendidikan salaf (*wetonan dan sorongan*), dan sistem klasikal (*madrasah*) swasta dengan kurikulum 90 % agama dan 10 % umum.
3. Pondok pesantren berkembang: yaitu pondok pesantren seperti semi berkembang, hanya saja sudah lebih bervariasi dalam bidang kurikulumnya, yakni 70 % agama dan 30 % umum. Di samping itu juga diselenggarakan madrasah SKB Tiga Menteri dengan penambahan madrasah diniyah
4. Pondok pesantren khalaf/Modern: yaitu seperti bentuk pondok pesantren berkembang, hanya saja sudah lebih lengkap pendidikan yang ada di dalamnya, antara lain diselenggarakannya sistem sekolah umum dengan penambahan madrasah diniyah (praktik membaca kitab salaf), perguruan tinggi (baik umum maupun agama), bentuk koperasi dan dilengkapi dengan *takhassus* (bahasa Arab dan Inggris).
5. Pondok pesantren ideal: yaitu bagaimana bentuk pondok pesantren

modern hanya saja lembaga pendidikan yang ada lebih lengkap, terutama bidang keterampilan yang meliputi pertanian, teknik, perikanan, perbankan, dan benar-benar memperhatikan kualitasnya dengan tidak menggeser ciri khusus kepesantrenannya yang masih relevan dengan kebutuhan masyarakat/perkembangan zaman. Dengan adanya bentuk tersebut diharapkan alumni pondok pesantren benar-benar berpredikat.

Pondok pesantren yang ideal adalah yang mampu mengantisipasi adanya pendapat yang mengatakan bahwa alumni pondok pesantren tidak berkualitas. Oleh sebab itu, sasaran utama yang diperbaharui adalah mental, yakni mental manusia dibangun hendaknya diganti dengan mental membangun. Sedangkan menurut Mas'ud dkk, ada beberapa tipologi atau model pondok pesantren yaitu;²²

1. Pesantren yang mempertahankan kemurnian identitas aslinya sebagai tempat mendalami ilmu-ilmu agama bagi para santrinya. Semua materi di pesantren ini sepenuhnya bersifat keagamaan yang bersumber dari kitab-kitab berbahasa Arab (kitab kuning) yang ditulis oleh para ulama' abad pertengahan. Pesantren model ini masih banyak kita jumpai hingga sekarang, seperti pesantren Lirboyo di Kediri Jawa Timur, beberapa pesantren di daerah, Jawa tengah dan lain-lain.
2. Pesantren yang memasukkan materi-materi umum dalam pengajarannya, namun dengan kurikulum yang disusun sendiri menurut kebutuhan dan tidak mengikuti kurikulum yang ditetapkan pemerintah secara nasional.

3. Ciri-ciri Pondok Pesanten Modern

Dengan transformasi yang terjadi, pondok pesantren yang awalnya dikenal sebagai salafiyah (kuno) kini telah berubah menjadi khalafiyah (modern). Perubahan ini merupakan tanggapan terhadap kritik-kritik terhadap pesantren dalam menghadapi perubahan zaman. Akibatnya, terjadi perubahan drastis dalam sistem dan budaya pesantren, seperti perubahan dari pengajaran perseorangan menjadi sistem klasikal yang dikenal sebagai madrasah, penambahan pengetahuan umum selain pengetahuan agama dan bahasa Arab, penambahan komponen pendidikan seperti keterampilan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan kesenian yang bersifat islami, serta pemberian *syahadah* kepada lulusan pesantren sebagai tanda kelulusan, yang nilainya diakui setara dengan ijazah negeri.¹⁵

Undang-undang No. 18 tahun 2019 tentang Pondok Pesantren mengatakan bahwa Pesantren sebagai subkultur memiliki kekhasan yang telah mengakar serta hidup dan berkembang di tengah masyarakat dalam menjalankan fungsi pendidikan, fungsi dakwah, dan fungsi pemberdayaan masyarakat. Untuk menjamin penyelenggaraan Pesantren dalam menjalankan fungsi pendidikan, fungsi dakwah, dan fungsi pemberdayaan masyarakat, diperlukan pengaturan untuk memberikan rekognisi, aliriasi, dan fasilitasi kepada Pesantren berdasarkan tradisi dan kekhasannya. Oleh

¹⁵ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Penada Media, 2006). Hal: 237-238.

karena itu, diperlukan undang-undang yang dapat dijadikan sebagai landasan hukum yang kuat dan menyeluruh dalam penyelenggaraan Pesantren yang dapat memberikan rekognisi terhadap kekhasannya, sekaligus sebagai landasan hukum untuk memberikan afirmasi dan fasilitasi bagi pengembangannya.

Undang-Undang tentang Pesantren mengatur mengenai penyelenggaraan fungsi pendidikan, fungsi dakwah, dan fungsi pemberdayaan masyarakat. Melalui Undang-Undang tentang Pesantren, penyelenggaraan Pendidikan Pesantren diakui sebagai bagian dari penyelenggaraan pendidikan nasional. Undang-Undang tentang Pesantren juga menjadi landasan hukum afirmasi atas jaminan kesetaraan tingkat mutu lulusan, kemudahan akses bagi lulusan, dan independensi penyelenggaraan Pesantren, serta landasan hukum bagi Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah untuk memberikan fasilitasi dalam pengembangan Pesantren.¹⁶

Dalam mengidentifikasi pondok pesantren modern, beberapa ciri khasnya meliputi: penekanan pada bahasa Arab percakapan, penggunaan buku literatur bahasa Arab kontemporer (bukan klasik/kitab kuning), keberadaan sekolah formal yang mengikuti kurikulum resmi dari Kementerian Pendidikan Nasional dan/atau Kementerian Agama, serta

¹⁶ Republik Indonesia, “Undang-Undang Pemerintah Republik Indonesia Tentang Pesantren (Nomor 18 Tahun 2019),” Pub. L. No. 12 (2019), <https://peraturan.bpk.go.id/Details/122743/uu-no-18-tahun-2019>.

penghilangan sistem pengajaran tradisional seperti sorogan, wetonan, dan bandongan.¹⁷

Secara umum, pesantren modern ditandai dengan prioritas pada pendidikan formal dan penekanan pada penggunaan bahasa Arab modern, khususnya dalam aspek percakapan. Sistem pengajaran tradisional seperti pengajian kitab kuning dan madrasah diniyah tidak lagi digunakan. Sebagai contoh, Pondok Modern Gontor, yang menciptakan istilah "pondok modern", menekankan penggunaan bahasa Arab kontemporer dalam percakapan dan mengadopsi gaya berpakaian yang mirip dengan Barat. Namun, tidak semua pesantren modern memiliki sekolah formal yang kurikulumnya diakui oleh pemerintah. Meskipun tidak ada kriteria yang pasti, beberapa unsur yang mencirikan pesantren modern termasuk hal-hal berikut:

- a. Penekanan pada bahasa asing Arab dan Inggris dalam percakapan.
- b. Memiliki sekolah formal di bawah kurikulum Diknas dan/atau Kemenag dari SD/MI MTS/SMP MA/SMA maupun sekolah tinggi.
- c. Penguasaan atau porsi terhadap kitab kuning kurang
- d. Tidak lagi memakai sistem pengajian tradisional seperti sorogan, wetonan, dan bandongan.
- e. Memakai buku-buku literatur bahasa Arab kontemporer (bukan klasik/kitab kuning)

¹⁷ Abdul Tolib, "Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern," *Pendidikan Dan Studi Islam* Vol: 01, no. No: 01 (December 2015), <http://jurnal.faiunwir.ac.id>.

- f. Secara administratif mirip seperti administrasi sekolah formal, misalnya pendaftaran dengan sistem seleksi sehingga tidak semua calon santri diterima, biaya masuk umumnya lebih tinggi dari pesantren salaf, dan lain sebagainya.
- g. Dari sisi kualitas keilmuan: berbahasa Arab percakapan lancar tapi kurang dalam kemampuan penguasaan literatur kitab kuning karya para ulama salaf dan gramatika bahasa Arab, serta penguasaan terhadap disiplin ilmu keislaman (tafsir, ilmu hadits, fiqh, ushul fiqh dan lain sebagainya) kurang dibanding pesantren salaf.

Pesantren khalaf atau modern adalah lawan dari pesantren salaf dalam segala aspeknya. Tujuan pendirian pesantren khalaf adalah untuk menghasilkan generasi yang siap menghadapi tantangan zaman dengan menggabungkan nilai-nilai tradisional pesantren dan ilmu-ilmu modern yang sesuai dengan perkembangan zaman. Perbaikan pertama dilakukan pada manajemen. Pesantren modern menerapkan manajemen yang modern dengan visi-misi yang jelas, struktur organisasi yang teratur, dan tugas-tugas yang didefinisikan dengan jelas. Peran kiai tidak lagi menjadi hal yang sangat penting seperti di pesantren salaf. Kiai diangkat berdasarkan Surat Keputusan yayasan, sehingga tidak diwajibkan berasal dari keturunan pesantren tersebut.¹⁸ Dalam model pesantren khalaf, selain memasukkan pelajaran umum, juga mengikuti perkembangan kurikulum

¹⁸ Muhammad Nihwan and Paisun, "Tipologi Pesantren (Mengkaji Sistem Salaf Dan Modern)," *JPIK* 2, no. 1 (2019): 60–80.

baik lokal maupun nasional. Hal ini dikarenakan kurikulum tidak hanya menentukan materi pelajaran untuk pengetahuan dan pengembangan bakat, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat, baik saat ini maupun di masa depan. Pendidikan di pesantren khalaf mengikuti dua jalur seperti dalam Sistem Pendidikan Nasional, yaitu melalui pendidikan formal di sekolah dan pendidikan non-formal di luar sekolah, sesuai dengan ketentuan dalam UUSPN Pasal 10 bahwa:

- a. Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui 2 (dua) jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah.
- b. Jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan.
- c. Jalur pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan.¹⁹

Kriteria-kriteria di atas belum tentu terpenuhi semua pada sebuah pesantren yang mengklaim modern. Pondok modern Gontor, inventor dari istilah pondok modern, umpamanya, yang ciri modern-nya terletak pada penggunaan bahasa Arab kontemporer (percakapan) secara aktif dan cara berpakaian yang meniru Barat. Tapi, tidak memiliki sekolah formal yang

¹⁹ M.Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, ed. Zaimina Barocky (Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama, 2017).

kurikulumnya diakui pemerintah. Dari hal-hal yang ada di atas, pesantren modern banyak melakukan terobosan-terobosan baru di antaranya:

- a. Adanya pengembangan kurikulum
- b. Pengembangan kurikulum agar bisa sesuai atau mampu memperbaiki kondisi-kondisi yang ada untuk mewujudkan generasi yang berkualitas,
- c. Melengkapi sarana penunjang proses pembelajaran, seperti perpustakaan, buku-buku klasik dan kontemporer, majalah, sarana berorganisasi, sarana olahraga, internet (kalau memungkinkan) dan lain-lain
- d. Memberikan kebebasan kepada santri yang ingin mengembangkan talenta masing-masing, baik yang berkenaan dengan pemikiran, ilmu pengetahuan, teknologi maupun kewirausahaan
- e. menyediakan wahana aktualisasi diri di tengah masyarakat.

Saat ini, beberapa pesantren telah membentuk badan pengurus harian sebagai lembaga pengelola yang mengurus berbagai kegiatan pesantren, termasuk pendidikan formal, diniyah, pengajian majelis ta'lim, pengelolaan asrama santri, administrasi rumah tangga, dan humas. Dalam jenis pesantren ini, pembagian tugas antar unit telah berjalan dengan baik, meskipun pengaruh Kyai masih tetap kuat.²⁰

²⁰ Tolib, "Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern."

4. Pedoman Kurikulum Pondok Pesantren Modern

Secara etimologis istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curene* yang artinya tempat berpacu . Istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga, terutama pada bidang atletik yakni pada masa Yunani kuno di Yunani. Kurikulum pada awalnya merupakan sebuah rencana yang memuat seperangkat mata pelajaran atau materi yang akan dipelajari atau yang akan diajarkan oleh guru kepada siswa. Makna kurikulum pertama selalu hanya diarahkan pada jarak yang ditempuh oleh seorang siswa untuk mendapatkan ijazah. Rumusan kurikulum ini mengandung makna bahwa isi kurikulum tidak lain adalah sejumlah mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa, agar siswa memperoleh ijazah. Maka kurikulum dipandang sebagai rencana pelajaran siswa.

Kurikulum dalam istilah ini hanya mengarah pada pelajaran, konsep hapalan yang harus dikuasai oleh siswa supaya tujuan kurikulum dapat tercapai. Dalam konteks ini juga dikatakan bahwa seorang peserta didik yang hebat adalah peserta didik yang harus menghafal konsep-konsep beragam keilmuan sehingga tujuan keilmuan dalam sebuah kurikulum dapat tercapai. Kurikulum adalah panduan yang digunakan oleh guru untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai. Ini merupakan rencana dan alat yang membantu lembaga pendidikan mencapai tujuan pendidikan yang

diinginkan.²¹ Menurut Ramayulis, yang dikutip oleh A. Heris, kurikulum adalah rangkaian mata pelajaran yang disusun secara terencana untuk menyelesaikan suatu program pendidikan agar lembaga tersebut memperoleh legalitas melalui pemberian ijazah.

Menurut Nasution, yang dikutip oleh Mohammad Takdir, kurikulum merupakan komponen penting dalam lembaga pendidikan formal yang digunakan untuk menentukan isi pengajaran, mengatur proses pendidikan, menjadi tolak ukur keberhasilan, dan menjamin kualitas hasil pendidikan.²² Kurikulum merupakan suatu cara untuk mempersiapkan anak agar berpartisipasi sebagai anggota yang produktif dalam suatu masyarakat. Pemikiran dari Hilda taba lebih modern dikarenakan masa kurikulum terus mengalami pembaharuan dalam skala progresi. Selain anak didik memahami konsep keilmuan yang didapat dari pentransferan ilmu oleh guru, namun Hilda memandang seorang anak didik harus berkecimpung dalam dunia masyarakat supaya ilmu yang di dapat dari pentransferan oleh guru di bawa dalam dunia masyarakat untuk diaplikasikan.²³ Kurikulum sebagai suatu kegiatan atau aktivitas memandang bahwa kurikulum merupakan segala aktivitas guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah.

²¹ Haiatin Chasanatin, *Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2016), Hal: 1.

²² Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), Hal: 249-250.

²³ Mariatul Hikmah, "Makna Kurikulum Dalam Perspektif Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 7, no. 2 (2020): 113–22, <http://conference.kuis.edu.my/pasak2017/images/prosiding/nilaisejagat/10-MAAD-AHMAD.pdf>.

Menurut UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, kurikulum adalah sekumpulan rencana dan pengaturan yang menyangkut tujuan, isi, materi pelajaran, dan metode pembelajaran sebagai pedoman dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁴

a. Prinsip kurikulum pesantren

Menurut Al-Syaibany yang dikutip oleh Abuddin Nata, kurikulum pesantren didasarkan pada beberapa prinsip yang harus ditegaskan, yang mencakup tujuh prinsip, yaitu:

- 1) Kurikulum pesantren harus memiliki hubungan yang erat dengan agama, termasuk ajaran dan nilai-nilainya. Setiap aspek dalam kurikulum, termasuk tujuan, materi, metode pengajaran, perilaku, dan lainnya, harus berlandaskan pada prinsip-prinsip agama dan akhlak Islam. Hal ini berarti kurikulum pesantren harus mencerminkan nilai-nilai, prinsip, dan tujuan Islam.
- 2) Prinsip universal dalam kurikulum pesantren mencakup tujuan yang menyeluruh, seperti pembinaan akidah, kecerdasan, dan fisik, serta hal-hal yang berguna bagi masyarakat dalam aspek spiritual, budaya, sosial, ekonomi, politik, termasuk ilmu agama, bahasa, humaniora, sains, praktis, profesional, seni, dan lainnya.

²⁴ Syamsul Kurniawan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Malang: Wisma Kalimetro, 2017), Hal: 67.

- 3) Prinsip keseimbangan yang relatif antara tujuan-tujuan serta kandungan kurikulum pesantren.
- 4) Prinsip keterkaitan antara bakat, minat, kemampuan, dan kebutuhan belajar siswa dengan lingkungan fisik dan sosial tempat mereka tinggal dan berinteraksi.
- 5) Prinsip pengakuan terhadap perbedaan individu di antara siswa, baik dari segi minat maupun bakatnya.
- 6) Prinsip penyesuaian dengan perkembangan zaman dan tempat.
- 7) Prinsip integrasi antara berbagai mata pelajaran dengan pengalaman dan aktivitas dalam kurikulum pendidikan pesantren.²⁵

Dengan prinsip-prinsip tersebut, diharapkan kurikulum pesantren dapat berfungsi secara efektif dan efisien serta sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang ingin dicapai.

b. Ciri-ciri Kurikulum Pesantren

1) Pesantren Tradisional

Kurikulum pesantren tradisional umumnya terdiri dari kajian-kajian kitab-kitab klasik Islam, seperti ilmu Fiqh, akidah, tata bahasa Arab, akhlak, dan tasawuf. Kurikulum ini cenderung mengikuti tradisi lama dan berfokus pada pembelajaran teks-teks klasik tanpa banyak modifikasi. Para santri belajar melalui pembacaan, penghafalan, dan diskusi

²⁵ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana ilmu, 2000), 128.

tentang kitab-kitab tersebut di bawah bimbingan langsung seorang kiai. Tidak ada manajemen atau struktur kurikulum yang formal seperti di lembaga pendidikan modern, dan pengajaran lebih bersifat satu arah dari guru ke santri.

Pesantren tradisional, yang juga dikenal sebagai pesantren salaf, cenderung fokus pada kajian kitab-kitab klasik seperti ilmu Fiqh, akidah, tata bahasa Arab, akhlak, dan tasawuf.²⁶ Secara umum, pesantren tradisional memiliki beberapa ciri sebagai berikut:

- a) Tidak menerapkan manajemen modern dan administrasi pesantren didasarkan pada aturan yang ditetapkan oleh kiai.
- b) Terikat kuat pada figur kiai sebagai pemimpin utama yang menentukan kebijakan pesantren.
- c) Sistem pendidikan bersifat konvensional dengan pengajaran yang berpusat pada kiai, sehingga santri hanya mendengarkan penjelasan tanpa banyak interaksi.
- d) Bangunan asrama santri umumnya sederhana dan tidak teratur, sering menggunakan bangunan kuno atau kayu.

Beberapa contoh salah satu pesantren tradisional seperti Pondok Pesantren Al-Fardu yang berada di kendal, Pondok Pesantren Dawar yang berada di Boyolali.²⁷

²⁶ Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren*.

²⁷ Rustam Ibrahim, "Eksistensi Pesantren Salaf Di Tengah Arus Pendidikan Modern (Studi Multisitus Pada Beberapa Pesantren Salaf Di Jawa Tengah)," *Jurnal Analisa* Vol: 21, No. 2 (2014): 256.

Ciri-ciri dari model kurikulum pesantren ini adalah fokus pada penguasaan bahasa asing, kurikulum modern, penekanan pada rasionalitas, orientasi ke masa depan, adaptasi dengan dinamika global, dan kemahiran dalam teknologi informasi dan komunikasi.²⁸

Pesantren modern memiliki empat ciri utama, yaitu:

- a) Memiliki manajemen dan administrasi yang modern dan terstruktur dengan baik.
- b) Tidak tergantung pada figur kiai sebagai tokoh sentral dan pemimpin utama.
- c) Menggunakan pola dan sistem pendidikan yang modern dengan kurikulum yang mencakup tidak hanya ilmu agama tetapi juga ilmu dan pengetahuan umum.
- d) Fasilitas bangunan yang lebih baik, teratur, permanen, dan dilengkapi dengan fasilitas modern. Fasilitas pendidikan yang lengkap ini merupakan salah satu keunggulan pesantren modern yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusianya.

Kurikulum ini dirancang untuk memberikan pendidikan yang seimbang antara pengetahuan agama dan pengetahuan umum yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan zaman modern. Beberapa contoh salah satu pesantren Modern seperti Pondok Pesantren Modern

²⁸ Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren*, 43.

Darussalam Gontor yang berada di Ponorogo, Pondok Pesantren Darunnajah yang berada di Jakarta.²⁹

5. Metode Pembelajaran Pondok Pesantren Modern

Secara etimologi, asal-usul kata "metode" dapat ditelusuri kembali ke bahasa Yunani, yaitu dari kata "meta" yang berarti yang dilalui, dan "hodos" yang berarti jalan, sehingga "metode" secara harfiah bermakna jalan yang harus dilalui. Dalam bahasa Inggris, istilah yang serupa disebut "method" yang kemudian menjadi "metode" dalam bahasa Indonesia. Di dalam bahasa Arab, konsep metode dikenal dengan istilah "tharîqah" yang memiliki arti jalan atau cara.³⁰ Metode merupakan salah satu elemen penting dalam pendidikan (Islam) yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran. Kesuksesan mencapai tujuan pendidikan sangat tergantung pada penggunaan metode yang sesuai. Dalam bahasa Arab, istilah "Thariqah" atau "Uslub" digunakan untuk merujuk pada metode, yang menurut al Jurjani mengacu pada segala hal yang memungkinkan pencapaian tujuan secara tepat.³¹

Penggunaan metode dalam pembelajaran bisa diterapkan baik di lingkungan pendidikan non-formal dan pendidikan formal. Dalam

²⁹ Takdir, hal. 44.

³⁰ Abdul Halik, "Metode Pembelajaran: Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Al-Ibrah* Vol:1, No: (2012): Hal: 46.

³¹ Anik Faridah, "Pesantren, Sejarah Dan Metode Pembelajarannya Di Indonesia," *Al-Mabsut Studi Islam Dan Sosial* 13, no. 2 (2019): 78–90.

konteks pembelajaran non-formal, beragam metode dapat diterapkan di antaranya:³²

1) Metode Wetonan

Metode wetonan atau bandongan merupakan metode di mana seorang kyai membaca suatu kitab dalam rentang waktu tertentu, sementara para santri membawa kitab yang sama dan mendengarkan penjelasan kyai. Saat metode ini diterapkan oleh seorang ustadz atau guru, santri memiliki kebebasan untuk mengikuti atau tidak mengikuti pembelajaran tersebut. Absensi santri tidak dicatat selama pembelajaran dan tidak ada istilah kenaikan kelas. Durasi belajar santri tidak bergantung pada jangka waktu tahun ajaran, melainkan ditentukan oleh seberapa cepat mereka menyelesaikan materi kitab yang mereka pelajari. Santri yang menyelesaikan kitab dengan cepat dapat melanjutkan ke kitab yang lebih tinggi atau memulai pembelajaran kitab lain.

2) Metode Sorogan

Metode sorogan diakui sebagai salah satu metode paling menuntut dalam pendidikan Islam tradisional karena membutuhkan kesabaran, kerajinan, ketelitian, dan disiplin pribadi dari murid. Dalam penerapannya, santri mengajukan kitab yang akan dibaca kepada Kyai, dan jika ada kesalahan dalam

³² Natsir M, "Sistem Pembelajaran Di Pondok Pesantren Al-Aziziyah Analisis Terhadap Metode Dalam Kegiatan Pembelajaran Formal Dan Nonformal," *Jurnal Penelitian Keislaman* Vol.16 No. (2020): Hal: 1-5.

pembacaan, Kyai akan langsung memperbaikinya. Metode ini umumnya digunakan untuk santri pemula atau santri yang dianggap cerdas dan diharapkan menjadi ulama di masa depan.

3) Metode Muhawarah

Metode muhawarah atau muhadasah adalah cara untuk melatih santri berbicara dalam bahasa Arab, yang diwajibkan oleh pesantren kepada para santri selama mereka tinggal di pondok. Di beberapa pesantren, penerapan metode ini tidak diwajibkan setiap hari, tetapi dilakukan satu atau dua kali dalam seminggu, seringkali digabungkan dengan latihan muhadlarah atau kitabah untuk melatih ketrampilan santri dalam berpidato.

4) Metode Majelis Ta'lim

Metode majlis ta'lim merupakan media penyampaian ajaran Islam yang bersifat umum dan terbuka. Dalam penerapannya, peserta pembelajaran atau jama'ah berasal dari berbagai lapisan dengan latar belakang pengetahuan yang beragam, tanpa batasan usia atau perbedaan jenis kelamin. Kegiatan ta'lim di pondok pesantren dilakukan pada waktu-waktu tertentu, bisa seminggu sekali atau sebulan sekali. Materi yang disampaikan umumnya berisi nasehat bersifat amar ma'ruf nahi munkar, seringkali diambil dari kitab-kitab seperti tafsir Qur'an dan Hadits.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif yang diperoleh dari data lapangan atau tempat penelitian. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif merupakan pendekatan yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat masalah dari penelitian generalisasi. Penelitian kualitatif, juga disebut sebagai penelitian artistik atau interpretatif, lebih menitikberatkan pada interpretasi data lapangan dan memiliki proses yang kurang terstruktur. Pengumpulan data dilakukan secara naturalistik, di mana peneliti mengandalkan pandangan dari sumber data dari pada pandangan pribadi. Karakteristiknya meliputi pengumpulan data yang bersifat *emic*, di mana data dikumpulkan sesuai dengan perspektif subjek, bukan sudut pandang peneliti.³³

Dalam penelitian ini membahas tentang perubahan yang terjadi terhadap sistem pendidikan Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory terutama dalam aspek kurikulum dan metode pembelajarannya. Penelitian ini akan mengkaji secara mendalam mengenai modernisasi kurikulum dan metode pembelajaran pondok pesantren pada era kemajuan teknologi yang modern pula. Oleh karena itu peran lembaga pendidikan pondok harusnya bisa *survive* dalam

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, 22nd Edn* (Bandung: Alfabeta, 2015), Hal.7-8.

perkembangannya sehingga dapat bersaing dengan lembaga pendidikan yang lain.

Tujuan akhir dari penelitian ini bukan hanya untuk mendapatkan data atau informasi yang sulit ditemukan dalam metode kuantitatif, tetapi juga untuk menghasilkan pemahaman dan analisis tepat, sehingga penelitian ini mampu menghasilkan hipotesis baru atau pengetahuan baru yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.³⁴

B. Tempat atau lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Al- Amanah Al-Gontory yang berlokasi berada di jalan Pon-Pes Al- Amanah Al- Gontory, Parigi Baru, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten.

C. Informan Penelitian

Informan Penelitian atau Sumber Penelitian ini yaitu:

1. Pimpinan Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory
2. Direktur Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiah (TMI)
3. Kepala sekolah MAS Al-Amanah Al-Gontory
4. Santri aktif Pondok Pesantren Modern Al-Amanah Al-Gontory

D. Teknik Penentuan Informan

Dalam penentuan informan yang akan diteliti harus memenuhi beberapa syarat yang telah peneliti rangkum, agar hasil informasi yang didapatkan hasilnya akurat maka peneliti mengambil informan langsung dari tokoh yang

³⁴ Sidik Priadana and Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021), <https://lemlit.unpas.ac.id/wp-content/uploads/2022/02/Metode-Penelitian-Kuantitatif.pdf>.

berpengaruh di dalam Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Ghontory sehingga apabila terjadi kekeliruan dalam penelitian dapat dipertanggung jawabkan dan diperbaiki. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah *Purposive Sampling*, yaitu metode pengambilan sampel di mana peneliti secara sengaja memilih subjek atau kasus yang dianggap penting atau representatif bagi populasi yang diteliti, berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang spesifik dan relevan sesuai dengan fokus penelitian mereka.³⁵

Berikut ini adalah beberapa syarat yang telah peneliti rangkum:

1. Informan adalah tokoh yang berpengaruh dalam berdirinya Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Ghontory
2. Informan orang yang berkecimpung dalam pendidikan di Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Ghontory baik itu santri ataupun guru dan karyawan.
3. Informan adalah orang yang dipercaya oleh lembaga sehingga dapat memberikan data yang valid sehingga dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.
4. Informan mengetahui dan memahami bagai mana sejarah berdiri dan berkembangnya Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Ghontory.
5. Informan mengetahui dan paham terhadap objek yang diteliti.

³⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan diadakannya penelitian yaitu untuk mendapatkan data yang memiliki tingkat akurasi yang tinggi. Dalam penelitian ini ada tiga teknik dalam pengumpulan data yaitu:

1. Teknik Observasi

Beberapa alasan mengapa teknik observasi dilakukan dalam penelitian ini. Pertama, observasi didasarkan pada pengalaman langsung. Kedua, observasi memungkinkan peneliti melihat aktivitas sehari-hari, situasi sosial, dan karakteristik fisik dari objek penelitian. Penggunaan teknik observasi dalam pengumpulan data bertujuan untuk memberikan gambaran yang nyata tentang peristiwa dan kejadian tersebut sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan dan juga untuk evaluasi.³⁶ Peneliti bergantung pada observasi yang mendalam pada mengumpulkan data di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, fokus utamanya adalah catatan lapangan. Catatan tersebut bersifat deskriptif dan mencakup gambaran tentang semua hal yang terkait dengan fokus penelitian.

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan metode di mana peneliti berinteraksi langsung dengan responden untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Wawancara penting karena tidak semua data dapat diperoleh melalui

³⁶ Erwin Widiasworo, *Mahir Penelitian Pendidikan Modern*, Cet. Pertama (Yogyakarta: Araska Publisher, 2018).

observasi. Dalam metode ini melibatkan dialog antara dua orang atau lebih dalam perbincangan.³⁷ Peneliti melakukan wawancara dengan tiga informan yaitu Kepala Direktur Pondok Pesantren Modern Al-Amanah Al-Gontory, guru pengabdian pondok, dan bagian pengurus santri. Wawancara dilakukan dengan menyampaikan beberapa pertanyaan terkait dengan penelitian ini. Sebelumnya, peneliti telah menyusun pedoman wawancara. Wawancara sangat disesuaikan dengan informan yang diwawancarai, dan peneliti melakukan wawancara secara langsung.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang merujuk pada penggunaan catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan lain-lain guna mendapatkan informasi untuk melengkapi data dari wawancara dan observasi. Dalam penelitian kualitatif, data dapat berasal dari sumber non-manusia seperti dokumen, foto, dan data statistik. Metode dokumentasi merupakan cara yang cukup mudah untuk mengumpulkan data karena peneliti hanya perlu mengamati benda mati, apabila terjadi kesalahan, mudah untuk diperbaiki karena sumber data tetap dan tidak berubah.³⁸

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi untuk memastikan keabsahan data, yang merupakan teknik pengumpulan data dan

³⁷ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, ed. Hamzah Upu (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), http://eprints.unm.ac.id/14856/1/ANALISIS_DATA_KUALITATIF.pdf.

³⁸ Saleh.

sumber yang sudah ada. Saat melakukan triangulasi, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber dan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk menguji kevalidan data. Triangulasi data terbagi menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Merupakan uji kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini, akan dilakukan penelusuran informasi dari beberapa informan.

2. Triangulasi Cara

Pengujian dilakukan dengan memeriksa data dari sumber yang sama, tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Jika ditemukan perbedaan data, peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang terkait atau sumber lainnya untuk memastikan kebenaran data tersebut. Bahkan, semua data bisa dianggap benar, tetapi dengan perspektif yang berbeda.

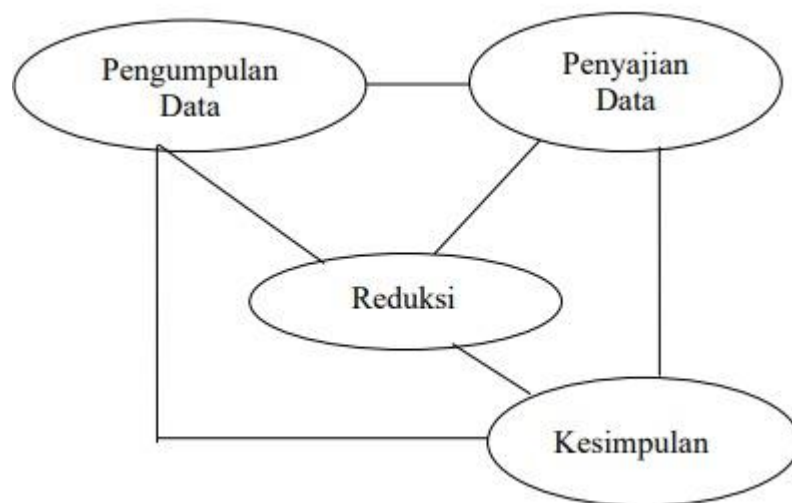
3. Triangulasi Waktu

Waktu juga berperan signifikan dalam penelitian kualitatif. Peneliti dapat memeriksa konsistensi, kedalaman, dan keakuratan suatu data dengan melakukan triangulasi waktu. Untuk menguji kredibilitas data dengan triangulasi waktu, peneliti mengumpulkan data pada berbagai waktu. Jika terdapat perbedaan data, pengujian data dilakukan berulang-ulang sampai ditemukan data yang pasti.³⁹

³⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data bisa dilakukan saat peneliti berada di lapangan atau setelah selesai melakukan penelitian di lapangan, bahkan dapat dilakukan secara bersamaan dengan pengumpulan data. Pada penelitian ini, analisis data telah dilakukan seiring dengan proses pengumpulan data, mengikuti model analisis interaktif yang diajukan oleh Miles dan Huberman. Teknik analisis data dapat divisualisasikan seperti berikut:⁴⁰



Gambar 2. 1 Analisis Interaktif Miles & Huberman

Adapun Teknik analisis data yang digunakan dalam analisis interaktif Miles & Huberman meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dijelaskan sebagai berikut:

⁴⁰ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, ed. Hamzah Upu (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), 88, [http://eprints.unm.ac.id/14856/1/ANALISIS DATA KUALITATIF.pdf](http://eprints.unm.ac.id/14856/1/ANALISIS%20DATA%20KUALITATIF.pdf).

1. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan oleh peneliti berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang telah didapatkan oleh peneliti kemudian dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian, yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan langsung tentang apa yang dilihat, didengar, dan dialami oleh peneliti tanpa penafsiran atau pendapat subjektif, sedangkan catatan reflektif berisi kesan, komentar, pendapat, dan penafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, serta menjadi acuan untuk tahap pengumpulan data selanjutnya.

2. Reduksi Data

Setelah data terkumpul dapat dilakukan reduksi data untuk memilih informasi yang relevan dan signifikan, serta memfokuskan pada data yang membantu memecahkan masalah, menemukan hal baru, atau menjawab pertanyaan penelitian. Reduksi data juga dilakukan untuk menyederhanakan dan menata hasil temuan secara sistematis, menjelaskan hal-hal penting tentang temuan dan maknanya, sementara data yang tidak relevan tidak dipergunakan dalam penelitian. Reduksi data bertujuan untuk mempertajam analisis, mengelompokkan informasi, mengarahkan penelitian, dan menyusun data agar memudahkan penarikan kesimpulan.

3. Penyajian Data

Penyajian data dapat dalam bentuk tulisan, gambar, grafik, dan tabel. Tujuannya adalah untuk mengintegrasikan informasi sehingga dapat menggambarkan situasi dengan jelas dan tepat sasaran. Peneliti dapat memastikan menguasai informasi baik secara keseluruhan maupun dalam setiap detail-detail yang ada, disarankan untuk membuat naratif, matriks, atau grafik agar memudahkan pembacaan dan pemahaman terhadap data yang di dapatkan. Hal ini diperlukan karena data yang tidak terstruktur dapat mengarahkan peneliti mengambil kesimpulan yang kurang tepat, bias, terbatas, dan tidak solid.

4. Penarikan Kesimpulan

Data disatukan menjadi kategori-kategori utama dengan memperhatikan keseluruhan konteks dan dapat diinterpretasikan tanpa informasi tambahan. Informasi yang serupa digabungkan dalam satu kategori, yang dapat menghasilkan pembentukan kategori baru dari kategori yang ada.⁴¹

⁴¹ Saleh.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan strategi modernisasi kurikulum dan metode pembelajaran dalam *System* Pendidikan Pondok pesantren Al-Amanah Al-Gontory serta mengetahui apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat pada proses modernisasi ini. Dalam penelitian ini mengungkap bagaimana perkembangan pondok pesantren pada era modern perubahan apa saja yang terjadi dalam aspek kurikulum dan metode pembelajaran serta rangkaian sistem yang ada. Langkah pertama yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah mengkaji permasalahan modernisasi kurikulum di Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory. Setelah mendapatkan masalah yang menurut peneliti penting untuk dikaji antara lain adalah perumusan strategi metode pembelajaran yang sesuai dengan modernisasi kurikulum di Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory, langkah selanjutnya adalah mencari literasi yang berkaitan dengan masalah tersebut.

Peneliti melakukan identifikasi metode penelitian yang tepat untuk penelitian yang akan digunakan, setelah memutuskan untuk menggunakan metode penelitian kualitatif peneliti segera menentukan informan penelitian, lokasi penelitian, dan menyusun instrumen penelitian berupa panduan observasi dan wawancara. Selanjutnya peneliti melakukan proses pengambilan data dengan mengobservasi dan wawancara di Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory dan langkah terakhir adalah menyusun hasil penelitian. Penelitian ini berjalan dengan cukup lancar hingga proses pengambilan data.

Akan tetapi terdapat sedikit kendala dalam pengambilan data antara lain adalah kesulitan peneliti dalam menyusun pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk menggali data. Terlepas dari itu pengambilan data akhirnya dapat berjalan lancar sampai akhir.

1. Sejarah Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory

Sejarah Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory bermula pada tahun 1992. Berdirinya pondok ini diawali oleh keinginan Almarhum Bapak H. Nadjih Bin H. Idup untuk mewakafkan tanahnya yang seluas 5,2 hektar guna mendirikan sebuah lembaga pendidikan seperti Pondok Modern Gontor di Ponorogo Jawa Timur yang didirikan di wilayah Tangerang Selatan. Beliau merupakan Waqif Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory sekaligus pembina Yayasan Al-Urwatul Wutsqo yang kemudian berubah nama menjadi yayasan Al-Amanah Al-Gontory. Al-Amanah Al-Gontory bertempat di sebuah kawasan di Parigi Baru, Pondok Aren, Tangerang Selatan. Ketika itu, kawasannya masih berupa kawasan kebun yang belum banyak dikunjungi orang. Perluasan area pondok ini memerlukan waktu beberapa tahun hingga akhirnya menjadi seperti sekarang.

Awalnya, hanya terdapat 5 orang santri yang menempuh pendidikan di pondok pesantren ini saat pembukaan pertama. Pengajar pertama pondok ini adalah Ustadz Wawan, Ustadz Sri Waluyo, Ustadz Yunus, Ustadz Yasin, dan Ustadz Aditya Warman. Setelahnya bergabung H. Sundusi Makmun dan H. Ubaidilah Chalid M.A. dengan tim pengajar pondok. Kyai Ubaidilah

Chalid, M. A., merupakan Kyai pertama yang dikukuhkan oleh pondok. Perintisan pondok berlangsung dari tahun 1992 sampai 1997 sementara pengembangannya yakni tahun 1998 dan 1999. K. H. Ubaidiah Chalid, M. A., memimpin pondok ini hingga tahun 1999. Beliau kemudian digantikan oleh K. H. Sundusi Makmun. Waqif pondok, H. Nadjih Bin H. Idup wafat pada tahun 2007 ketika pondok masih di bawah pimpinan K. H. Sundusi Makmun. Ketika tahun 2007 ini terjadi perubahan nama yayasan dari Al-Urwatul Wutsqo menjadi Al-Amanah Al-Gontory. Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory saat ini dipimpin oleh: K.H. Drs. Abdus Syakur, M.Pd., K.H. Jaenuddin, S.Pd.I., M. Pd. Dan K.H. Aditia Warman, S.E., M. M. Pondok terus mengalami peningkatan berkat kepemimpinan yang baik, usaha, kerja keras, dan kerja sama yang solid dari semua pihak. Dukungan alumni dan masyarakat memberikan andil yang besar dalam perkembangan Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory.⁴² Dari tahun ke tahun, jumlah santri bertambah dan alumni yang melanjutkan ke perguruan tinggi baik di dalam maupun di luar negeri pun semakin meningkat. Sejalan dengan berkembangnya pondok dan tuntutan masyarakat, maka mulai tahun 2001 Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory juga menerima santriwati.⁴³

Ranah akademis pondok pesantren Al-Amanah Al-Gontory dipegang oleh Tarbiyatul Mu'alimmin Al-Islamiyah (TMI) dengan Ustadz Jazuli Fadil, S.Pd.I., M. M. sebagai direktornya. Lembaga ini berupa perguruan

⁴² Jazuli Fadil (Direktur Tarbiyatul muallimin Al-Islamiyah) di Tangerang Selatan, 25 Mei 2023.

⁴³ Murshofi Salim (Kepala Lembaga Kaderisasi) di Tangerang Selatan, 25 Mei 2023.

menengah dengan masa belajar 6 atau 4 tahun setingkat Tsanawiyah dan Aliyah. Berdasarkan data pada tahun ajaran 2022-2023, Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory menaungi 1429 santri dan 1287 santriwati yang menduduki kelas 1 sampai 6 TMI, mereka mendapat pendidikan dan pengajaran dari 227 orang dewan guru.

Terdapat beberapa lembaga yang dibawah oleh Pimpinan Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory dimulai dari Lembaga Pengasuhan Santri yang mengurus bidang pengasuhan santri khususnya bidang ekstrakurikuler. Kemudian ada pula Yayasan Pemeliharaan dan Perluasan Wakaf Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory (YPPWPA) yang bergerak dalam bidang penggalan dana, pemeliharaan, perluasan, dan pengembangan aset pondok.

Terakhir terdapat lembaga yang mewadahi pemersatu alumni Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory yang disebut dengan Ikatan Keluarga Al-Amanah Al-Gontory (IKMG). Ikatan ini tidak hanya menjembatani alumni pondok yang ada di Indonesia namun juga di beberapa negara lain termasuk Mesir, Yaman, Turki, dan lainnya.⁴⁴

Pada wawancara Bersama Ustadz Mursopi salim beliau mengatakan tujuan utama didirikan pondok pesantren ini adalah untuk dakwah yaitu membantu menyebar luaskan ajaran islam kepada masyarakat setempat melalui Lembaga Pendidikan formal. Pondok pesantren Al- Amanah Al-Gontory yang pada awal mulanya adalah Lembaga yang menyebarkan

⁴⁴ Dokumen Profil Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory, Tangerang Selatan

ajaran Islam dengan segala kesederhanaan dan keterbatasan sarana prasarana hingga saat ini terus beradaptasi dan berkembang sejalan dengan berkembangnya zaman, yang saat ini telah berdiri sekolah tinggi agama Islam (STAI) sehingga santri dapat belajar lebih dalam mengenai ilmu pengetahuan keagamaan di pondok pesantren ini lebih luas.⁴⁵

Dengan seperti ini pondok pesantren Al-Amanah Al-Gontory yang berada pada daerah perkotaan dapat membuktikan bahwa pondok pesantren pada era kemajuan zaman dan teknologi ini harus mampu beradaptasi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dan mulai meriset pengetahuan dan keterampilan yang perlu dikuasai oleh generasi muda pada era perkembangan zaman ini. Sehingga santri tidak hanya pintar dalam konteks agama melainkan mampu menguasai ilmu pengetahuan umum dari segala macam bidang yang ditekuni.

2. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory

Dalam suatu institusi pendidikan pengadaan sarana prasarana merupakan salah satu yang perlu diperhatikan karena dengan sarana persoalan yang bagus sekali kita memilih setiap penyimpanan yang sangat penting yaitu prasarana Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory yang terdiri dari masjid asrama dan kamar mandi. Sarana dan prasarana menjadi suatu hal yang diperlukan dalam proses KBM pada setiap lembaga pendidikan termasuk Pesantren tersebut kemudian belum dapat dibedakan materi dengan jelas menurut salah satu sumber ketersediaan media

⁴⁵ Murshofi Salim (Kepala Lembaga Kaderisasi) di Tangerang Selatan, 25 Mei 2023.

pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory sangat berbeda antara pendidikan formal dan non-formal untuk pendidikan formal dikatakan sudah cukup mamalia cukup komprehensif yakni dengan adanya infocus politika ruangan multimedia laboratorium integrasi di setiap kelasnya dan lain-lain. Media pembelajaran tersebut tentu sangat mempermudah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dilaksanakan sedangkan untuk pembelajaran untuk pendidikan non formal tidak cukup

memberi harta artinya dalam proses pembelajaran apa adanya dan bersifat konvensional.⁴⁶

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren

Al-Amanah Al-Gontory

Jenis Bangunan	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Menurut Kondisi				Jumlah	Total Luas Bangunan (m ²)
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat		
Ruang Belajar	63	63				1	
Ruang Pimpinan/Kepala	1	1				1	
Ruang Ustadz/Pendidik	2	2				1	
Ruang Tata Usaha	2	2				1	
Ruang Perpustakaan	1	1				1	
Laboratorium/Tempat Praktek	3	3				1	
Ruang Kesenian/Studio	1	1				1	

⁴⁶ *Dokumentasi Sekolah Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory*

Gedung Olahraga (Indoor)	1	1				1	
Gedung Serbaguna (Aula)	1	1				1	
Guest House (Penginapan Tamu)	2	2				1	
Masjid/Mushola	2	2				1	
Kamar Asrama Putra	45	45				1	
Kamar Asrama Putri	45	45				1	

B. Modernisasi Kurikulum Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory

1. Landasan Filosofis Modernisasi

Modernisasi pesantren merupakan proses yang kompleks dan melibatkan banyak aspek. Secara filosofis, ini melibatkan pergeseran pandangan terhadap pendidikan agama tradisional untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman. Aspek filosofis ini dapat melibatkan konsep epistemologi (cara pesantren memperoleh pengetahuan), etika (nilai-nilai yang ditekankan), dan ontologi (pandangan tentang eksistensi dan makna keberadaan). Pendekatan modernisasi juga melibatkan perubahan dalam metodologi pendidikan, termasuk integrasi teknologi, penekanan pada keterampilan non-agama, serta respons terhadap tantangan global dan lokal yang dihadapi pesantren.

Tentu, pembahasan landasan filosofis modernisasi pesantren dapat dijabarkan dari perspektif filosofis, sosial, dan pendidikan. Pada umumnya, modernisasi pesantren melibatkan transformasi dalam pendekatan pendidikan keagamaan dan penyesuaian terhadap perkembangan zaman, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional. Filosofisnya dapat dilihat dari perubahan dalam konsep pendidikan, interpretasi agama, dan pandangan terhadap peran pesantren dalam masyarakat modern. Dalam dunia pendidikan perubahan kurikulum memanglah bukan suatu hal yang asing lagi. Namun, dalam hal ini Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory melakukan perubahan dan perkembangan *yang pertama*, meluasnya mata kajian yang tidak terbatas pada kitab klasik saja selain masuknya ilmu umum

dan keterampilan. *Kedua*, Memiliki skala formal seperti MTS dan MA di bawah kurikulum kementerian pendidikan dan kebudayaan dan pesantren bahkan pada tahun 2020 telah berdiri Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) sebagai jenjang Pendidikan yang lebih tinggi. *Ketiga*, pola kepengurusan yang awalnya bentuk personal menjadi kolektif dengan bentuk yayasan.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan bersama Ustadz Yogi Faturohman MA selaku kepala sekolah di Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory mengenai kurikulum madrasah, mengatakan:

“untuk program madrasah kita mengikuti pemerintah menggunakan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran umum dan pada mata pelajaran agama, selain itu dalam pembelajaran kitab pada Pendidikan formal kami menggunakan kurikulum Gontor. Sebab dari awal berdirinya kita berkiblat pada kurikulum pondok modern gontor. Hal ini kami padukan agar santri dapat menguasai ilmu agama dengan baik dan juga dapat menguasai mata pelajaran umum.”⁴⁷

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ustadz Jazuli Fadil selaku Direktur TMI Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory mengenai tanggapan beliau terkait kurikulum yang dipadukan oleh pondok, beliau menanggapi:

“santri pada saat ini memang perlu wawasan yang luas dalam aspek Pendidikan dan ilmu pengetahuan agar santri tidak dipandang rendah oleh masyarakat luas. Dalam hal ini dapat dilihat Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory melakukan perubahan dan perkembangan baru bagi santrinya bahwa pondok pesantren sudah seharusnya melakukan modernisasi pada sistem Pendidikan dan juga perkembangan sehingga pondok pesantren terus dan dapat menyaingi Lembaga Pendidikan

⁴⁷ Yogi Faturohman (Kepala Sekolah MA) di Tangerang Selatan, 24 Mei 2023.

formal maka terdapat mata Pelajaran umum didalamnya untuk menyeimbangi hal tersebut.”⁴⁸

Landasan filosofis modernisasi pondok pesantren era modern melibatkan upaya untuk menyelaraskan pendidikan tradisional pesantren dengan tuntutan zaman modern. Modernisasi di sini mencakup pengenalan teknologi, ilmu pengetahuan, dan aspek-aspek pendidikan umum lainnya ke dalam kurikulum pesantren. Filosofi ini bertujuan untuk menjaga nilai-nilai keislaman dan tradisional pesantren, sambil memberikan pemahaman dan keterampilan yang relevan dengan perkembangan global. Pembaruan ini dapat mencakup pembelajaran bahasa Inggris, literasi digital, dan penekanan pada pemahaman kontemporer terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Inti dari filosofi modernisasi ini adalah menjaga esensi nilai-nilai pesantren sambil mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi dunia yang semakin modern. Dalam wawancara Bersama Ustadz Mursopi Salim selaku kiai pesantren Pondok Pesantren Al-Amanaah Al-Gontory beliau juga menanggapi:

“yang kami harapkan pada sistem pendidikan dan kurikulum pondok modern adalah santri kami dapat bersaing dengan pondok pesantren lain dan juga Lembaga Pendidikan formal, makadari itu santri dilatih dan diajarkan keagamaan, keterampilan, kedisiplinan dan juga pengetahuan umum. Apa pun itu yang berkembang pada zaman ini selagi hal itu positif kami akan memanfaatkannya dalam proses pembelajaran, ini adalah bukti bahwa pondok pesantren mampu berkembang dan mengadopsi kemajuan yang ada.”⁴⁹

⁴⁸ Jazuli Fadil (Direktur Tarbiyatul Muallimin Al-Islamiyah) di Tangerang Selatan, 25 Mei 2023.

⁴⁹ Murshofi Salim (Kepala Lembaga Kaderisasi) di Tangerang Selatan, 25 Mei 2023.

Dalam hal ini sudah jelas bahwa sistem Pendidikan pada pondok *modern* sangat berbeda dibandingkan dengan pondok *salafi* bahwa prinsip utama pada Pendidikan pondok modern adalah melatih santrinya dalam beragama dengan baik dan juga pintar dalam hal kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembelajaran agama, kitab dan juga ilmu pengetahuan umum sama-sama dipentingkan dalam pembelajaran dan juga Pendidikan. Dalam wawancara Bersama Ustadz Jazuli Fadil, mengatakan:

“kecerdasan intelektual seseorang tidak akan sempurna tanpa di dampingi oleh pengetahuan agama yang baik, dan mendalami ilmu agama saja juga tidak cukup tanpa menguasai ilmu pengetahuan umum. Jika seperti ini santri akan tertinggal oleh perkembangan zaman dan teknologi sehingga peminat masyarakat untuk mendidik anaknya di pondok pesantren akan berkurang dan terkikis seiring berjalannya waktu.”⁵⁰

Modernisasi pada Pendidikan pondok pesantren sedemikian rupa dilakukan untuk menjaga eksistensi terhadap masyarakat umum dan juga agar dapat menyaingi Lembaga Pendidikan formal bahkan internasional. Hal ini diperkuat oleh Ustadz Mursopi Salim selaku kiai di Pondok Pesantren Al-Amanaah Al-Gontory, mengatakan:

“sejak saat ini peminat masyarakat terhadap pesantren sangatlah tinggi dan sangat disayangkan ratusan santri tidak bisa kami masukan mengingat kapasitas yang bisa di tampung tidaklah cukup saat ini santri berjumlah 2600 santriwan/wati kurang lebih jadi pihak pondok lebih menyelektif lagi bagi calon santriwan/wati yang mendaftar.”⁵¹

⁵⁰ Jazuli Fadil (Direktur Tarbiyatul Muallimin Al-Islamiyah) di Tangerang Selatan, 25 Mei 2023.

⁵¹ Murshofi Salim (Kepala Lembaga Kaderisasi) di Tangerang Selatan, 25 Mei 2023.

Hal yang mendorong dan mendasari pembaharuan sistem dan kurikulum madrasah dan pondok pesantren dalam hal ini Ustadzah Sunarti selaku guru di Pondok Pesantren Al-Amanaah Al-Gontory, menanggapi:

“pesantren selalu mengalami pembaharuan pada sistem Pendidikan dan juga kurikulum salah satunya didasari lokasi strategis pondok pesantren yang berada ditengah kota sudah tentu kami para pengurus dan pendidik sangat memperhatikan perkembangan yang terjadi di kota dan tentu kami menerapkannya pada sistem kami, selain itu masyarakat dikota juga sangat memperhatikan kualitas pendidikan dari segi sistem dan juga kurikulumnya. Maka kami harus selalu upgrade sebagai contoh kami mengadakan program IPA agar lulusan santri tidak hanya menjadi ustad akan tetapi dapat menjadi seorang dokter bahkan konten creator atau segala macam bidang mengingat banyak keterampilan yang di ajarkan di pondok pesantren.”⁵²

Tidak hanya itu pondok pesantren juga melakukan modernisasi dalam pembangunan dan infrastruktur demi menjaga kualitas dan kuantitas pondok.

Dalam wawancara Bersama Ustadz Mursofi Salim beliau mengatakan:

“dalam proses modernisasi itu harus menyeluruh tidak hanya sistemnya saja kami perbaharui tapi juga bangunan dan fasilitas sarana prasarana perlu selalu kita upgrade agar keberlangsungan proses Pendidikan dan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Seperti sekarang banyak gedung-gedung baru yang kami bangun dan masih banyak yang lain. Hal ini kami lakukan agar para santri semakin nyaman belajar di pondok ini”.⁵³

Modernisasi pondok pesantren pada landasan filosofis mencakup beberapa aspek penting. Pertama, peningkatan pendidikan formal dengan memasukkan kurikulum nasional untuk memberikan siswa pemahaman yang

⁵² Sunarti (Bid. Kurikulum & Pengawasan) di Tangerang Selatan, 29, Mei 2023.

⁵³ Murshofi Salim (Kepala Lembaga Kaderisasi) di Tangerang Selatan, 25 Mei 2023.

lebih luas dan relevan dengan tuntutan zaman. Kedua, pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung proses pembelajaran dan mengakses informasi secara efisien. Selain itu, modernisasi melibatkan pengembangan keterampilan praktis yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja modern, sehingga santri dapat menjadi anggota masyarakat yang produktif. Penting juga untuk menjaga nilai-nilai keislaman sebagai dasar moral dan spiritual, sambil membuka ruang untuk toleransi dan dialog antar agama guna memperkuat harmoni sosial. Dalam wawancara dengan Ustadz Yogi Faturohman selaku kepala sekolah MA juga mengatakan:

“Saat ini banyak fasilitas-fasilitas dalam sekolah yang kami tambah dan perbaharui salah satunya adalah kami menyediakan proyektor untuk fasilitas guru mengajar selain itu menambahkan perpustakaan yang berisikan buku pembelajaran dan juga kita-kitab kuning dan sebagainya, dan juga karna ada program ipa kami menambahkan fasilitas LAB untuk para santri khusus untuk program ipa tentunya.”⁵⁴

Untuk mendapatkan data yang lebih konkrit peneliti mencari narasumber yang berbeda yaitu seorang santri aktif untuk menanyakan hal yang serupa dari sudut pandang mereka mengenai perkembangan pondok modern dan bagaimana mereka memilih dan menjadikan pondok pesantren modern terutama Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory sebagai Lembaga yang mewadahi jenjang Pendidikan mereka pada era perkembangan zaman ini. Dalam wawancara Bersama Muhammad Aqil dan Andriano Syawalia rohman, mengatakan:

“Menurut kami pondok modern itu bagus sih dari segi sistemnya dan juga pembelajarannya karna kita juga belajar ilmu umum tidak hanya agama dan lebih maju juga fasilitas dan sarana-prasarananya. Selain itu kami juga

⁵⁴ Yogi Faturrohman (Kepala Sekolah MA) di Tangerang Selatan, 24 mei 2023.

disarankan orang tua masuk pondok modern ini mereka berpendapat pondok modern itu lebih bagus dan maju dalam sistem dan kurikulumnya jadi lebih cocok untuk zaman sekarang.”⁵⁵

Karena hal ini peneliti menanggapi bahwa perkembangannya pondok pesantren dalam era kemajuan zaman ini telah berhasil menuju kejayaan, respons baik dari berbagai kalangan masyarakat atas terjadinya modernisasi pendidikan pondok pesantren meningkatkan minat yang tinggi bagi mereka yang ingin mendidik anaknya dilembaga Islam tentu di dampingi dengan ilmu umum dan juga berbagai macam keterampilan. Minat pondok pesantren modern sangat tinggi di kalangan perkotaan tentunya, selain itu karena maraknya pergaulan bebas, kekerasan fisik dan kemajuan teknologi membuat generasi muda mudah salah bergaul sehingga menurunnya sumber daya manusia di negara ini.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat diambil kesimpulan bahwa landasan filosofis modernisasi yang ada di Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory bermula dari kesadaran dan kemampuan para pendidik atas kebutuhan para siswa/santri pada kemajuan zaman ini. Perlunya wawasan dan pengetahuan yang luas bagi santri agar pondok pesantren dapat bersaing dan eksis sejalan perkembangan zaman. Hal ini dilakukan tentu sejalan dan tidak meninggalkan ajaran agama sebagaimana layaknya pondok pesantren pada hakikatnya.

⁵⁵ Muhammad Aqil & Andriano Syawalia Rohman (Santri Aktif) di Tangerang Selatan, 27, Mei 2023

Disisilain perkembangan pondok pesantren hingga terbentuknya pondok modern karna meninjau bahwa Lembaga Pendidikan formal selalu beradaptasi pada kemajuan yang ada dan selalu berusaha unggul teradap Lembaga Pendidikan lainnya. Maka sebagai Lembaga Pendidikan islam juga perlu menghadapi perkembangan yang ada agar Pendidikan islam tidak terbelakangi mengingat pola fikir dan gaya hidup masyarakat berubah.

Mengingat banyaknya dampak positif dan negative atas kemajuan zaman yang terjadi sudah seharusnya dengan adanya pondok pesantren modern dapat menjadi solusi untuk menciptakan dampak positif bagi generasi muda agar tidak terbawa ke hal yang negative atas kemajuan teknologi yang ada, tentu ini di lakukan dengan menguatkan ilmu keagamaan yang diajarkan di dalam pondok dan juga mendalami ilmu pengetahuan umum dan teknologi agar santri tidak tertinggal oleh perkembangan yang ada.

Dalam hal ini meyakinkan bahwa sebagai umat muslim kita wajib untuk mendalami dan menjalankan ajaran-ajaran agama islam yang telah dibawa oleh Rasulullah SAW. Di samping itu kita juga perlu menguasai skil dan pengetahuan umum baik itu dalam bidang teknologi, sains dan lain sebagainya agar generasi muda muslim maju dan dapat menciptakan inofasi baru bagi bangsa dan negara tentu dengan membawa ajaran-ajaran agama islam yang benar demi terciptanya generasi santri millennial.

2. Visi dan Misi MA Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory

a. Visi

Pada umumnya dirumuskan dengan kalimat: (1) filosofis, (2) khas, (3) mudah diingat. Berikut ini merupakan visi yang dirumuskan oleh madrasah kami, MA Al-Amanah Al-Gontory :

“Terwujudnya Insan Yang Berakhlakul Karimah, Cerdas Dalam Intelegensi (Iq), Emosi (Eq), Spiritual (Sq) Yang Berguna Untuk Kehidupannya Di Masa Depan”.

b. Misi

Misi Madrasah Aliyah Al-Amanah Al-Gontorys sebagai berikut: Mewujudkan keteladanan dan pembinaan keagamaan yang mampu menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama, sehingga menjadi sumber kearifan dan dalam bertindak. Mengintegrasikan budi pekerti dalam proses pembelajaran. Memberdayakan potensi kecerdasan peserta didik baik dalam ilmu pengetahuan dan sains (IMTEK) maupun Iman dan Taqwa (IMTAQ) dalam meningkatkan daya saing dan daya juang secara global.

- 1) Mewujudkan suasana pembelajaran yang kondusif.
- 2) Meningkatkan profesionalisme dalam pelayanan.
- 3) Mengupayakan pengajaran dan bimbingan yang efektif dan optimal.
- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah dengan didasari sikap disiplin dan inovatif.
- 5) Melatih ketrampilan berpikir, sehingga mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi.

3. Pengelolaan Pendidikan

Pendidikan adalah upaya yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi mereka dalam hal kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, dan keterampilan yang dibutuhkan baik untuk diri sendiri maupun masyarakat.⁵⁶

Untuk menambah kualitas akademik santri Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory, maka terdapat sarana penunjang yang dimuat dalam bentuk kelembagaan pondok pesantren sebagaimana dalam wawancara Bersama Ustadz Jazuli Fadil mengatakan :

“Pondok pesantren Al-Amanah Al-Gontory terdapat dua Lembaga Pendidikan yaitu Tarbiyyatul Mu’allimin Al-Islamiyah (TMI) yang setara dengan SMP dan SMA atau Pendidikan sederajat dan yang kedua Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) sederajat dengan perguruan tinggi atau universitas.”⁵⁷

Mengenai hal ini peneliti menanyakan sistematis program yang ada di Pendidikan setingkat SMP dan SMA pada pondok pesantren ini, apakah memiliki kesamaan terhadap Lembaga Pendidikan umum dan juga mengetahui perbedaannya. Dalam wawancara Bersama Ustadz Yogi Faturrohman selaku kepala sekolah MA, mengatakan:

“Untuk mengikuti jenjang Pendidikan pada Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory terdapat dua program yang dapat ditempuh oleh

⁵⁶ Abd Rahman and Dkk, “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan,” *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 02, 01 (2022): hal: 2, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>.

⁵⁷ Jazuli Fadil (Direktur Tarbiyatul muallimin Al-Islamiyah) di Tangerang Selatan, 25 Mei 2023.

siswa yaitu *Pertama* Program Reguler *Kedua* Program I'dadi atau kelas experiment⁵⁸

Selanjutnya peneliti menanyakan perbedaan dari kedua program tersebut, berikut adalah penjelasan yang peneliti rangkum:

a. Program Reguler

Program ini diperuntukan bagi siswa-siswi lulusan Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah, dengan masa belajar 6 tahun, yakni ditempuh dari kelas 1 secara berurutan sampai kelas 6.

b. Program I'dadi

Program ini diikuti oleh siswa-siswi lulusan SMP atau MTs dan diatasnya.dengan masa belajar urutan kelas 1 I'dadi -4-5-6. Kelas I'dadi sebenarnya hanya diselenggarakan pada kelas 1 I'dadi saja, Karena itu disebut I'dadi atau persiapan untuk menempuh jenjang pendidikan selanjutnya yaitu kelas 4. Sedangkan dari kelas 4 mereka belajar secara regular bersama sama dengan lulusan SD atau MI yang sudah duduk di kelas 4, demikian pula halnya daengan kelas 5 atau 6, adapun pelajaran umum tidak diajarkan di kelas I'dadi, adapun pelajaran bahasa inggris diajarkan secara seimbang dengan kelas regular. Alikasi waktu untuk pelajaran umum diisi dengan mata pelajaran kelompok Bahasa Arab dan kelompok Dirasah Islamiyah.

Mengetahui akan hal ini peneliti Kembali menanyakan mengenai efektivitas program I'dadi yang perlu diikuti siswa baru di pondok

⁵⁸ Yogi Faturrohman (Kepala Sekolah MA) di Tangerang Selatan, 24 Mei 2023.

pesantren pada lulusan SMP sederajat. Dari hasil wawancara Bersama Ustadz Jazuli fadil, mengatakan:

“Program I’dadi adalah program wajib di ikuti bagi siswa lulusan SMP karna dalam program ini siswa mendalami mata pelajaran yang ada disekolah baik itu matapelajaran umum dan juga pondok, mengingat tahapan kelas selanjutnya adalah kelas 4,5,6 yang mana mata pelajaran pada kelas ini terutama pelajaran pondok cukup sulit, berbeda dengan program regular yang sudah mempelajari dasar pelajaran pondok sehingga dapat melanjutkan dengan mudah pada jenjang berikutnya”⁵⁹

Dalam hal ini Ustadz Yogi Faturohman selaku kepala sekolah juga menanggapi, dalam wawancaranya mengatakan:

“Dalam Program I’dadi ini diperuntukan bagi calon siswa yang berasal dari sekolah umum lulusan SMP untuk masuk ke kelas setara SMA di pondok perlu mengikuti program experiment setahun kecuali bagi mereka yang pindahan dari pondok pesantren yang mana menggunakan kurikulum Gontor juga atau serupa.”⁶⁰

Memang transisi dari Lembaga Pendidikan umum ke pondok pesantren sangatlah berbeda jadi siswa perlunya penyesuaian terhadap mata pelajaran yang akan di pelajari dalam Lembaga Pendidikan pondok pesantren di program I’dadi inilah salah satu kesempatan bagi siswa yang ingin belajar dipondok tidak melalui program leguler yang mana dalam program regular mempelajari materi pelajaran baik itu pelajaran umum maupun mata pelajaran pondok dari basic perlahan demi perlahan dan meningkat seiring naiknya jenjang Pendidikan atau kelas.

⁵⁹ Jazuli Fadil (Direktur Tarbiyatul Muallimin Al-Islamiyah) di Tangerang Selatan, 25 Mei 2023.

⁶⁰ Yogi Faturohman (Kepala Sekolah MA) di Tangerang Selatan, 24 Mei 2023.

Jadi bagi lulusan Kelas 3 SMP sederajat perlu mengikuti program yang ada menambah satu tahun ajaran pada program I'dadi untuk pendalaman materi sehingga dapat melanjutkan ke kelas 4,5,6 kecuali pindahan pondok pesantren tentu dengan pertimbangan pihak sekolah apakah siswa dapat langsung menempuh kelas berikutnya atau harus mengikuti program I'dadi terlebih dahulu. Sesuai dengan judul yang peneliti ambil lingkup penelitian ini mencakup kelembagaan Tarbiyyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (TMI) setara dengan SMA/MAS sederajat.

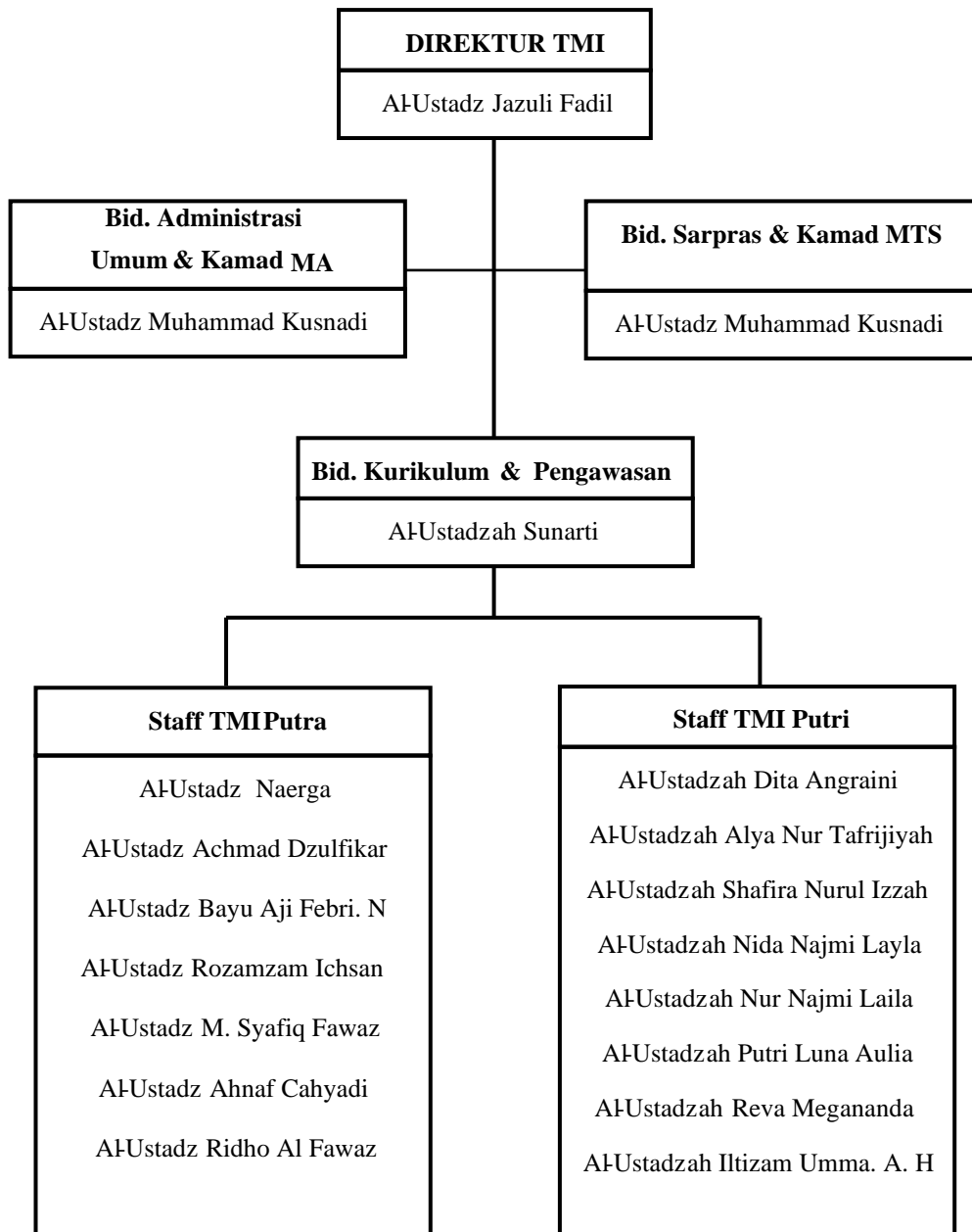
1) Tarbiyyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (TMI)

Tarbiyyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (TMI) adalah salah satu lembaga yang menangani Pendidikan di Pondok Al-Amanah Al-Gontory. Lembaga Pendidikan Guru Islam yang mengutamakan pembentukan kepribadian, sikap mental, disiplin dalam sekolah dan masih banyak yang lainnya. Dalam wawancara Bersama Al-Ustadz Jazuli Fadil beliau mengatakan:

“Tarbiyyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (TMI) adalah salah satu lembaga yang ada di pondok pesantren Al-Amanah Al-Gontory ia berfungsi untuk menangani hal-hal yang berkaitan dengan Pendidikan formal secara menyeluruh baik itu kepada santri-santri dan juga guru-guru. TMI di bentuk oleh Yayasan pondok pesantren terdapat juga kelembagaan lain seperti pengasuhan santri, Lembaga kepramukaan dan lain-lain, TMI ini adalah salah satunya.”⁶¹

⁶¹ Jazuli Fadil (Direktur Tarbiyyatul Mu'allimin Al-Islamiyah) di Tangerang Selatan, 25 Mei 2023

Berikut adalah struktur pengurus Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (TMI).



Gambar 4.1 Struktur Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah

Sebuah keniscayaan bagi Direktur Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (TMI) dan jajarannya yang menangani ranah akademis di Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory, untuk selalu meningkatkan dan memberdayakan seluruh komponen baik guru maupun murid dengan mengaplikasikan secara optimal program harian, bulanan, dan tahunan. Program-program tersebut berada di bawah kepemimpinan dan pengawasan Direktur TMI Al-Ustadz Jazuli Fadil, S.Pd.I., M.M dalam rangka meningkatkan kualitas dan kompetensi santri dan guru. Program-program tersebut dengan ragam kegiatannya, di antaranya adalah:⁶²

a) Program harian

Kegiatan belajar mengajar (KBM) dari pagi hingga sore hari merupakan rutinitas harian santri dan guru dengan pengawasan melalui pengecekan persiapan mengajar guru (tauqi'wa taftisyi' dad), kontrol pengajaran guru di dalam kelas (Naqdal-Tadris). Rutinitas harian ini melibatkan semua unsur guru yang ada. Dalam wawancara dengan Ustadz Yogi Faturrohmah, mengatakan:

“kegiatan KBM ini sebagaimana berjalannya kegiatan belajar mengajar pada sekolah formal lainnya dan berjalannya kb mini tentu dipantau oleh Kepala Sekolah dan Direktur TMI agar dapat berjalan dengan lancar dan juga tentu dengan bantuan para guru-guru”.⁶³

⁶² <http://amanahgontory.sch.id/tmi-tarbiyyatul-muallimin-al-islamiyah/> Diakses pada 25 Mei 2023

⁶³ Yogi Faturrohmah (Kepala Sekolah MA) di Tangerang Selatan, 24 Mei 2023.

Dari hasil observasi peneliti mengetahui berjalannya Kegiatan belajar mengajar (KBM) ini dimulai pada Senin sampai Sabtu dan libur pada hari minggu. Dalam wawancara bersama santri kelas 6 Muhammad Aqil dan Andriano Syawalia rohman, mengatakan:

“pada hari minggu kami biasanya mengisi waktu luang dengan olahraga, bersih-bersih asrama, belajar dan ada juga yang mudif (dijenguk orang tua).”⁶⁴

Walaupun pada hari libur pada santri mengisi waktu luang dengan berbagai macam kegiatan yang positif dan ini termasuk kedalam sebuah Pendidikan yang baik bagi generasi muda untuk memanfaatkan dan menghargai waktu.

b) Program mingguan

Evaluasi mingguan terhadap kinerja guru dalam proses mengajar selama seminggu selalu diadakan setiap hari sabtu baik oleh direktur TMI maupun pimpinan pondok dalam rangka memantapkan langkah dan penyamaan persepsi dan transformasi nilai-nilai pondok. Dalam wawancara dengan Ustadz Jazuli Fadil, beliau mengatakan:

“evaluasi mingguan ini biasa kami sebut rapat sabtuan yang mana wajib dihadiri oleh seluruh guru yang dilaksanakan di ruang auditorium.”⁶⁵

⁶⁴ Muhammad Aqil & Andriano Syawalia Rohman (Santri Aktif) di Tangerang Selatan, 27, Mei 2023

⁶⁵ Jazuli Fadil (Direktur Tarbiyatul muallimin Al-Islamiyah) di Tangerang Selatan, 25 Mei 2023

Selain itu diadakan pula kegiatan pendalaman pelajaran (ta'hil) oleh guru yang membidangi materi tersebut. Beberapa pelajaran yang dita'hilkan antara lain: Durusullughoh, Usul Fiqih, Shorof, Nahwu, Hadist, Balaqhoh, matematika dan lainnya, mengutip dari perkataan Ustadz Jazuli dengan adanya Ta'hil ini dapat meningkatkan kinerja guru dalam menjelaskan Pelajaran dalam proses mengajar sehingga kesiapan guru semakin matang.

c) Program bulanan

Rapat bulanan untuk internal TMI bertujuan menyamakan persepsi dalam menghadapi kegiatan pengajaran baik di putra maupun putri. Rapat ini dihadiri oleh seluruh elemen TMI. Demikian pula dengan perkumpulan wali kelas-wali kelas yang rutin diadakan pada tiap bulannya, bertujuan untuk mengetahui dan mengecek perkembangan santri dan santriwati dengan beragam permasalahan yang terjadi. Dalam wawancara dengan Ustadz Yogi faturrohman, mengatakan:

“dalam rapat ini sebagai evaluasi berjalannya program-program TMI dan juga pemecahan masalah yang terjadi pada proses KBM dan lain-lain sehingga keberlangsungan proses belajar mengajar dan juga kecapaian berjalannya program dapat berjalan dengan baik dan diharapkan dapat lebih sempurna dihari kemudian.”⁶⁶

Tentu ini adalah upaya pondok pesantren untuk selalu mengevaluasi kekurangan dalam pelaksanaan pengajaran dan

⁶⁶ Yogi Faturrohman (Kepala Sekolah MA) di Tangerang Selatan, 24 Mei 2023.

pembelajaran yang telah berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa pihak sekolah selalu memperhatikan perkembangan dan kendala yang terjadi dalam proses keberlangsungannya KBM dan akan terus memperbaikinya.

d) Program tahunan

Kegiatan-kegiatan pada program tahunan yang sudah berjalan dan teratur yaitu: Pembukaan tahun ajaran baru dan rapat awal tahun serta pembagian jadwal mengajar dan pembuatan Rencana Program Semester (PROMES). Untuk mengetahui hasil belajar mengajar selama satu tahun diadakan 2 (dua) kali ujian yang didahului masing-masing dengan pra semester bagi santri kelas 1 (satu) sampai dengan kelas V (lima), berbeda waktu dengan kelas VI (enam) yang dibagi dalam 2 (dua) gelombang, gelombang semester pertama dan semester kedua. Gelombang semester pertama berupa ujian tulis, untuk materi-materi yang sudah diajarkan dari kelas 1 (satu) sampai dengan kelas V (lima).

Adapun gelombang kedua mereka menempuh ujian akhir yang sangat beragam, dari ujian menulis karya ilmiah berbahasa Arab atau Inggris, ujian bahstul masa'il dalam fathul kutub, praktek mengajar (amaliyatuttadris) dan diakhiri dengan ujian lisan dan tulis khusus materi kelas VI (enam). Pada tahun ini terjadi penambahan kegiatan bagi kelas V (lima) yaitu Fathul kutub dengan materi bahasan yang berkaitan dengan Fiqh, Hadist

dan tafsir. Untuk kegiatan fathul munjid dan fathurrohman diadakan bagi santri kelas IV (empat) sampai dengan kelas VI (enam) sebagai mana juga lomba cerdas cermat bagi mereka yang duduk di kelas I(satu) sampai dengan kelas V (lima) dalam rangka menghidupkan semangat belajar dan berlomba dalam kebaikan.

Adapun pelatihan manasik haji diselenggarakan hanya bagi santri kelas I (satu) putra dan putri dalam rangka melaksanakan praktek ibadah haji yang diajarkan oleh guru-guru Fiqh. Program kegiatan lainnya adalah ujian kompetensi santri dengan praktek pada bidang-bidang tertentu, yaitu: tahsinul qur'an untuk mengetahui kualitas bacaan qur'an santri, juga praktek ibadah amaliyah dalam pelaksanaan wudhu dan sholat. Semua kegiatan program tahunan ini dilaksanakan dengan melibatkan seluruh Ustadz dan Ustadzah.

e) Program Peningkatan Mutu

Untuk mempermudah pekerjaan dan peningkatan kontrol terhadap keberlangsungan kegiatan pendidikan, maka Tarbiyatul Muallimin Al-Islamiah membentuk bagian-bagian berikut:

1) Bagian penelitian dan pengembangan kurikulum

Bertanggung jawab dalam mengkaji materi-materi pelajaran, membentuk tim penyusun buku baru dan tim revisi buku pelajaran.

2) Bagian sarana dan prasarana

Bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas belajar, pengecekan ruangan, menyediakan bangku dan meja khusus untuk setiap piket keliling dan menyediakan fasilitas kantor bagi guru-guru berkeluarga yang menunggu pergantian jam belajar mengajar.

3) Bagian pendataan

Bertanggung jawab terhadap seluruh data santri dan santriwati, melaporkan perubahan data jumlah santri-santriwati dan guru kepada bapak direktur setiap bulannya dan juga pendataan calon pelajar.

4) Bagian pembinaan karier guru

Bertugas untuk mengadakan penataran bagi guru-guru baru dan menyelenggarakan pendalaman materi-materi yang sulit dan mengadakan ta'hil pelajaran-pelajaran yang sulit dan penting, diantaranya: Tarikhul_Islam, Balaghah, Nahwu, Shorof, Ushul Fiqh, Insyah, Diinul_Islam, Kimia, Matematika, Tarikh Adab Lughoh, dan Muthola'ah. Dalam penjelasan pembinaan karir guru ini peneliti melakukan wawancara lanjut Bersama Ustadz Mursopi Salim Selaku kiai di pesantren, beliau mengatakan:

“pembinaan karier guru ini adalah sebagai bukti bahwa pondok pesantren memperhatikan para guru-guru pengajar agar menjadi lebih matang dan Professional Ketika mereka melakukan kegiatan ajar pada santri/siswa dikelas karna pembinaan ini dilakukan pada

materi tertentu yang memang butuh pendalaman dan penguasaan lebih”⁶⁷

Pematangan materi pada guru dalam pelajaran tertentu adalah suatu upaya bahwa sekolah sangat memperhatikan kualitas pengajaran di setiap harinya, petugas yang menangani pendalaman materi ini dalam wawancara dengan Ustadz Jazuli Fadil, mengatakan:

“kami sudah menyediakan para ahli dalam bidangnya, contoh dalam pendalaman materi ajar yang cukup sulit seperti balaghah, nahwu, ushul fiqh dan sebagainya masing-masing telah ada pakarnya yang akan mendampingi guru-guru yang memegang materi ajar untuk membimbing sehingga kualitas pengajaran dapat lebih meningkat karna matangnya penguasaan guru terhadap materinya masing-masing”⁶⁸

Dengan adanya pembinaan guru tentu dapat meningkatkan kualitas pengajaran pada kelas sehingga ilmu yang disampaikan kesiswa dapat diterima dengan baik. Sudah pasti kualitas guru sangat mempengaruhi perkembangan siswa dalam pembelajaran maka dari itu guru juga perlu perhatian lebih bukan hanya siswa saja.

4. Kurikulum Pondok

Pondok pesantren adalah tempat keberlangsungannya Pendidikan dan kegiatan belajar mengajar (KBM) baik itu di sekolah ataupun diluar sekolah. Sistem pendidikan di pondok pesantren umumnya berpusat pada pembelajaran

⁶⁷ Mursopi Salim (Kepala Lembaga Kaderisasi) di Tangerang Selatan, 25 Mei 2023.

⁶⁸ Jazuli Fadil (Direktur Tarbiyatul Muallimin Al-Islamiyah) di Tangerang Selatan, 27 Mei 2023

agama Islam tradisional. Pesantren memiliki struktur hierarki yang kuat di mana para santri (murid) tinggal dan belajar di bawah bimbingan seorang guru besar yang disebut "kiai". Santri menjalani kehidupan sehari-hari di pesantren, belajar tidak hanya dari buku tetapi juga dari interaksi sehari-hari dengan kiai dan sesama santri.

Kegiatan belajar di pondok pesantren dimulai sejak subuh dengan pembelajaran Al-Qur'an, dilanjutkan dengan pengajian kitab kuning atau ilmu-ilmu agama lainnya. Sesi belajar ini bisa berlangsung hingga malam hari plus dengan kegiatan belajar formal dengan jadwal istirahat dan kegiatan fisik yang terjadwal. Selain kegiatan belajar formal, sistem pendidikan di pondok pesantren juga menekankan pembentukan karakter, disiplin, dan nilai-nilai moral yang tinggi. Santri juga terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti pertanian, seni, atau kegiatan sosial yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan kepedulian sosial. Kesederhanaan dalam kehidupan sehari-hari, kedisiplinan, serta pembentukan sikap religius yang kuat menjadi bagian integral dari sistem pendidikan di pondok pesantren.

Maka dari itu diluar kegiatan jam sekolah pondok pesantren memiliki beberapa macam kegiatan Pendidikan dan pengajaran yang sangat beragam dalam upaya pengembangan skill dan karakter santri. Dalam wawancara dengan Ustadzah Sunarti selaku guru sekaligus pendidik santri, mengatakan:

“kurikulum pesantren merupakan ciri kepesantrenan dimana didalamnya terdapat rangkaian system dan program di peruntukan kepada santri di didik untuk disiplin dan juga terdapat pembelajaran kitab-kitab dan keterampilan lainnya yang mana dibawah pengawasan Ustadz dan

Ustadzah serta pak kyai langsung dengan kurikulum yang diusulkan pak kyai langsung.”⁶⁹

Petugas yang menaungi berjalannya kegiatan santri di luar jam sekolah adalah pengasuhan santri. Dalam wawancara dengan Ustadz Mursopi Salim , beliau mengatakan:

“dalam kegiatan santri sehari-hari pengasuhan santri adalah Lembaga Asatidz/asatidzah yang mana selalu mengontrol dan memantau santri untuk selalu ta’at dan disiplin dengan peraturan yang ada. Lembaga inilah yang turun langsung kelapangan jika terdapat problem pada santri ataupun wali murid.”⁷⁰

Dalam ruanglingkup Pendidikan pesantren terdapat beberapa pendalaman materi berupa penguasaan Bahasa arab dan ingris serta pendalaman pemahaman kitab kuning hal inilah salah satu faktor yang membedakan antara sistem Pendidikan salafi dan modern. Sistem Pendidikan modern lebih berfokus pada penguasaan Bahasa yakni arab dan ingris. Dalam wawancara dengan Ustadzah Muzdalifah selaku pendidik santri, mengatakan:

“santri diwajibkan menggunakan Bahasa arab dan ingris pada percakapan sehari-hari hal ini dapat membiasakan santri dalam menguasai Bahasa arab dan ingris, terkecuali pada santri kelas 1 yang mana mereka masih mengalami proses pembiasaan dan permulaan dalam penguasaan Bahasa arab.”⁷¹

Menanggapi hal ini peneliti melakukan wawancara lebih lanjut kepada Muhammad Aqil dan Andriano Syawalia Rohman selaku santri siswa kelas 6, mengatakan:

“dalam mempelajari Bahasa asing awalnya kami mengalami kesulitan akan tetapi seiring berjalannya waktu dan dengan bimbingan kakak tingkat serta para Ustdz kami terbiasa menggunakan Bahasa arab dan ingris walaupun masih dalam tahap belajar dan juga karna kebanyakan

⁶⁹ Sunarti (Bid. Kurikulum & Pengawasan) di Tangerang Selatan, 29 Mei 2023.

⁷⁰ Murshofi Salim (Kepala Lembaga Kaderisasi) di Tangerang Selatan, 25 Mei 2023.

⁷¹ Muzdalifah (Tenaga Pendidik) di Tangerang Selatan, 29 Mei 2023

kitab yang kami pelajari menggunakan Bahasa arab jadi kami harus mendalami hal tersebut.”⁷²

Tentu dalam hal ini sangat berkesinambungan dalam pembelajaran materi kitab-kitab yang akan dikuasai oleh santri, karna pada dasarnya santri sudah menguasai Bahasa arab dan sudah tentu santri akan lebih mudah mempelajari dan memahami kitab-kitab yang akan diajarkan oleh para pendidik/guru sehingga santri dapat lebih mudah mendalaminya. Pentingnya pembelajaran di pondok pesantren tidak hanya pada aspek pengetahuan tetapi juga pada pembentukan karakter, disiplin, dan nilai-nilai moral yang tinggi. Selain itu, suasana kekeluargaan yang erat antara guru dan murid juga menjadi ciri khas dari pembelajaran di pondok pesantren.

Dari hasil observasi peneliti menemukan beberapa macam kegiatan Pendidikan dan pembelajaran yang terlaksanakan di pondok pesantren Al-Amanah Al-Gontory yang mana Perkembangan kurikulum pondok berfokus pada perkembangan penguasaan kitab Al-Qur'an, kitab kuning, Bahasa, karir dan sikap.

a. Majelis Ta'lim Al-Qur'an (MTA)

Pendidikan agama di pondok pesantren didasarkan pada pembelajaran Al-Qur'an dan kitab kuning. Al-Qur'an menjadi fokus utama, dengan santri belajar membaca, memahami, dan menghafal teks suci Islam ini. Proses pengajaran Al-Qur'an sering kali dimulai dari tingkat dasar hingga tingkat

⁷² Muhammad Aqil & Andriano Syawalia Rohman (Santri Aktif) di Tangerang Selatan, 27, Mei 2023

yang lebih tinggi, diawasi oleh guru yang berpengalaman. Dalam wawancara bersama Ustadzah Sunarti, mengatakan:

“Program ini diikuti oleh santri Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory yang dinilai masih kurang lancar dalam membaca Al-Qur’an. Dengan harapan dengan adanya program ini bagi santri yang belum lancar dalam membaca Al-Qur’an dapat mengejar ketertinggalannya hingga akhirnya dapat membaca secara lancar. Sedangkan waktunya diadakan setiap habis shalat Ashar dengan dibimbing oleh para istri guru/ Ustdzah dan beberapa guru-guru lainnya.”⁷³

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dalam penerimaan satri baru dibagi menjadi beberapa golongan dalam penguasaan baca tulis Al-Qur’an rendah menengah dan lanjut, maka bagi peserta yang mendapat kategori rendah diwajibkan mengikuti program MTA terlebih dahulu sampai dinyatakan lulus.

b. Pendidikan Agama dan Kitab Kuning

Selain Al-Qur'an, kitab kuning (sebutan bagi kumpulan kitab klasik Islam) juga diajarkan. Ini mencakup berbagai disiplin ilmu seperti hadis, fiqh (hukum Islam), tauhid (kepercayaan), akhlak (etika), dan sejarah Islam. Pengajaran kitab kuning biasanya dilakukan dengan metode sorogan, yaitu pembelajaran secara lisan di mana guru mengajarkan dan santri mendengarkan serta bertanya jika ada hal yang kurang dipahami. Pengajaran kitab kuning ini biasanya berlangsung dalam suasana tradisional dan dilakukan dengan penekanan pada pemahaman teks-teks klasik tersebut. Tujuan utamanya adalah memahami ajaran Islam secara mendalam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

⁷³ Sunarti (Bid. Kurikulum & Pengawasan) di Tangerang Selatan, 29 Mei 2023.

Pendidikan agama melalui pengajian kitab kuning yang dipakai oleh Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory adalah komponen bagian utama atau pokok dari lembaga pendidikan ini. Dari segi penyelenggaraannya pengajian kitab ini diserahkan sepenuhnya kepada kebijakan kyai atau pengurus pondok pesantren. Pada wawancara Bersama Ustadz Jazuli Fadil, beliau mengatakan:

“maksud utama dari kegiatan penganjian ini adalah untuk mengenalkan santri pada kitab-kitab sekaligus mendalami ajaran agama Islam dari sumber aslinya yakni kitab-kitab kuning yang dikarang oleh para ulama terdahulu, sehingga terpelihara kelestarian pendidikan keagamaan untuk melahirkan calon generasi muda yang berakhlakul karimah.”⁷⁴

Dalam pelaksanaan pengajian ini pada setiap tingkat kelas memiliki kitab yang berbeda untuk dipelajari. Pada wawancara Bersama Ustadz Mursofi Salim ,beliau mengatakan:

“kebijakan ini dilakukan untuk memberikan fokus kepada santri pada setiap kelasnya dan kitab yang ditentukan disesuaikan dengan kapasitas santri dan ketepatan materi pada setiap kitab yang diajarkan.”⁷⁵

Selain itu ditanggapi juga oleh ustadz Jazuli Fadil pada wawancara bersama beliau mengenai pengajaran kitab kuning beliau mengatakan:

“pada satu tahun di setiap kelas nya dan diluar jam pelajaran sekolah kurung waktu setahun santri fokus untuk mengulik habis satu kitab yang telah di sesuaikan agar ilmu yang di dapatkan maksimal. Karna baground pondok pesantren ini adalah pondok modern untuk pendalaman pengajian kitab kuning diluar kelas pondok memberi satu kitab kuning saja dalam setahun. Berbeda dengan pondok salafi yang memang fokusnya pada pendalaman kitab-kitab saja, dilain hal itu banyak kita-kitab yang lainnya masuk kedalam kurikulum gontor yang

⁷⁴ Jazuli Fadil (Direktur Tarbiyatul muallimin Al-Islamiyah) di Tangerang Selatan, 25 Mei 2023.

⁷⁵ Mursopi Salim (Kepala Lembaga Kaderisasi) di tangerang Selatan, 25 Mei 2023.

dipelajari pada pendidikan formal seperti bulughul maram, mustolahul hadist, nahwu, shorof, munjid dan masih banyak lagi.”⁷⁶

Dalam pembelajaran kitab kuning pondok pesantren Al-Amanah Al-Gontory menargetkan bahwa penyampaian materi yang di pelajari dapat sampai tepat kepada kapasitas siswa sesuai dengan pemahaman dan pembahasan yang ada di setiap kitab yang berbeda. Tentu implementasi pendalaman kitab ini juga bertujuan sebagai pembentukan karakter kepada seluruh santri di setiap tingkat kelas dan umurnya. Siswa dapat memahami dan mempelajari langsung dari sumber kitab-kitab yang telah di ajarkan oleh kiai sehingga dapat terimplementasikan dengan baik pada kehidupan sehari-hari.

Tabel 4.2 Data Pengajaran Kitab Kuning

No.	Nama Kitab	Tingkat
1.	Aklaqul Banin/Banat	Kelas 1
2.	Washiyatul Aba Lil Abna	Kelas 2
3.	Arbain Nawawi	Kelas 3
4.	Tanqihul Qoul	Kelas 4
5.	Riyadussholihin	Kelas 5&6

c. Pendidikan Dakwah

Pada awal berdirinya secara umum sebuah pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan Islam. Dalam perkembangannya, pondok pesantren berkembang menjadi satu kesatuan

⁷⁶ Jazuli Fadil (Direktur Tarbiyatul Muallimin Al-Islamiyah) di Tangerang Selatan, 25 Mei 2023.

sistem yang menampung berbagai fungsi. Pusat pengembangan masyarakat dan pusat pemberdayaan sumber daya manusia contohnya kegiatan yang dinamakan dengan istilah muhadhoroh, dimana para santri belajar dan dilatih untuk berpidato menggunakan Bahasa arab dan ingris dihadapan teman-temannya secara bergiliran. Latihan berpidato ini dilaksanakan dua kali dalam seminggu lebih tepatnya pada malam Jumat dan malam minggu pada wawancara Bersama Muhammad Aqil dan Andriano syawalia Rahman selaku siswa kelas 5 mengatakan:

“dalam kegiatan muhadhoroh santri diwajibkan berpidato menggunakan Bahasa arab dan Bahasa ingris karna hal itu kami awalnya kesulitan tapi dengan bimbingan al-akh (santri senior) dialah yang membantu dan membimbing kami dalam proses Latihan dan tentu dengan pengawasan para kiai dan para ustadz. Pada latihan berpidato ini santri di beri kebebasan dalam menentukan topik yang akan dibahas tentu harus sesuai dengan landasan keagamaan.”⁷⁷

Disamping itu peneliti menggali lebih dalam mengenai kegiatan muhadhoroh di pondok pesantren ini pada wawancara dengan ustadz Jazuli Fadil beliau mengatakan:

“Public speaking/muhadhoroh di pesantren merujuk pada keterampilan berbicara di depan umum dengan fokus pada penyampaian nilai-nilai Islam dan pemahaman terhadap ajaran agama. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih para santri agar mampu menyampaikan pemikiran dan pesan secara jelas, persuasif, dan menginspirasi serta melatih mental santri dalam berbicara di hadapan orang banyak.”⁷⁸

Pada umumnya, pelatihan *public speaking* di pesantren mencakup pembelajaran teknik berbicara, pengaturan suara, gestur, serta penyampaian

⁷⁷ Muhammad Aqil & Andriano Syawalia Rohman (Santri Aktif) di Tangerang Selatan, 29 Mei 2023

⁷⁸ Jazuli Fadil (Direktur Tarbiyatul muallimin Al-Islamiyah) di Tangerang Selatan, 25 Mei 2023.

materi dengan penuh keyakinan. Dalam konteks Islam, *public speaking* juga sering terkait dengan kemampuan dakwah, sehingga santri diajarkan untuk mengomunikasikan ajaran Islam dengan efektif kepada masyarakat. Melalui kegiatan *public speaking* di pesantren, santri diharapkan dapat menjadi duta agama yang mampu menginspirasi dan memberikan pemahaman yang baik tentang nilai-nilai Islam dalam berbagai kesempatan komunikasi.

d. Keterampilan Sikap

Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory masih menjaga adat istiadat sikap diantara guru dan santri. Berbeda dengan pesantren lainnya, pesantren ini masih menjunjung tinggi sikap tawadhu kepada guru. Akhlak santri dan guru harus dijaga, sebagai contoh sikap di depan guru sikap tersebut juga didukung dengan adanya pengajian kitab akhlakul banat dan banin, kitab tersebut menjelaskan tentang bagaimana sikap santri kepada guru, teman dan sekitarnya.

e. Kegiatan pengembangan diri dan ekstra kurikuler

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi madrasah. Kegiatan pengembangan diri di bawah bimbingan konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstra kurikuler. Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan antara lain melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar dan

pengembangan karier peserta didik serta kegiatan ekstra kurikuler. Kegiatan pengembangan diri atau ekstrakurikuler dilaksanakan diluar jam sekolah sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan dengan Ustzah Muzdalifah selaku Guru di pondok pesantren, mengatakan:

“Kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan untuk menambah kegiatan santri diluar jam sekolah agar santri dapat mengekspresikan dan memperdalam bakatnya masing-masing dalam berbagai bidang. Kegiatan ini kami memberikan kebebasan bagi setiap santri untuk mengikuti bidang apa yang mereka ingin perdalam sesuai dengan kemampuan dan kesenangan nya masing-masing, dan pondok sangat mendukung dan memfasilitasi dalam hal ini agar santri dapat aktif diluar jam sekolah.”⁷⁹

Untuk program ekstrakurikuler yang tersedia di antaranya:

- 1) Ekstrakurikuler santri
 - a) Marching band
 - b) Paskibra
 - c) Gontory Media Centre (GMC)
 - d) Dance Tradisional
 - e) Marawis
 - f) Band
 - g) Sepak bola/futsal
 - h) Basket
 - i) Badminton
 - j) Pelatihan Bahasa ingris/arab
 - k) Theater/drama
 - l) Pidato
 - m)Murotal/qori
 - n) Masak
 - o) Menjahit

⁷⁹ Muzdalifah (Guru Agama dan pendidik santri) di Tangerang Selatan, 29 Mei 2023

Pada umumnya, program tersebut dilaksanakan setiap hari di waktu sore setelah kegiatan belajar mengajar dan solat ashar. Dalam wawancara Bersama santri Muhammad qailani dan Andriano Syawalia Rohman selaku santri kelas 5 di pondok pesantren mengenai tanggapan terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang ada, mengatakan:

“menurut saya program ekstra kurikuler yang dijalankan di pondok sangat membantu kami dalam meningkatkan potensi diri baik itu dalam bidang seni, Bahasa, dan juga olahraga bahkan sering di adakan perlombaan bagi seluruh santri setiap tahunnya dan juga perlombaan tingkat jabodetabek seperti OSSO, para santri juga sering di utus untuk mengikuti lomba-lomba dan olimpiade di luar pondok yang diselenggarakan oleh pemerintah dan juga kelembagaan yang lainnya.”⁸⁰

Dalam wawancara Bersama ustadz Mursopi Salim selaku kiai pondok pesantren peneliti menanyakan seberapa pentingnya kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan di pondok pesantren dan juga Lembaga Pendidikan lainnya beliau mengatakan:

“Kegiatan ekstrakurikuler memiliki manfaat dalam meningkatkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kreativitas siswa. Selain itu, dapat membantu mengembangkan minat khusus, memperluas wawasan, dan memberikan pengalaman praktis di luar ruang kelas, yang semuanya berkontribusi pada pembentukan karakter dan perkembangan holistik siswa. Jadi disetiap lembaga perlu meningkatkan kualitas kegiatan diluar sekolah agar santri mendapat wawasan lebih tidak hanya kegiatan akademis.”⁸¹

Lantas memang ekstrakurikuler inilah yang mengisi kegiatan siswa diluar jam sekolah sehingga siswa dapat memanfaatkan waktu luang dengan hal yang positif dan bermanfaat bagi diri sendiri tentunya.

⁸⁰ Muhammad Aqil & Andriano Syawalia Rohman (Santri Aktif) di Tangerang Selatan, 29 Mei 2023

⁸¹ Murshofi Salim (Kepala Lembaga Kaderisasi) di Tangerang Selatan, 25 Mei 2023.

5. Kurikulum Madrasah

Kurikulum sekolah adalah seperangkat rencana dan program pembelajaran yang dirancang untuk membimbing proses pendidikan di sekolah. Ini mencakup tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode pengajaran, dan penilaian untuk memastikan siswa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Namun pada kurikulum di Madrasah Aliyah (MA) ini terdapat beberapa muatan internasional di dalam mata pelajarannya selain muatan lokal dan agama sebagai mata pelajaran yang diharuskan, struktur kurikulum di MA Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory ini dibuat sebagai patokan agar tujuan kedepan dalam proses belajar mengajar mendapat kejelasan. Lantas menjadi pertanyaan dalam penelitian ini kurikulum apa yang dipakai pondok pesantren untuk di aplikasikan pada proses pembelajaran, dalam wawancara Bersama Ustadz Yogi Faturrohman selaku kepala sekolah MA, mengatakan:

“untuk kurikulum sekolah di pondok pesantren Al-Amanah Al-Gontory tentu mengikuti aturan pemerintah seperti sekolah pada umumnya, hanya saja di pondok memadukannya dengan kurikulum gontor sebagai tambahan pelajaran agama.”⁸²

Sebagaimana mestinya bahwa tatanan kurikulum sekolah di pondok pesantren masih mengikuti aturan pemerintah yang ada sebagaimana sekolah formal pada umumnya hanya saja terdapat perbedaan antara sekolah formal dan pondok pesantren pada wawancara Bersama Ustadz Jazuli Fadil selaku direktur TMI, beliau mengatakan:

“sekolah formal pada pondok sama dengan sekolah MTS/MA pada umumnya akan tetapi di pondok modern ada pelajaran tambahan dalam

⁸² Yogi Faturrohman (Kepala Sekolah MA) di Tangerang Selatan, 24 Mei 2023.

mata pelajaran agama di pondok seperti Nahwu, Balaghoh, Shorof dan lain-lain selain itu kebanyakan pelajaran agama di pondok menggunakan Bahasa arab dari kitab/ buku Pelajaran yang sudah di tentukan.”⁸³

Dalam kurikulum pondok memang lebih memfokuskan siswa/santri untuk mendalami pelajaran agama dan juga penguasaan Bahasa asing hanya saja pada sekolah formal pada umumnya siswa hanya belajar dalam waktu kegiatan sekolah akan tetapi di pondok pesantren pembelajaran dan Pendidikan terus berjalan 24 jam. Pembelajaran di pondok pesantren sudah jelas berkiblat pada pondok Modern Gontor hanya saja pondok pesantren Al-Amanah Al-Gontory memadukannya dengan kebijakan pemerintah K13, yang mana bagian dari kurikulum yang di gunakan mencakup:

- a. Pendidikan Agama: Inti dari kurikulum adalah pendidikan agama Islam yang mendalam, mencakup studi Al-Qur'an, hadis, aqidah, dan fikih.
- b. Ilmu Pengetahuan Umum: Terdapat mata pelajaran umum seperti matematika, sains, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris yang memberikan landasan pendidikan umum bagi santri.
- c. Bahasa Asing: Beberapa pondok pesantren modern, termasuk Gontor, sering menekankan pada pengajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris untuk memperluas cakupan pengetahuan santri.
- d. Pendidikan Karakter: Fokus pada pengembangan karakter, etika, dan nilai-nilai moral sebagai bagian integral dari pendidikan di Pondok modern.

⁸³ Jazuli Fadil (Direktur Tarbiyatul Muallimin Al-Islamiyah) di Tangerang Selatan, 25 Mei 2023.

Berikut ini adalah tabel hasil pengamatan yang dilakukan pada sistem pembelajaran terkait kurikulum yang berlaku pada Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory yang telah dilakukan inovasi :

Tabel 4.3 Inovasi Modernisasi Kurikulum Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory

No	Inovasi	Modernisasi Kurikulum	
		Sebelum	Sesudah
1.	Membentuk struktur organisasi madrasah guna mengefektifkan pencapaian tujuan.	Beberapa organisasi telah di buat akan tetapi kurang terstruktur, melihat jumlah santri yang semakin bertambah maka perlu membentuk tim khusus di setiap kegiatan dan bidangnya agar dapat mengakomodir kegiatan dengan baik.	Telah terbentuk organisasi yang sangat terstruktur di antaranya tim penyusunan kurikulum, panitia ujian santri, anggota TMI, bagian pengasuhan santri dan sebagainya mengingat bertambahnya santri maka perlu dilakukan pembentukan tim khusus agar lebih efektif.
2.	Perumusan Kurikulum yang dinamis dan progresif berdasarkan sinergi agama, ilmu dan kebutuhan masyarakat.	Pondok pesantren hanya mengunggulkan Pendidikan keagamaannya dan ilmu pengetahuan umum yang masih terbatas.	Meningkatkan kualitas mata pelajaran umum di dalamnya dan ditambah dengan pengadaan jurusan baru yaitu Ilmu Pengetahuan Alam yang akan memberikan akses pengetahuan tambahan bagi peserta didik agar memiliki wawasan dan pengetahuan yang mumpuni di era perkembangan zaman yang semakin maju.

3.	Penilaian dan evaluasi	Belum terdapat kegiatan penilaian dan evaluasi secara menyeluruh dan berkala yaitu hanya dilakukan setiap tahun ajaran baru saja yang wajib di ikuti oleh seluruh guru.	Madrasah melakukan evaluasi berkala secara menyeluruh dari berbagai aspek terhadap kinerja akademik dan non akademik, serta proses pembelajaran untuk memastikan standar mutu terpenuhi dan adanya perbaikan berkelanjutan. Seperti halnya terdapat rapat mingguan dan bulanan bahkan tahunan bagi seluruh guru di pondok pesantren
4.	Membangun dan melengkapi sarana dan prasarana serta media pembelajaran yang memadai.	Sarana dan prasarana di pondok pesantren kurang memadai seperti Gedung kelas yang jumlahnya kurang sehingga santri belajar di luar Gedung sekolah, media pembelajaran yang kurang modern atau terbatas serta belum memiliki Laboratorium Sains yang memadai.	Pondok pesantren memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam pembelajaran yang mampu memanfaatkan teknologi digital dalam proses belajar mengajar baik pada pembelajaran formal dan juga nonformal, seperti penyediaan Proyektor untuk mendukung proses pengajaran, pengadaan Laboratorium sains, penambahan Laboratorium Komputer yang digunakan untuk <i>Live Streaming</i> kegiatan keagamaan serta pembaharuan pembangunan Gedung-gedung baru.

5.	Perekrutan SDM yang profesional berkaitan dengan tenaga pendidik maupun pegawai.	Madrasah tidak memiliki tenaga pendidik yang kompeten pada jurusan Ilmu Pengetahuan Alam(IPA)	Madrasah telah menambahkan pegawai dan tenaga pendidik di madrasah terutama pada jurusan baru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
6.	Membangun jaringan dengan pihak luar yang <i>Concern</i> dengan perkembangan madrasah.	Pondok pesantren belum memiliki jaringan dengan pihak luar dikarenakan belum berkembang.	Pondok pesantren membangun jaringan yang baik dengan pihak luar seperti pemerintah serta melibatkan tokoh masyarakat dalam pengembangannya serta membangun mitra dengan pondok pesantren di daerah Jawa dengan menitipkan lulusan Pondok Pesantren Al-amanah Al-gontory dipercaya untuk belajar dan mengabdikan di pondok pesantren untuk bekerja sama.
7.	Mengadakan pelatihan secara intensif bagi semua perangkat madrasah.	Pondok pesantren belum memiliki kegiatan pelatihan secara intensif dalam pengembangan kualitas tenaga pendidik.	Pondok Pesantren memiliki berbagai kegiatan pelatihan yang intensif bagi tenaga didik yaitu kegiatan Ta'hil dalam mata pembelajaran tertentu, pelatihan mengajar, seminar ilmiah dan sebagainya sehingga dapat menambah wawasan guru dalam proses belajar mengajar.

8.	Melaksanakan program pilihan berdasarkan potensi bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik.	Pondok pesantren belum memiliki kegiatan pemilihan program berdasarkan potensi bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik.	Pondok pesantren telah memiliki kegiatan pemilihan program berdasarkan potensi bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik yaitu dengan adanya penambahan jurusan baru, sehingga peserta didik dapat memilih jurusan sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki.
----	--	--	--

6. Prinsip-prinsip Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum

Pengembangan kurikulum MA. Al-Amanah Al-Gontory mengacu pada standar kompetensi lulusan berstandar isi dan berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP dan Kementerian Agama RI, serta memperhatikan pertimbangan komite madrasah atau madrasah dengan prinsip – prinsip sebagai berikut:

a. Prinsip Pengembangan Kurikulum

Kurikulum untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh madrasah dan komite madrasah berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP. Kurikulum ini dikembangkan berdasarkan prinsip – prinsip berikut:

- 1) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungan, Kurikulum di kembangkan berdasarkan

prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik tuntutan lingkungan. Memiliki posisi sentral berarti kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik.

- 2) Beragam dan terpadu, kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal dan pengembangan diri secara terpadu serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antar substansi.
- 3) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS), kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat isi kurikulum memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

- 4) Relevan dengan kebutuhan kehidupan, mengembangkan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*Stake Holders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk didalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan.
- 5) Menyeluruh dan berkesinambungan, substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan semua jenjang pendidikan.
- 6) Belajar sepanjang hayat, kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal dan non formal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta menuju arah pengembangan manusia seutuhnya.
- 7) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah, kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan

dengan semboyan Bineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).⁸⁴

b. Prinsip-prinsip Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum di setiap pendidikan menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut yaitu Pelaksanaan kurikulum dilaksanakan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai pengetahuan yang berguna bagi dirinya, dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan. Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan ke lima pilar yaitu :

- 1) Belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Belajar untuk memahami dan menghayati
- 3) Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif
- 4) Belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain dan
- 5) Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang efektif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Pelaksanaan Kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan bersifat perbaikan, pengayaan dan /atau percepatan sesuai dengan potensi, tahapan perkembangan dan kondisi peserta didik tetap

⁸⁴ Dokumen Kurikulum Sekolah.

memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ketuhanan, keindividuan, kesosialan dan moral. Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidikan yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka dan hangat, dengan prinsip Tut Wuri Handayani, Ing Madya Mangun Karsa, Ing Ngarsa Sung Tulada (di belakang memberikan daya dan kekuatan, di tengah membangun semangat dan prakarsa, di depan memberikan contoh teladan).

Kurikulum dilaksanakan dengan mendaya gunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan bahan kajian secara optimal. Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muok dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan dan kesinambungan yang cocok dan memadai antar kelas dan jenis serta jenjang.

c. Muatan Kurikulum

Struktur kurikulum MA. Al-Amanah Al-Gontory meliputi sejumlah mata pelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas X sampai dengan kelas XII. Materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian dari muatan kurikulum.

1) Mata Pelajaran

Mata pelajaran merupakan materi bahan ajar berdasarkan landasan keilmuan yang akan dibelajarkan kepada peserta didik sebagai beban belajar melalui metode dan pendekatan tertentu. Pada bagian ini MA. Al-Amanah Al-Gontory mencantumkan mata pelajaran, muatan

lokal dan pengembangan diri beserta alokasi waktunya yang akan diberikan kepada peserta didik.

**Tabel 4.4 Mata Pelajaran Kelas IPS MA Al-Amanah
Al-Gontory**

MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU		
	PER MINGGU		
	X IPS	XI IPS	XII IPS
Klompok A (Wajib)			
1. Pendidikan Agama Islam			
a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2
b. Akidah Akhlak	2	2	2
c. Fiqih	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Arab	4	2	2
5. Matematika	4	4	4
6. Sejarah Indonesia	2	2	2
7. Bahasa Inggris	3	3	3
Kelompok B (Wajib)			
1. Seni Budaya	2	2	2
2. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
3. Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2

Jumlah Jam Kelompok A dan B Per Minggu	33	31	31
Kelompok C (Peminatan)			
Peminatan Ilmi – ilmu Sosial			
1. Geografi	3	4	4
2. Sejarah	3	4	4
3. Sosiologi	3	4	4
4. Ekonomi	3	4	4
Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman			
Pilihan Lintas Minat dan / atau Pendalaman Minat	6	4	4
Jumlah Alokasi Waktu PerMinggu	51	51	51

Tabel 4.5 Mata Pelajaran Kelas IPA MA Al-Amanah Al-Gontory

+ MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU		
	PER MINGGU		
	X IPA	XI IPA	XII IPA
Klompok A (Wajib)			
1. Pendidikan Agama Islam			
a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2
b. Akidah Akhlak	2	2	2
c. Fikih	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2

2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Arab	4	2	2
5. Matematika	4	4	4
6. Sejarah Indonesia	2	2	2
7. Bahasa Inggris	3	3	3
Kelompok B (Wajib)			
1. Seni Budaya	2	2	2
2. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
3. Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
Jumlah Jam Kelompok A dan B Per Minggu	33	31	31
Kelompok C (Peminatan)			
Peminatan Ilmi – ilmu Alam			
1. Matematika	3	4	4
2. Biologi	3	4	4
3. Fisika	3	4	4
4. Kimia	3	4	4
Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman			
Pilihan Lintas Minat dan / atau Pendalaman Minat	6	4	4
Jumlah Alokasi Waktu PerMinggu	51	51	51

- a) Selain kegiatan intrakurikuler seperti yang tercantum didalam struktur kurikulum di atas, terdapat pula kegiatan ekstrakurikuler pada tingkat Madrasah Aliyah antara lain Pramuka (Wajib), Palang Merah Remaja (PMR), Rohani Islma (Rohis), Olah Raga, Seni Islami, Karya Ilmiah Remaja dan lain sebagainya.
- b) Kegiatan ekstra kurikuler dilaksanakan dalam rangka mendukung pembentukan karakter islami dan sikap sosial peserta didik, terutamanya adalah sikap peduli terhadap orang lain dan lingkungan. Di samping itu, juga dapat dipergunakan sebagai wadah dalam penguatan pembelajaran berbasis pengamatan maupun dalam usaha memperkuat kompetensi keterampilannya dalam ranah konkrit. Dengan demikian, kegiatan ekstra kurikuler ini dapat dirancang sebagai pendukung kegiatan kurikuler.
- c) Jumlah alokasi waktu jam pembelajaran ekstrakurikuler setiap kelas merupakan jumlah minimal yang dapat ditambah sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester dan satu tahun pembelajaran.

- 1) Beban belajar di Madrasah Aliyah dinyatakan dalam jam pembelajaran per minggu.

- a) Beban belajar satu minggu kelas X adalah 51 jam pembelajaran.
 - b) Beban belajar satu minggu kelas XI dan XII adalah 51 jam pembelajaran.
- 2) Durasi setiap satu jam pembelajaran adalah 45 menit.
 - 3) Beban belajar di kelas X, XI, dan XII adalah satu semester paling sedikit 18 Minggu dan paling banyak 20 minggu.
 - 4) Beban belajar di kelas XII pada semester ganjil paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
 - 5) Beban belajar di kelas XII pada semester genap paling sedikit 14 minggu dan paling banyak 16 minggu.
 - 6) Beban belajar dalam satu tahun pelajaran paling sedikit 36 minggu dan paling banyak 40 minggu.

Setiap satuan pendidikan boleh menambah jam belajar per minggu berdasarkan pertimbangan kebutuhan belajar peserta didik dan/atau kebutuhan akademik, sosial, budaya, dan faktor lain yang dianggap penting. Madrasah dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi dan /atau dimanfaatkan untuk mata pelajaran lain yang dianggap penting dengan mengungkapkan beberapa alasannya. Misalnya Baca tulis Al-Qur'an sebagai bagian dari muatan lokal. Selain itu, perlu juga ditegaskan, bahwa Alokasi waktu satu jam adalah 40 menit dan

Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 19 minggu.

Dimadrasah kami MA Al-Amanah Al-Gontory terdapat program intrakurikuler seperti tabel diatas dan juga ekstrakurikuler yang dikembangkan dalam program pengembangan diri.

2) Muatan Lokal

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak sesuai menjadi bagian dari mat pelajaran lain dan atau terlalu banyak sehingga harus menjadi mata pelajaran tersendiri. Subtansi muatan lokal ditentukan oleh madrasah, tidak terbatas pada pelajaran seni budaya dan keterampilan, tetapi juga mata pelajaran lainnya, seperti Baca Tulis Al Qur'an di MA. Al-Amanah Al-Gontory. Muatan lokal merupakan mata pelajaran, sehingga madrasah harus mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk setiap jenis muatan lokal yang diselenggarakan. Madrasah dapat menyelenggarakan satu mata pelajaran muatan lokal setiap semester, atau dua mata pelajaran muatan lokal dalam satu tahun.

Muatan lokal yang menjadi ciri khas daerah (Provinsi Banten) dan diterapkan dimadrasah kami adalah Baca Tulis Al-Qur'an, Wajib bagi semua siswa kelas X hingga kelas XII. Alokasi waktu dua jam pelajaran. Berikut ini table alokasi waktu untuk mata

pelajaran muatan lokal yang diselenggarakan di MA. Al-Amanah Al-Gontory.

Tabel 4.6 Alokasi Waktu Mata Pelajaran Mauatan Lokal

No.	Mata Pelajaran Muatan Lokal	Alokasi Waktu (JP)		
		X	XI	XII
1	Baca Tulis Al-Qur'an	1	1	1
2	Tarbiyah	1	1	1
Jumlah		2	2	2

3) Ketuntasan Belajar

Pada kurikulum MA Al-Amanah Al-Gontory, penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik, kompleksitas kompetensi dan kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran. Adapun besaran nilai KKM, tahap demi tahap diupayakan mendekati atau bahkan mengikuti nilai KKM yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP).

Menurut BNSP, ketuntasan belajar ideal terpenuhi apabila setiap indikator dalam Kompetensi Dasar (KD) memenuhi batas minimal 63. Dalam hal ini MA Al-Amanah Al-Gontory akan terus berusaha untuk mencapai ketuntasan belajar ideal tersebut, dengan cara meningkatkan kemampuan rata-rata peserta didik (*intake*), mengurangi tingkat kesulitan/kerumitan tiap indikator

(kompleksitas) dan mengembangkan kemampuan sumber daya pendukung yang dimiliki oleh MA Al-Amanah Al-Gontory. Berikut ini tabel nilai KKM masing-masing mata pelajaran pada setiap jenjang dan program pendidikan di MA Al-Amanah Al-Gontory, adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7 kelas X Program IPS

No.	Mata Pelajaran	KKM
1	Al Qur'an Hadits	75
2	Aqidah Akhlaq	75
3	Fiqih	75
4	Sejarah Kebudayaan Islam	75
5	Pendidikan Kewarganegaraan	70
6	Bahasa Indonesia	75
7	Bahasa Arab	70
8	Matematika	60
9	Sejarah Indonesia	70
10	Bahasa Inggris	65
11	Seni Budaya	65
12	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	75
13	Prakarya Dan Kewirausahaan	65
14	Geografi	65
15	Sejarah	70
16	Sosiologi	70
17	Ekonomi	65

Tabel 4.8 Kelas X Program IPA

No.	Mata Pelajaran	KKM
1	Al Qur'an Hadits	75

2	Aqidah Akhlaq	75
3	Fiqih	75
4	Sejarah Kebudayaan Islam	75
5	Pendidikan Kewarganegaraan	70
6	Bahasa Indonesia	75
7	Bahasa Arab	70
8	Matematika	60
9	Sejarah Indonesia	70
10	Bahasa Inggris	65
11	Seni Budaya	65
12	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	75
13	Prakarya Dan Kewirausahaan	65
14	Matematika	60
15	Biologi	65
16	Fisika	65
17	Kimia	65

Tabel 4.9 Kelas XI Program IPS

No.	Mata Pelajaran	KKM
1	Al Qur'an Hadits	75
2	Aqidah Akhlaq	75
3	Fiqih	75
4	Sejarah Kebudayaan Islam	75
5	Pendidikan Kewarganegaraan	70
6	Bahasa Indonesia	75
7	Bahasa Arab	70
8	Matematika	60
9	Sejarah Indonesia	70
10	Bahasa Inggris	65

11	Seni Budaya	65
12	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	75
13	Prakarya Dan Kewirausahaan	65
14	Geografi	65
15	Sejarah	70
16	Sosiologi	70
17	Ekonomi	65

Tabel 4.10 Kelas XI Program IPA

No.	Mata Pelajaran	KKM
1	Al Qur'an Hadits	75
2	Aqidah Akhlaq	75
3	Fiqih	75
4	Sejarah Kebudayaan Islam	75
5	Pendidikan Kewarganegaraan	70
6	Bahasa Indonesia	75
7	Bahasa Arab	70
8	Matematika	60
9	Sejarah Indonesia	70
10	Bahasa Inggris	65
11	Seni Budaya	65
12	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	75
13	Prakarya Dan Kewirausahaan	65
14	Matematika	60
15	Biologi	65
16	Fisika	65
17	Kimia	65

Tabel 4.11 Kelas XII Program IPS

No.	Mata Pelajaran	KKM
------------	-----------------------	------------

1	Al Qur'an Hadits	75
2	Aqidah Akhlaq	75
3	Fiqih	75
4	Sejarah Kebudayaan Islam	75
5	Pendidikan Kewarganegaraan	70
6	Bahasa Indonesia	75
7	Bahasa Arab	70
8	Matematika	60
9	Sejarah Indonesia	70
10	Bahasa Inggris	65
11	Seni Budaya	65
12	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	75
13	Prakarya Dan Kewirausahaan	65
14	Geografi	65
15	Sejarah	70
16	Sosiologi	70
17	Ekonomi	65

Tabel 4.12 Kelas XII Program IPA

No.	Mata Pelajaran	KKM
1	Al Qur'an Hadits	75
2	Aqidah Akhlaq	75
3	Fiqih	75
4	Sejarah Kebudayaan Islam	75
5	Pendidikan Kewarganegaraan	70
6	Bahasa Indonesia	75
7	Bahasa Arab	70
8	Matematika	60
9	Sejarah Indonesia	70
10	Bahasa Inggris	65

11	Seni Budaya	65
12	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	75
13	Prakarya Dan Kewirausahaan	65
14	Matematika	60
15	Biologi	65
16	Fisika	65
17	Kimia	65

4) Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

- a) Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja.
- b) Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya.
- c) Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggungjawab atas perilaku, perbuatan dan pekerjaannya.
- d) Berpartisipasi dalam menegakkan aturan-aturan sosial.
- e) Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global.
- f) Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif dan inovatif.
- g) Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif dalam pengambilan keputusan.
- h) Menunjukkan kemampuan budaya belajar untuk pemberdayaan diri.

- i) Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik.
- j) Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah Komplek.
- k) Menunjukkan kemampuan menganalisis gejala alam dan sosial.
- l) Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggungjawab.
- m) Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara secara demokratis dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- n) Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya.
- o) Mengapresiasikan karya seni dan budaya.
- p) Menghasilkan karya kreatif baik individual maupun kelompok.
- q) Menjaga kesehatan dan keamanan diri, kebugaran jasmani serta kebersihan lingkungan.
- r) Berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun.
- s) Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat.
- t) Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain.
- u) Menunjukkan keterampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan es tesis.

- v) Menunjukkan keterampilan menyimak, membaca, menulis dan berbicara dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris
- w) Menguasai kompetensi program keahlian dan kewirausahaan baik untuk memenuhi tuntutan dunia kerja maupun untuk mengikuti pendidikan tinggi sesuai dengan kejuruannya.

d. Program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Dalam rangka mencapai standar kompetensi peserta didik sekolah Madrasah Aliyah Al-amanah Al-gontory khususnya dalam penguasaan ilmu pengetahuan alam (IPA) sebagai bagian dari kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, maka perlu dilaksanakan laporan kegiatan pengembangan laboratorium IPA sebagai sarana bagi peserta didik dalam pelaksanaan praktikum di sekolah yang menunjang pengembangan sikap ilmiah dan pemecahan masalah sebagai karakteristik mata pelajaran IPA.

Berdasarkan analisis masalah yang dihadapi guru dan peserta didik Madrasah Aliyah Al-amanah Al-gontory, dalam penguasaan standar kompetensi IPA khususnya yang berkaitan dengan pemecahan masalah melalui metode ilmiah, maka Madrasah Aliyah Al-amanah Al-gontory merasa perlu adanya suatu laporan kerja laboratorium IPA sebagai salah satu upaya dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi guru dan peserta didik dalam penguasaan standar kompetensi tersebut. Laporan kerja yang dilaksanakan merupakan kegiatan terstruktur baik dalam perencanaan, pengorganisasian, penyediaan, pemanfaatan dan

perawatan alat dan bahan praktikum, pengelolaan ruang laboratorium, evaluasi maupun penyusunan laporan kerja laboratorium IPA.⁸⁵ Dalam wawancara Bersama Ustadzah Sunarti selaku direktur Tmi putri, mengatakan:

“program ipa ini baru kami adakan dengan menyediakan beberapa fasilitas seperti labolatorium dan juga peralatannya agar siswa dapat melakukan eksperimen dalam mata pelajaran ipa sehingga siswa tidak hanya belajar materi saja.”⁸⁶

Laboratorium sebagai salah satu tempat bagi peserta didik dalam mempelajari IPA merupakan suatu bagian dari pengembangan sarana penunjang dalam peningkatan hasil belajar peserta didik, oleh karena itu penggunaan laboratorium dalam pembelajaran IPA sangat diperlukan demi kemajuan pendidikan. Penggunaan laboratorium sebagai bagian dalam pembelajaran memerlukan perencanaan dan pengetahuan yang memadai dalam pemanfaatannya. Guru hendaknya memiliki bekal pengetahuan dan pengalaman dalam memanfaatkan laboratorium dan semua fasilitas yang ada di dalamnya.

Dalam pengadaan laboratorium Ipa ini peneliti mengutip dari hal yang diutarakan oleh Ustadz Yogi Faturahman dalam proses wawancara selaku kepala sekolah MA mengenai seberapa pentingnya labolatorium menjadi hal penting dalam keberlangsungan nya mata pelajaran ipa pada siswa bahwa Laboratorium IPA memiliki beberapa kegunaan penting. *Pertama*, laboratorium memberikan pengalaman

⁸⁵ Dokumen Program MIPA 2022, Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory, pada Tanggal 26 Januari 2020.

⁸⁶ Sunarti (Bid. Kurikulum & Pengawasan) di Tangerang Selatan, pada 29 Mei 2023.

langsung kepada siswa dalam melakukan eksperimen dan pengamatan ilmiah, meningkatkan pemahaman konsep-konsep IPA. *Kedua*, ini memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan praktis, seperti pengukuran, pengamatan, dan analisis data. Selain itu, laboratorium dapat merangsang minat dan motivasi siswa terhadap ilmu pengetahuan dengan memberikan pengalaman nyata. Akhirnya, laboratorium IPA membantu siswa mengaitkan teori dengan aplikasi praktis, memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.⁸⁷

Program Ipa ini adalah salah satu bukti bahwa pondok pesantren Al-Amanah Al-Gontory memperhatikan perkembangan zaman dan juga peduli terhadap perkembangan dan kemampuan santri. Dalam wawancara bersama Ustadzah Sunarti, mengatakan:

“dengan adanya program ipa ini diharapkan terciptanya peluang dan potensi bagi santri untuk menjadi seorang dokter, perawat dan sebagainya sehingga mereka bisa berdakwah dan terciptanya dokter dan perawat yang islami tentunya”⁸⁸

Program IPA ini merupakan program baru sebagai bentuk modernisasi yang bertujuan agar wawasan santri semakin luas ketika lulus dari pondok pesantren Al-Amanah Al-Gontory. Adanya program IPA ini sebagai penunjang bahwa anak-anak di pondok pesantren Al-Amanah Al-Gontory ini mampu dan sanggup menjadi seorang dokter, perawat, dan lain sebagainya untuk memenuhi kemampuan umum

⁸⁷ Yogi Faturohman (Kepala Sekolah MA) di Tangerang Selatan, 24 Mei 2023.

⁸⁸ Sunarti (Bid. Kurikulum & Pengawasan) di Tangerang Selatan, 29, Mei 2023.

setara dengan anak-anak yang bersekolah di luar pondok. Hal ini pun sebagai pembuktian bahwa seorang santri tidak hanya akan menjadi ustadz atau ustadzah saja ketika lulus.

e. Program Pendalaman Ilmu agama, Bahasa dan Kitab

Pada hakikatnya Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory dalam sistem pendidikannya berkiblat pada Pondok Modern Gontor sehingga memiliki banyak kesamaan dalam materi pembelajaran terutama pada pembelajara agama dan kitab-kitab, dalam hal tersebut diantaranya:⁸⁹

- a) Ulum Islamiyah (ilmu-ilmu agama Islam) yang meliputi: Al-Qur'an, Tajwid, Tarjamah, Hadits, Mustholah Hadits (Ulumul Hadits), Fiqih, Ushul Fiqh, Faraid (Ulumul Mawarits), Tauhid (Aqidah), Al-Din Al-Islamiy, Muqaranah alAdyan (perbandingan agama-agama), Tarikh Islam.
- b) Ulum Lughoh (ilmu-ilmu bahasa) yang meliputi: Imla' (dikti Arab), Tamrin Lughoh, Insya' (mengarang dalam Bahasa Arab), Muthala'ah, Nahwu, Shorfu, Balaghah, Tarikh Adab al-Lughoh, Mahfudzat (kata-kata mutiara dalam bahasa Arab), Kasyfu al-Mu'jam, Khoth, Reading, Grammar, Composition, Dictation, Conversation, Bahasa Indonesia.

⁸⁹ Dokumentasi Sekolah

7. Strategi Madrasah

Penyusunan kurikulum adalah proses kompleks yang memerlukan perencanaan dan pertimbangan yang matang untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai dan relevan terhadap kebutuhan peserta didik serta perkembangan zaman. Berikut ini adalah beberapa strategi penyusunan kurikulum yang ada pada Pondok Pesantren Al-Amanah Algontory:

1 Analisis Kebutuhan

Mengidentifikasi tujuan pembelajaran yaitu dengan menentukan tujuan jangka panjang dan pendek dari kurikulum yang diterapkan, serta kompetensi yang diharapkan mampu dicapai oleh peserta didik. Melakukan diskusi terhadap pemangku kepentingan yang di dalamnya melibatkan guru, siswa, orang tua, dan ahli pendidikan untuk mendapatkan masukan tentang kebutuhan dan harapan mereka.

2 Kerangka Kurikulum

Menata struktur kurikulum dengan cara merancang struktur kurikulum yang mencakup mata pelajaran atau program studi, alokasi waktu, dan urutan pengajaran. mengIntegrasikan Mata Pelajaran melalui Pertimbangan berbagai mata pelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang lebih komprehensif.

3 Pengembangan Isi dan Materi Pembelajaran

Memastikan materi pembelajaran relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi paling terbaru serta menggunakan

berbagai sumber belajar yang beragam seperti buku teks, artikel ilmiah, media digital, dan lain-lain.

4 Metode Pengajaran

Mengimplementasikan metode pengajaran yang berfokus pada siswa, seperti pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berbasis proyek serta memastikan inovasi dan kreativitas dalam penggunaan teknologi dan metode inovatif untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa.

5 Penilaian dan Evaluasi

Menggunakan penilaian formatif dan sumatif untuk memantau perkembangan siswa secara berkelanjutan serta memberikan umpan balik yang bermanfaat dan spesifik untuk membantu siswa memahami kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan.

6 Pelatihan dan Pengembangan Guru

Menyediakan program pelatihan dan pengembangan berkelanjutan untuk guru agar mereka dapat mengadopsi metodologi dan teknologi baru serta berkolaborasi dan memberi dukungan terhadap guru untuk mengimplementasikan kurikulum.

7 Evaluasi Kurikulum

Melakukan evaluasi kurikulum secara berkala untuk memastikan bahwa kurikulum tetap relevan dan efektif serta melakukan perbaikan yang bersifat berkelanjutan yang di dasarkan pada hasil evaluasi, lakukan perbaikan dan penyesuaian untuk meningkatkan kualitas kurikulum.

8 Adaptasi Lokal

Menyesuaikan kurikulum dengan konteks budaya dan kebutuhan lokal untuk memastikan relevansi dan mampu diterima dengan baik oleh masyarakat serta memberikan fleksibilitas bagi sekolah atau guru untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan spesifik siswa mereka.

Dengan strategi-strategi tersebut, penyusunan kurikulum dapat dilakukan secara sistematis, efisien dan efektif untuk memastikan bahwa kurikulum Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory yang dihasilkan mampu memenuhi kebutuhan pendidikan di masa kini dan masa depan.

C. Metode Pembelajaran Pondok Pesantren

Pemilihan metode pembelajaran sebaiknya disesuaikan dengan tujuan dan materi yang diajarkan, serta diikuti dengan penggunaan alat evaluasi untuk menilai kesuksesan guru dalam mengajar dan siswa dalam belajar. Ini karena pembelajaran pada dasarnya adalah serangkaian kegiatan yang direncanakan oleh penyelenggara pendidikan atau pengajar, yang bertujuan mencapai hasil belajar tertentu.⁹⁰ Atau pembelajaran adalah kombinasi yang terdiri dari unsur manusiawi, material, fasilitas, peralatan, dan prosedur yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁹¹ Pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai "setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang memperoleh kemampuan dan nilai baru". Bahkan, proses belajar mengajar

⁹⁰ M. Atwi Suparman, *Desain Instruksional Modern: Panduan Para Pengajar & Inovator Pendidikan*, ed. Rikard Rahmat (Jakarta: Erlangga, 2012). Hal, 10.

⁹¹ Aqib and Zainal, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran* (Surabaya: Insan Cendekia, 2002). Hal, 41.

juga diartikan sebagai "serangkaian aktivitas yang disepakati dan dilakukan oleh guru dan murid untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal".⁹²

Berdasarkan pengertian pembelajaran atau proses belajar mengajar di atas, terdapat kata kunci yang mencerminkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang direncanakan oleh guru atau pengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran adalah kegiatan yang disengaja yang direncanakan oleh guru ketika berinteraksi dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, secara umum metode pembelajaran dibagi dalam 2 kelompok yaitu metode pembelajaran formal dan non formal.

1. Metode Pembelajaran Formal

Pendidikan formal adalah kegiatan yang bersifat sistematis dan berjenjang, mulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Dalam pendidikan formal, setiap orang akan mendapatkan pendidikan pedoman dan etika moral kemanusiaan yang lebih luas sebagai bekal untuk memulai kehidupan bermasyarakat. Metode pembelajaran formal sekolah madrasah sama seperti disekolah lain pada umumnya. Wawancara Bersama Ustadz Yogi Faturohman, mengatakan:

“dalam pembelajaran di sekolah guru masih banyak yang menggunakan metode pembelajaran tradisional seperti ceramah, akan tetapi sekolah telah menyediakan fasilitas pengajaran seperti computer, proyektor dan sebagainya untuk membantu guru dalam penyampaian materi.”⁹³

⁹² Fathurrohman, Pupuh, and Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami* (Bandung: Refika Aditama, 2007). Hal, 10.

⁹³ Yogi Faturohman (Kepala Sekolah MA) di Tangerang Selatan, 24 Mei 2023.

Dari hasil observasi peneliti dapat memahami bahwa dalam proses pembelajaran para guru menyesuaikan kebutuhan dalam pemilihan metode pembelajaran seperti pemakaian metode dalam pelajaran agama dan umum sudah tentu berbeda pengaplikasiannya. Walaupun pondok pesantren masih mengadopsi metode pembelajaran tradisional akan tetapi pihak sekolah menyediakan fasilitas penunjang pembelajaran seperti media pembelajaran yang berkualitas sehingga dapat membantu guru dalam proses mengajar. Karna hal ini peneliti Kembali menanyakan terkait keberagaman metode pembelajaran yang di gunakan oleh para guru di sekolah. Dalam wawancara Bersama Ustadz Yogi Faturohman, mengatakan:

“untuk metode pembelajaran guru sangat beragam diantaranya metode ceramah, metode problem solving, metode diskusi, metode menghafal ini adalah metode yang paling sering digunakan oleh guru tentu dengan menyesuaikan materi yang akan diajarkan terkadang juga guru menggunakan metode tugas proyek dengan model project based Learning jadi anak-anak di suruh membuat sebuah kegiatan sebagai media atau siswa menciptakan karya yang mana hal ini dapat mendorong siswa agar dapat menjadi lebih kreatif dalam belajar.”⁹⁴

Dapat dilihat bahwa guru di pondok pesantren Al-Amanah Al-Gontory sudah banyak mengembangkan metode pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran di kelas sehingga pola fikir dan perkembangan siswa dapat lebih signifikan dalam memahami materi pelajaran. Maka dari beberapa metode pembelajaran yang disebutkan di

⁹⁴ *Ibid.*

atas peneliti Kembali bertanya mengenai penggunaan metode pembelajaran yang paling sering digunakan dan efektif dalam mata pelajaran agama hal ini dikarenakan mata pelajaran agama yang berada di pondok adalah pelajaran yang tingkat lanjut sehingga dapat dipastikan guru memiliki cara tersendiri dalam menyampaikan materi ajar. Dalam wawancara bersama Ustadz Jazuli Fadil, beliau mengatakan:

“untuk pelajaran agama ya banyak sih yang efektif seperti yang biasa digunakan itu metode ceramah dan diskusi jadi guru menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan dibawakan, ada juga metode penyelesaian masalah mungkin ini yang paling menarik dalam pelajaran agama karna dalam Islam kan banyak sekali hukum-hukumnya ini bisa diterapkan di semua mata pelajaran seperti hadis, fiqh, Al-Qur’an, Tafsir dan lain-lain”.⁹⁵

Untuk meneliti lebih lanjut terkait metode yang efektif dalam pembelajaran agama peneliti melanjutkan wawancara Bersama Ustadz Yogi Faturohman pengimplementasian metode penyelesaian masalah/*Problem Solving* dalam proses pembelajaran.dalam hal ini Ustadz Yogi Faturohman menanggapi:

“Mungkin salah satunya adalah dalam pelajaran Al-Qur’an, tafsir dan juga hadist itukan santri tidak hanya menghafal melainkan mereka juga diajarkan memecahkan permasalahan dalam Islam halal dan haram nanti mereka di suruh mencari dalilnya seperti apa bahtsul masailnya bagaimana, ada juga santri kelas akhir itu karya ilmiah yang mana mereka membuat penelitian satu orang satu judul menggunakan Bahasa arab mengenai permasalahan yang ada di agama Islam dan akan disidangkan dengan Kiai nantinya”⁹⁶

⁹⁵ Jazuli Fadil (Direktur Tarbiyatul Muallimin Al-Islamiyah) di Tangerang Selatan, 25 Mei 2023.

⁹⁶ Yogi Faturohman (Kepala Sekolah MA) di Tangerang Selatan, 24 Mei 2023.

Dari hasil wawancara yang diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang di adopsi pondok pesantren Al-Amanah Al-Gontory benar-benar memaksimalkan hal tersebut dalam proses pembelajaran salah satunya pada metode pembelajaran penyelesaian masalah. Walaupun begitu pasti terdapat juga beberapa metode pembelajaran yang mungkin tidak dapat dikuasai oleh para guru maka dari itu pengembangan skill gurupun perlu terus di perhatikan.

Dalam pembelajaran kelas metode pembelajaran yang digunakan sudah cukup beragam para guru sudah kreatif dalam pembawaan pembelajaran di dalam kelas hal ini karna kepala sekolah selalu menghimbau dan memberikan arahan kepada guru-guru untuk penggunaan metode pembelajaran yang beragam bahkan di adakan juga pelatihan bagi guru-guru mengajar di kelas. Dalam hal ini peneliti Kembali menanyakan bagaimana cara guru dalam mempertimbangkan dan memilih metode pembelajaran yang akan di gunakan dikelas. Dalam wawancara Bersama Ustadzah Sunarti, menanggapi:

“Ya jadi karena produksi 13 itu dilihat dari keaktifan murid maka di sini guru untuk membuat metode-metode sesuai dengan pembelajaran yang akan dihadapi misalnya menyesuaikan dengan materi yang akan diajar, contoh dalam pelajaran Al-Qur’an biasanya guru menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan makna ayat Al-Qur’an dan juga menggunakan metode menghafal karna para siswa terdapat setoran hafalan Al-Qur’an selain itu terdapat juga pada pelajaran umum guru menggunakan metode Project Based Learning seperti siswa di tugaskan membuat kerajinan yang mana telah disesuaikan temanya dengan materi ajar dan sebagainya”⁹⁷

⁹⁷ Sunarti (Bid. Kurikulum & Pengawasan) di Tangerang Selatan, 29 Mei 2023.

Dalam memilih metode tentu saja terdapat hal-hal yang harus dipertimbangkan dan diperhatikan. Diantaranya adalah tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, kemampuan dan latar belakang siswa, kemampuan dan latar belakang guru, keadaan proses belajar yang berlangsung, serta alat-alat atau sarana yang tersedia. Dari hasil observasi sarana dan prasarana yang tersedia sudah cukup memadai seperti tersedianya ruang Lab IPA, Lab Komputer, ruang kelas, Proyektor dan sebagainya tentu hal ini dapat menunjang berjalannya proses pengajaran dan pembelajaran sehingga dapat lebih maksimal siswa dalam memahami pelajaran.

Selanjutnya peneliti kembali menanyakan kepada kepala sekolah terkait kecermatan pemanfaatan sarana prasarana sekolah dalam proses pembelajaran apakah guru antusias dan dapat menggunakan media pembelajaran dengan maksimal atau belum, dalam hal ini Ustadz Yogi Faturrahman menanggapi:

“untuk media pembelajaran tentu kembali kepada ke kreatifan guru terutama pada guru muda dalam proses pengajaran tidak ada kewajiban dalam penggunaan media tertentu seperti dalam penggunaan proyektor akan tetapi kami selalu menghimbau dan mengedukasi guru untuk kreatif dalam mengajar dan alhamdulillah guru-guru sudah terbuka dan kreatif dalam memaksimalkan penggunaan fasilitas sekolah terutama media pembelajaran dalam kelas tentu perlu disesuaikan dengan pelajaran dan materi yang akan dibawa.”⁹⁸

Guru memiliki peran kunci dalam memanfaatkan kemajuan teknologi dalam pembelajaran. Mereka dapat menggunakan alat digital untuk

⁹⁸ Yogi Faturrahman (Kepala Sekolah MA) di Tangerang Selatan, 24 Mei 2023.

menciptakan pengalaman pembelajaran interaktif, menyediakan sumber daya online, dan mendukung siswa dalam pengembangan keterampilan digital. Selain itu, guru dapat memfasilitasi diskusi online, memberikan umpan balik menggunakan platform digital, dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan inovatif. Dapat dilihat bahwa pola pikir pendidik pada pondok pesantren Al-Amanah Al-Gontory sudah berkembang seiring dengan kemajuan teknologi dan dapat memaksimalkannya dengan sebaik mungkin, hanya saja berhubung para santri tidak di perbolehkan menggunakan Gadget atau *smart phone* dalam kegiatan sehari-hari jadi penggunaan media pembelajaran digunakan sebatasnya saja akan tetapi hal ini tidak menghambat pengetahuan santri dan juga kreatifitas santri justru santri semakin fokus dalam belajar tanpa terganggu oleh dampak negatif dari Gadget sebagaimana yang telah terjadi. Pada wawancara bersama Ustadz Jazuli Fadil, beliau mengatakan:

“memang aturan pondok pesantren melarang santri untuk membawa dan juga menggunakan Gadget diluar pengetahuan pengurus santri akan tetapi seperti halnya fasilitas yang disediakan seperti komputer, kamera dan sebagainya tetap di perbolehkan asalkan penggunaannya sesuai dengan kebutuhan santri seperti Ekstrakurikuler, organisasi, pembelajaran dan lain-lain.”⁹⁹

Penggunaan teknologi memang di pondok pesantren dibatasi demi menghindarkan dampak negatif dari perkembangan zaman yang terjadi. Selama belajar dipondok santri tidak diperbolehkan menggunakan Gadget

⁹⁹ Jazuli Fadil (Direktur Tarbiyatul Muallimin Al-Islamiyah) di Tangerang Selatan, 25 Mei 2023.

kecuali pada pekan liburan semester, hal ini bertujuan untuk memfokuskan santri ketika belajar yang sungguh-sungguh di pondok pesantren. Mungkin hal inilah yang menjadikan para santri sangat antusias dalam mengikuti berbagai macam kegiatan yang di selenggarakan di pondok pesantren dan juga pendidikan serta pembelajaran yang ada. Berikut adalah metode pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu:

a. Metode Ceramah

Metode Ceramah adalah cara menyampaikan informasi melalui penjelasan dan cerita secara lisan oleh pendidik kepada peserta didiknya. Jika kita memperhatikan ayat-ayat al-Qur'an yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. banyak yang disampaikan dalam bentuk ceramah. Metode ini cocok digunakan dalam kegiatan pembelajaran oleh Ustadz/ Ustadzah atau guru jika: jumlah peserta didik terlalu banyak sehingga sulit menggunakan metode lain, materi yang disampaikan merupakan topik baru yang membutuhkan informasi, penjelasan, atau uraian, materi yang disampaikan tidak tersedia dalam buku pedoman yang akan digunakan oleh peserta didik, pendidik memiliki keterampilan berbicara yang baik dan mampu menarik perhatian peserta didik, pendidik dapat menyimpulkan pokok-pokok penting dari ceramah yang diberikan sehingga peserta didik dapat melihat hubungan antara pokok-pokok tersebut, ada banyak materi yang harus diajarkan dalam waktu yang terbatas, metode ceramah digunakan untuk memberikan gambaran atau ilustrasi terhadap materi pelajaran

dan kata-kata tertentu, metode ceramah digunakan untuk menumbuhkan dan menanamkan apresiasi terhadap sajak, puisi, atau karakter seseorang, dan tidak ada alat lain selain bahasa lisan yang tersedia.¹⁰⁰

b. Metode *Problem Solving*

Metode problem solving adalah cara guru menyajikan materi pembelajaran dengan mendorong siswa untuk berpikir secara sistematis melalui pemberian beberapa masalah yang harus dipecahkan. Metode ini memiliki sisi positif, yaitu (1) menumbuhkan relevansi antara pendidikan dan dunia kerja, (2) melatih siswa menjadi terampil dalam menghadapi dan memecahkan masalah, dan (3) merangsang proses berpikir kreatif dan menyeluruh. Namun, metode ini juga memiliki sisi negatif, seperti (1) sulit menyesuaikan tingkat kesulitan masalah dengan pemahaman dan perkembangan siswa, (2) membutuhkan waktu yang lama dan dapat mengganggu jam pelajaran lain, dan (3) sulit mengubah pola belajar siswa dari ketergantungan pada guru sebagai sumber belajar utama menjadi belajar dengan berpikir secara mandiri yang memerlukan lebih banyak sumber belajar.

c. Metode Hafalan

Metode hafalan atau metode mahfudhot adalah cara mengajarkan materi pelajaran dengan meminta siswa untuk menghafal berbagai

¹⁰⁰ Usman and Basyiruddin, *Methodology Pengajaran Agama Islam* (Padang: ININ IB Press, 1999). Hal, 40.

macam kalimat seperti ayat-ayat Al-Qur'an, hadits, syair, cerita, kata-kata hikmah, dan lainnya yang dapat memikat hati.¹⁰¹

Metode hafalan dalam pembelajaran pesantren adalah pendekatan tradisional yang menekankan pada penghafalan teks-teks agama, terutama Al-Qur'an dan hadits. Siswa diajarkan untuk menghafal teks-teks tersebut dengan cermat dan teliti, sering kali dengan pengulangan yang intensif. Metode ini merupakan bagian integral dari kurikulum pesantren, yang memandang penghafalan sebagai cara untuk menjaga keaslian teks suci Al-Qur'an dan memperkokoh pemahaman agama. Selain itu, metode hafalan juga dianggap sebagai sarana untuk memperkuat ketekunan, disiplin, dan kepatuhan siswa terhadap ajaran agama. Proses penghafalan diiringi dengan pemahaman makna dan konteks ayat atau Hadits yang dihafal, sehingga siswa tidak hanya menghafal secara mekanis, tetapi juga memahami pesan yang terkandung di dalamnya.

Metode hafalan dalam pembelajaran pesantren juga membangun komunitas pembelajaran yang kuat, di mana siswa dan guru saling mendukung dan mendorong satu sama lain dalam proses penghafalan. Selain itu, metode ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan bimbingan langsung dari guru dalam memahami dan menghafal teks-teks agama.

¹⁰¹ Dewi Suci Windariah, "Kebertahanan Metode Hafalan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Ta'lim* Vol: 01, No. 02 (2018).

d. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara pembelajaran yang melibatkan siswa dalam penyelesaian permasalahan, menjawab pertanyaan, memperluas dan memahami pengetahuan siswa, serta membuat keputusan.¹⁰² Kelebihan metode diskusi termasuk merangsang siswa untuk lebih kreatif dalam menyampaikan gagasan dan ide-ide, melatih siswa dalam berkomunikasi dan berbagi pendapat dalam mengatasi permasalahan, serta mengembangkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat secara verbal dan menghargai pendapat orang lain. Namun, terdapat beberapa kelemahan, seperti dominasi pembicaraan oleh beberapa siswa yang memiliki keterampilan berbicara, pembahasan yang terlalu luas sehingga kesimpulan menjadi kabur, memerlukan waktu yang cukup panjang dan terkadang tidak sesuai dengan rencana, dan terjadinya perbedaan pendapat yang bersifat emosional yang dapat mengganggu iklim pembelajaran.¹⁰³

Tentu dari berbagai macam metode tersebut perlu di sesuaikan dengan materi yang dipelajari sebagaimana halnya pada mata pelajaran agama dan umum akan sangat berbeda pengaplikasiannya, para guru dan tenaga pendidik di pondok pesantren memang sudah seharusnya lebih mengeksplor berbagaimacam metode yang ada sehingga dapat

¹⁰² Sanjaya and Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006). Hal, 154.

¹⁰³ Sanjaya and Wina. Hal, 156.

lebih mengkaji metode mana kira-kira yang lebih cocok dan mudah diterima dengan para siswa di dalam kelas maupun diluar kelas.

Bagi peneliti sejumlah jenis-jenis metode pembelajaran di atas, dapat dijadikan referensi ketika mengkaji pengetahuan dan keterampilan ustadz/ustadzah atau guru dalam menerapkan setiap jenis metode dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya di Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory. Dengan menerapkan pembelajaran di Pondok Pesantren, selain pembelajaran non formal dengan berbagai kitab kuning yang diajarkan di dalamnya dan metode yang digunakan, juga ada pembelajaran formal di kelas dengan beragam metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan materi yang diajarkan oleh masing-masing guru berdasarkan mata pelajaran yang diampunya.¹⁰⁴

2. Metode Pembelajaran Non Formal

Dalam praktiknya, metode pembelajaran melibatkan serangkaian komponen pembelajaran yang saling mendukung, salah satunya adalah komponen metode pembelajaran, yang merupakan cara yang digunakan oleh pendidik untuk berhubungan dengan peserta didik selama proses pembelajaran. Keberadaan metode pada kegiatan pembelajaran dapat diterapkan di kelas non formal (asrama, masjid, langgar dan sejenisnya) dan dapat pula diterapkan di kelas formal (sekolah atau madrasah), pada

¹⁰⁴ Natsir M, "Sistem Pembelajaran Di Pondok Pesantren Al-Aziziyah Analisis Terhadap Metode Dalam Kegiatan Pembelajaran Formal Dan Nonformal," *Jurnal Penelitian Keislaman* Vol.16 No. (2020), Hal: 1-5.

wawancara Bersama Ustadz Mursopi Salim selaku kiai dan pendidik di pondok pesantren, beliau mengatakan:

“untuk metode pembelajaran diluar sekolah atau nonformal pondok pesantren terutama pada pembelajaran kitab masih mempertahankan metode pembelajaran tradisional yang mana terdapat interaksi langsung antara guru dan siswa yang paling sering digunakan adalah metode muhawarah, metode mudzakah, dan metode majelis ta’lim.”¹⁰⁵

Terkait hal ini peneliti Kembali menanyakan bagai mana cara memilih metode yang tepat pada pembelajaran kelas nonformal, beliau mengatakan:

“untuk penyesuaian metode pembelajaran kami menyesuaikan dengan pembelajaran apa yang dilakukan seperti jika pembelajaran kitab mingguan di masjid maka metode yang digunakan adalah metode majelis taklim, jika pembelajaran Bahasa maka yang digunakan metode Muhawarah dan sebagainya dalam hal ini kami perlu melihat keefektifan metode yang di gunakan dalam belajar jika sudah baik kami akan kembangkan lagi metode tersebut dengan beberapa dukungan atau menggunakan media pembelajaran.”¹⁰⁶

Maka menjadi pertanyaan besar mengapa pondok pesantren modern dalam proses pembelajarannya masih menggunakan metode tradisional dalam wawancara Bersama Ustadz Jazuli Fadil, beliau menanggapi:

“Pondok pesantren mempertahankan metode pembelajaran tradisional karena ingin menjaga nilai-nilai keagamaan, budaya, dan tradisi. Selain itu, metode tersebut juga efektif untuk mentransmisikan pengetahuan agama dan nilai-nilai moral kepada para santri.”¹⁰⁷

Meskipun demikian, beberapa pondok pesantren modern juga menggabungkan elemen-elemen modern dalam pendekatan

¹⁰⁵ Murshofi Salim (Kepala Lembaga Kaderisasi) di Tangerang Selatan, 25 Mei 2023.

¹⁰⁶ *Ibid.*

¹⁰⁷ Jazuli Fadil (Direktur Tarbiyatul Muallimin Al-Islamiah) di Tangerang Selatan, 25 mei 2023.

pembelajaran mereka. Dalam wawancara bersama ustadz Yogi Faturrahman, mengatakan:

“di pondok pesantren kami menyediakan beberapa fasilitas penunjang proses pembelajaran seperti infocus komputer dan sebagainya kami mendorong para guru untuk kreatif dalam penyampaian materi pembelajaran sehingga para santri mendapatkan experience yang berbeda sehingga tidak jenuh dalam belajar”¹⁰⁸

Dalam hal ini Ustadz Mursopi salim juga menanggapi, beliau mengatakan:

“dalam pembelajaran formal dan nonformal seperti pembelajaran bahasa dan kitab para guru/pendidik juga sering menggunakan infocus dan power poin dalam proses pembelajaran bahkan juga dalam kegiatan lain seperti kegiatan evaluasi guru, pendalaman materi guru dan sebagainya.”¹⁰⁹

Tentu dengan hal ini dapat memudahkan santri dalam memahami pembelajaran tentu saja pondok pesantren dan para pendidik perlu memiliki kecermatan dalam penguasaan skill mengajar. pada pembelajaran non formal beberapa metode yang diterapkan antaranya:

a. Metode Muhawarah

Metode muhawarah atau muhadasah adalah cara untuk melatih santri dalam berbicara dengan bahasa Arab yang diwajibkan di beberapa pesantren selama mereka tinggal di pondok. Penerapan metode ini tidak dilakukan setiap hari di beberapa pesantren, tetapi dilakukan satu atau dua kali dalam seminggu dan dikombinasikan dengan latihan muhadlarah atau kitabah untuk melatih ketrampilan santri dalam berpidato.

b. Metode Mudzakah

¹⁰⁸ Yogi Faturrahman (Kepala Sekolah MA) di Tangerang Selatan, 24 Mei 2023.

¹⁰⁹ Murshofi Salim (Kepala Lembaga Kaderisasi) di Tangerang Selatan, 25 Mei 2023.

Metode mudzakah merupakan sebuah pertemuan ilmiah yang secara khusus membahas masalah duniyah seperti ibadah, akidah, dan masalah agama secara umum.¹¹⁰ Dalam praktiknya, metode mudzakah dibagi menjadi tiga tingkatan kegiatan. Pertama, tingkat mudzakah yang dilakukan oleh sesama santri untuk membahas suatu masalah dengan tujuan melatih para santri dalam memecahkan masalah menggunakan kitab-kitab yang tersedia. Salah satu santri ditunjuk sebagai juru bicara untuk menyampaikan kesimpulan dari diskusi. Kedua, tingkat mudzakah yang dipimpin oleh kyai, di mana hasil diskusi para santri diajukan untuk dibahas dan dinilai oleh kyai. Pada tingkat kedua mudzakah, mayoritas tanya jawab dilakukan dalam bahasa Arab. Sedangkan pada tingkat ketiga, mudzakah antara Kyai dilakukan untuk memperdalam pengetahuan agama para Kyai dengan menggunakan kitab-kitab yang tersedia untuk menyelesaikan masalah yang penting.

c. Metode Majelis Ta'lim

Metode majlis ta'lim adalah suatu cara penyampaian ajaran Islam yang bersifat umum dan terbuka. Dalam metode ini, peserta pembelajaran atau jama'ah terdiri dari berbagai lapisan masyarakat dengan latar belakang pengetahuan yang beragam, tanpa memandang usia atau jenis kelamin. Kegiatan ta'lim di pondok pesantren biasanya dilakukan pada waktu-waktu tertentu, bisa seminggu sekali atau sebulan sekali. Materi yang

¹¹⁰ M. Natsir, "Sistem Pembelajaran Di Pondok Pesantren Al-Aziziyah Analisis Terhadap Metode Dalam Kegiatan Pembelajaran Formal Dan Nonformal," *Jurnal Penelitian Keislaman* 16, no. 1 (2020): 1–15, <https://doi.org/10.20414/jpk.v16i1.1104>.

disampaikan dalam metode ini umumnya berisi nasehat-nasehat keagamaan yang bersifat mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari yang buruk. Terkadang, materi diambil dari kitab-kitab tertentu seperti tafsir Qur'an dan Hadits.¹¹¹

Berikut ini adalah tabel hasil pengamatan yang dilakukan pada sistem pembelajaran terkait metode pembelajaran yang berlaku pada Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory yang telah dilakukan inovasi :

Tabel 4.13 Inovasi Modernisasi Metode Pembelajaran Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory

No	Inovasi	Modernisasi Metode Pembelajaran	
		Sebelum	Sesudah
1.	Menerapkan metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.	Metode pembelajaran yang ada di pondok pesantren hanya terfokus pada satu metode pembelajaran yaitu ceramah sehingga peserta didik mengalami kebosanan karena terlalu monoton dalam proses belajar mengajar.	Metode pembelajaran yang digunakan oleh tenaga pendidik sangat beragam yang meliputi metode ceramah, Metode <i>Problem Solving</i> , metode hafalan dan metode diskusi dengan menggunakan media pembelajaran yang modern sehingga santri mendapatkan pengalaman lebih dalam proses pembelajaran.

¹¹¹ Agus Sunyoto, "Ajaran Tasawuf Dan Pembinaan Sikap Hidup Santri Pesantren Nurul Haq Surabaya: Studi Kasus" (FPS IKIP, 1990). Hal, 75.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Modernisasi Kurikulum dan Metode Pembelajaran

1 Modernisasi Kurikulum

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa dalam strategi modernisasi tentu tidak dapat terlepas dari faktor pendukung dan penghambat yang ada. Sebab dalam sebuah pelaksanaan modernisasi kurikulum pastinya banyak hal yang akan menjadi suatu bahan pertimbangan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dilapangan mengenai faktor yang memengaruhi modernisasi kurikulum di Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory, terdapat faktor-faktor sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Beberapa faktor pendukung majunya pondok pesantren modern adalah:

- 1) **Pemimpin Visioner:** Kehadiran pemimpin yang memiliki visi modernisasi dan kemampuan untuk mengimplementasikannya dapat menjadi katalisator penting bagi perkembangan pondok pesantren.
- 2) **Akses ke Sumber Daya:** Dukungan finansial, infrastruktur, dan sumber daya manusia yang memadai dapat memfasilitasi pengembangan dan modernisasi pondok pesantren.
- 3) **Keterbukaan terhadap Teknologi:** Adopsi teknologi modern dalam pengajaran, administrasi, dan komunikasi dapat meningkatkan efisiensi dan relevansi pondok pesantren dalam menghadapi tuntutan zaman.

- 4) Kolaborasi dengan Pihak Eksternal: Kerja sama dengan pemerintah, organisasi non-pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta dapat memberikan dukungan dalam bentuk sumber daya, pelatihan, dan jaringan yang memperkuat pondok pesantren.
- 5) Fleksibilitas Kurikulum: Pengembangan kurikulum yang mencakup pendidikan agama yang kokoh sekaligus keterampilan modern seperti bahasa asing, teknologi informasi, dan kewirausahaan dapat meningkatkan daya saing lulusan pondok pesantren di pasar kerja.
- 6) Penerimaan Masyarakat: Dukungan dan penerimaan masyarakat terhadap upaya modernisasi pondok pesantren dapat memberikan dorongan tambahan bagi pengembangan dan pertumbuhan.
- 7) Pendidikan Kualitas: Menyediakan pendidikan berkualitas tinggi yang sejalan dengan standar nasional dan internasional dapat meningkatkan reputasi dan daya tarik pondok pesantren bagi calon siswa dan dukungan dari berbagai pihak.

Alasan ini sejalan dengan anjuran Kemenag, bahwa dalam rangka konvergensi, sebaiknya pondok pesantren yang tradisional dikembangkan menjadi sebuah madrasah, disusun secara sistem klasikal, dengan memakai kurikulum yang tetap dan memasukkan mata pelajaran umum di samping mata pelajaran agama, sehingga murid/santri di madrasah mendapatkan pendidikan umum yang sama dengan murid seperti halnya disekolah umum.¹¹²

¹¹² Solihin, "Modernisasi Kurikulum Pesantren Di Ponpes Darul Lughan Wal Karomah."

b. Faktor Penghambat

Terdapat beberapa faktor penghambat dalam proses modernisasi pondok pesantren, diantara-Nya:

- 1) Faktor pendanaan: Sebagaimana halnya modernisasi dan melakukan pembaharuan dalam sistem Pendidikan dan juga sarana prasarana dalam sebuah Lembaga pendidikan pasti membutuhkan pendanaan yang cukup besar terutama dalam penambahan fasilitas-fasilitas yang mana dapat menunjang berjalannya kegiatan belajar mengajar. Pada wawancara Bersama Ustaz Mursofi Salim beliau mengatakan dalam pendanaan pondok pesantren masih terhambat karna menggunakan dana mandiri dari anggaran sekolah tidak ada bantuan dari pemerintah, walaupun begitu pondok pesantren terus mengupayakan dan selalu melakukan upgrade dari segi fasilitas-fasilitas yang di sediakan seperti Lab Komputer, Lab Ipa, penambahan Gedung sekolah dan kelas serta berbagai fasilitas yang lainnya. Hal ini dikarenakan berhubung jumlah santri yang kian bertambah banyak dan juga *maintenance* fasilitas yang di miliki agar terjaga.
- 2) Sumber daya manusia: Saat ini pondok pesantren belum memenuhi target dan masih ada kekurangan guru-guru di bidang eksak, ipa, biologi, kimia, matematik dan sebagainya. Berhubung jumlah kelas yang sangat banyak Pondok pesantren membutuhkan tenaga lebih untuk guru-guru yang ahli di bidang tersebut.

- 3) Pembangunan: Saat ini kian bertambah tahun jumlah peminat calon santri baru putra dan putri kian bertambah sehingga jumlah Gedung sekolah seperti kelas, dan juga Gedung asrama santri perlu penambahan sedangkan pondok pesantren memiliki lahan yang terbatas.
- 4) Kegiatan yang padat: Di pondok pesantren santri dan guru pendidik tidak hanya fokus menjalani kegiatan di Lembaga Pendidikan formal diluar dari itu terdapat juga berbagai macam kegiatan pondok pesantren diluar sekolah, seperti kepengurusan, kewajiban jadwal harian kegiatan, organisasi, kepanitiaan, seni dan sebagainya jadi santri perlu memiliki mental dan semangat belajar yang kuat di samping itu terdapat juga beberapa santri yang mengeluh dan merasa terbebani dengan kegiatan yang ada. Dengan ini para pendidik harus bisa mengorganisasikan dan selalu membimbing santri agar kegiatan pondok dapat berjalan dengan baik dan terstruktur.

2 Modernisasi Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di lapangan mengenai faktor yang mempengaruhi modernisasi Metode pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory, terdapat faktor-faktor sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

- 1) Edukasi: kepala sekolah beserta Kiai selalu mengadakan pelatihan dan penyuluhan terhadap guru-guru dan tenaga pendidik di pesantren untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di pondok. Mulai dari pembinaan karir guru, pendalaman materi (Ta'hil) yang menghadirkan para ahli agama, pelatihan mengajar dan sebagainya. Tentu hal ini dapat meningkatkan skill mengajar para guru-guru di pondok sehingga dapat terus berkembang.
- 2) Kesadaran dan minat guru: Sebagaimana halnya Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory berada di lokasi perkotaan hal ini berpengaruh terhadap tenaga pendidik di pesantren yang mana sudah tidak asing dalam penggunaan teknologi digital. Hal ini mempermudah para tenaga pendidik untuk mengimplementasikannya terhadap pembelajaran di pesantren. Sehingga guru-guru juga turut mendukung dan mendorong perkembangan dalam pembelajaran guna dapat menyetarai sekolah formal.
- 3) Support tinggi: pondok pesantren selalu memfasilitasi dan memperbaharui sarana prasarana yang ada di sekolah dan pondok pesantren. Seperti halnya dalam penambahan Lab. IPA, pembaharuan Lab. Komputer, penyediaan proyektor dan sebagainya.

b. Faktor penghambat

Kepadatan Jadwal Guru: Para guru dan tenaga pendidik di pondok pesantren bukan hanya sekedar menjalankan kegiatan belajar mengajar dikelas. Tenaga pendidik juga perlu mendampingi dan mengayomi kegiatan santri yang berada di luar kelas seperti keorganisasian, pembelajaran kitab kuning, pelatihan Bahasa dan sebagainya. Dengan kegiatan yang padat ini guru-guru juga perlu mempersiapkan strategi pembelajaran dan materi ajar yang matang di setiap harinya.

Dari segala kekurangan dan kelebihan Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory beserta jajaran guru selalu mengupayakan semaksimal mungkin untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan dan pengajaran yang ada. Hal ini di upayakan untuk menghadirkan Pendidikan yang relevan sesuai dengan kebutuhan social yang ada, serta tuntutan masyarakat di daerah perkotaan pada era perkembangan zaman. Dengan ini pondok pesantren dapat *Survive* dan berkembang sehingga tidak terbelakangi dengan lembaga pendidikan lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan analisis pada bab sebelumnya dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Strategi modernisasi kurikulum di Pondok Pesantren Al- Amanah Al-Gontory adalah dilakukannya pengembangan dan evaluasi secara menyeluruh dan berkala dari seluruh aspek terkait, meliputi tenaga pendidik dan peserta didik didalam kurikulum yang diterapkan pada madrasah.
2. Strategi modernisasi metode pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory adalah menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving*, metode diskusi, metode menghafal, *Project Based Learning* serta menggunakan fasilitas media pembelajaran modern seperti proyektor, Laboratorium Komputer dan Sains.
3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam modernisasi kurikulum dan metode pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory adalah memiliki akses sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang baik dan memadai , sedangkan faktor penghambat yang dialami adalah alokasi waktu yang kurang diakibatkan oleh padatnya kegiatan dalam pondok pesantren untuk menyiapkan strategi dan materi pembelajaran.

B. Saran

1) Untuk sekolah

Dalam modernisasi kurikulum disarankan pelaksanaan yang saat ini telah di capai agar lebih di tingkatkan lagi serta mempertahankan konsistensi penggunaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia untuk melengkapi seluruh kebutuhan siswa dalam belajar.

2) Untuk guru

Kesadaran guru perlu lebih di tingkatkan kembali agar kreativitas dalam memilih metode pembelajaran lebih baik, mungkin bisa memasukkan model pembelajaran yang lebih bervariasi ke dalam materi atau dapat memberdayakan teknologi dan juga fasilitas yang telah disediakan di sekolah untuk menunjang proses pembelajaran.

3) Bagi peserta didik/santri

Di samping mendalami ilmu keagamaan di pesantren, santri perlu mempelajari dan menguasai teknologi pada era modern saat ini, serta menjauhi dampak negatif dari kemajuan yang ada, dengan hadirnya pondok pesantren modern yang dapat menciptakan generasi santri milenial yang bermanfaat untuk bangsa dan negara.

4) Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait tema ini, diharapkan dapat mengkajinya lebih dalam dan terperinci serta menggunakan metode yang relevan agar mampu mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai modernisasi kurikulum dan metode

pembelajaran di pondok pesantren perlu di lakukan penelitian lebih lanjut dan tulisan ini masih perlu dilakukan kajian ulang. Semoga hasil penelitian ini dapat melahirkan penelitian lanjutan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manan, Muhamad. "Daya Tahan Dan Eksistensi Pesantren Di Era 4.0." *JPII* 19, no. 2 (November 2011): 287–210.
- Aqib, and Zainal. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan cendekia, 2002.
- Chasanatin, Haiatin. *Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2016.
- Choirunnisa, Ismania. "Modernisasi Kurikulum Pesantren." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2016.
- E.R., Nur Djazifah. "Memahami Peranan Pendidikan Dalam Proses Modernisasi." *Cakrawala Pendidikan* Vol: 1. No (1991). <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/8725/pdf>.
- Fahmi, R D. "Modernisasi Pendidikan Islam Indonesia Studi Kasus Pembaharuan Pendidikan Pondok Pesantren Attaqwa Bekasi (1956-2000)." *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. UIN Syarif Hidayatullah, 2011. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/5202>.
- Faridah, Anik. "Pesantren, Sejarah Dan Metode Pembelajarannya Di Indonesia." *Al-Mabsut Studi Islam Dan Sosial* 13, no. 2 (2019).
- Fathurrohman, Pupuh, and Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama, 2007.
- Halik, Abdul. "Metode Pembelajaran: Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Al-Ibrah* Vol:1, No: (2012).
- Haryono. "Konsep Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Menurut Nurcholish Madjid." *Islam Negeri Raden Fatah*, 2017.
- Hasyim, Muhammad. "Modernisasi Pendidikan Pesantren Perspektif KH. Abdurrahman Wahid." *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman* 2, no. 2 (2016).
- Hazliah Humairoh, Siti. "Manajemen Kurikulum Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Al-Khoirot Pagelaran Malang." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019.
- Hikmah, Mariatul. "Makna Kurikulum Dalam Perspektif Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 7, no. 2 (2020). <http://conference.kuis.edu.my/pasak2017/images/prosiding/nilaisejagat/10->

MAAD-AHMAD.pdf.

Ibrahim, Rustam. "Eksistensi Pesantren Salaf Di Tengah Arus Pendidikan Modern (Studi Multisitus Pada Beberapa Pesantren Salaf Di Jawa Tengah)." *Jurnal Analisa* Vol: 21, no. 2 (2014).

Isya Attirmidzi, M Ibnu. *Jami' Attirmidzi*. Mesir: Darul Ifta, 2005.

Krisdiyanto, Gatot, Muflikha, Elly Elvina Sahara, and Chourul Mahfud. "Sistem Pendidikan Pesantren Dan Tantangan Modernitas." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 15, no. 01 (2019).

Kurniawan, Syamsul. *Filsafat Pendidikan Islam*. Malang: Wisma Kalimetro, 2017.
M, Natsir. "Sistem Pembelajaran Di Pondok Pesantren Al-Aziziyah Analisis Terhadap Metode Dalam Kegiatan Pembelajaran Formal Dan Nonformal." *Jurnal Penelitian Keislaman* Vol.16 No. (2020).

Mujib, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Penada Media, 2006.

Nata, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana ilmu, 2000.

Natsir, M. "Sistem Pembelajaran Di Pondok Pesantren Al-Aziziyah Analisis Terhadap Metode Dalam Kegiatan Pembelajaran Formal Dan Nonformal." *Jurnal Penelitian Keislaman* 16, no. 1 (2020): 1–15.
<https://doi.org/10.20414/jpk.v16i1.1104>.

Nihwan, Muhammad, and Paisun. "Tipologi Pesantren (Mengkaji Sistem Salaf Dan Modern)." *JPIK* 2, no. 1 (2019).

Priadana, Sidik, and Denok Sunarsi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021. <https://lemlit.unpas.ac.id/wp-content/uploads/2022/02/Metode-Penelitian-Kuantitatif.pdf>.

Purnomo, M.Hadi. *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*. Edited by Zaimina Barocky. Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama, 2017.

Rahman, Abd, and Dkk. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 02, 01 (2022): hal: 2. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>.

Ramadayani, Yusna. "Pelaksanaan Kurikulum Pesantren Di Mas As'Adiyah Putri Sengkang Kabupaten Wajo." Universitas Negeri Makassar, 2021.

Republik Indonesia. *Undang-Undang Pemerintah Republik Indonesia tentang Pesantren (Nomor 18 Tahun 2019)*, Pub. L. No. 12 (2019).
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/122743/uu-no-18-tahun-2019>.

Rosana, Elly. "Modernisasi Dalam Perspektif Perubahan Sosial." *Al-Adyan* 10,

No. 1 (2015).

- Saleh, Sirajuddin. Analisis Data Kualitatif. Edited by Hamzah Upu. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017. [http://eprints.unm.ac.id/14856/1/ANALISIS DATA KUALITATIF.pdf](http://eprints.unm.ac.id/14856/1/ANALISIS_DATA_KUALITATIF.pdf).
- Sanjaya, and Wina. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006.
- Sholihah, Mar Atus. "Modernisasi Dalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren." Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019.
- Solihin, Muhammad. "Modernisasi Kurikulum Pesantren Di Ponpes Darul Lughan Wal Karomah." Istighna 05, no. 01 (2022). <http://e-journal.stit-islamic-village.ac.id/index.php/istighna%0A>.
- Suci Windariah, Dewi. "Kebertahanan Metode Hafalan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." Ta'lim Vol: 01, no. 02 (2018).
- Sugiono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, 22nd Edn. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sunyoto, Agus. "Ajaran Tasawuf Dan Pembinaan Sikap Hidup Santri Pesantren Nurul Haq Surabaya: Studi Kasus." FPS IKIP, 1990.
- Suparman, M. Atwi. Desain Instruksional Modern: Panduan Para Pengajar & Inovator Pendidikan. Edited by Rikard Rahmat. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Takdir, Mohammad. Modernisasi Kurikulum Pesantren. Yogyakarta: IRCiSoD, 2018.
- Tolib, Abdul. "Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern." Pendidikan Dan Studi Islam Vol: 01, no. No: 01 (December 2015). <http://jurnal.faiunwir.ac.id>.
- Usman, and Basyiruddin. Metodology Pengajaran Agama Islam. Padang: ININ IB Press, 1999.
- Widiasworo, Erwin. Mahir Penelitian Pendidikan Modern. Cet. Pertama. Yogyakarta: Araska Publisher, 2018.
- Zuhriy, Syaifuddin M. "Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf." Wallsongo 19, no. 2 (2011).

LAMPIRAN

Lampiran 1

INTRUMEN PENELITIAN

DOKUMENTASI

- A. Profil Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory
- B. Arsip Penyusunan Kurikulum Mas Al-Amanah Al-Gontory
- C. Arsip Bagian Kurikulum Mas Al-Amanah AL-Gontory

OBSERVASI

- A. *Space* (ruang, lokasi, dalam aspek fisik)
- B. *Person* (pelaku) yakni pendidik, karyawan dan pelaksana kurikulum di Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory
- C. *Aktifitas* proses penyusunan kurikulum dan pelaksanaan kurikulum di Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory

WAWANCARA

- A. Kisi-kisi wawancara

Variabel	Fokus	Deskripsi Fokus	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
	1. Pelaksanaan	1. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren 2. Pelaksanaan kurikulum Pondok pesantren	1. Kiai 2. Kepala Madrasah 3. Direktur TMI 4. Guru	1. Waawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi

Modernisasi Kurikulum Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory		3. Pelaksanaan kurikulum MAS Al-Amanah Al-Gontory 4. Pengembangan Kemampuan Kreativitas Santri	5. Santri Aktif	
	2. Strategi Modernisasi	1. Rancangan penyusunan Kurikulum 2. Kegiatan Evaluasi Kurikulum	1. Kepala Madrasah 2. Direktur TMI	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi
	3. Landasan Filosofis	1. Hal yang Melatar Belakangi Modernisasi Kurikulum	1. Kiai 2. Direktur TMI 3. Kepala Madrasah 4. Guru	1. Wawancar 2. Observasi 3. Dokumentasi
	4. Faktor pendukung Dan Penghambat	1. Faktor Pendukung Pelaksanaan Kurikulum Pesantren 2. Faktor Penghambat Kurikulum Pesantren	1. Kiai 2. Direktur TMI 3. Kepala Madrasah	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi

Metode Pembelajaran Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory	1. Pelaksanaan	1. Metode Pembelajaran yang di Adopsi Guru Pesantren Pada Pembelajaran Formal 2. Metode Pembelajaran yang di Adopsi Guru Pesantren Pada Pembelajaran Non Formal	1. Kiai 2. Kepala Madrasah 3. Direktur TMI 4. Guru	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi
	2. Evaluasi	1. Kegiatan Evaluasi Pembelajaran Langsung	1. Kepala Madrasah 2. Direktur TMI	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi

B. Pertanyaan Wawancara

1. Kiai

- a. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory?
- b. Bagaimana keadaan santri dan para pendidik pada saat awal pondok ini di bangun?
- c. Kapan modernisasi pondok pesantren dilakukan?
- d. Apa yang melatar belakangi hal tersebut?
- e. kira-kira apa saja kiai yang di upayakan dalam modernisasi pondok pesantren terutama dalam aspek kurikulum dan metode pembelajaran?
- f. Menurut kiai apa kira-kira kekurangan dan kelebihan setelah terjadinya modernisasi? Bagaimana menanggualnginya?
- g. kiai saya mengetahui baahwa adanya pembinaan karir guru pada kurikulum pondok pesantren kira-kira apa tujuannya di adakan hal ini?
- h. Kiai kalau boleh tau pembelajaran apa saja yang ada di luar pendidikan Formal?
- i. Untuk pembelajaran kitab di pondok bagai mana pelaksanaannya?
- j. menurut kiai seberapa penting kegiatan ekstra kurikuler bagi santri di luar jam sekolah?
- k. kiai mengenai metode pembelajaran kira-kira apa metode yang digunakan pada pembelajaran nonformal?
- l. bagaimana cara memilih metode yang tepat pada pembelajaran nonformal?
- m. Mengenai proses modernisasi ini bagaimana respon para guru dan tenaga pendidik pondok pesantren?
- n. pertanyaan terakhir kiai bagaimana tanggapan kiai terhadap modernisasi ini?

2. Direktur TMI

- a. mungkin bisa diceritakan ust mengenai perkembangan pondok ini dari awal berdiri?
 - b. kira-kira kenapa pondok pesantren ini dapat bertahan dan berkembang stad dari dulu sampai sekarang hal apa yang melatar belakangi itu?
 - c. apa yang membuat pondok pesantren berkembang terutama pada sarana prasarananya?
 - d. seberapa penting modernisasi pondok pesantren stad?
 - e. Seberapa penting santri menguasai ilmu pengetahuan umum?
 - f. Kurikulum apa yang dipakai di pondok ini?
 - g. kegiatan apa saja yang dilakukan untuk evaluasi kurikulum?
 - h. kira-kira ada g sih lembaga apa yang menaungi pembelajaran di sekolah?
 - i. saya mengetahui adanya program i'dadi mungkin bisa di jelaskan sedikit mengenai program ini?
 - j. Dalam pembelajaran di pondok pesantren pasti masih ada penggunaan metode pembelajaran tradisional kira-kira alasan apa yang membuat metode ini tetap dipertahankan?
3. Kepala Madrasah
- a. kurikulum apa sih yang di gunakan oleh madrasah pondok pesantren pada saat ini?
 - b. Dalam pondok modern kan Salah satu ciri khasnya kan memasukkan pelajaran-pelajaran umum ke dalam kurikulum pondok pesantren Nah itu buat masing-masing pelajaran itu kira-kira pemilihannya seperti apa misalnya memasukkan pelajaran IPA atau atau PKN misalkan itu seperti apa program tersebut?
 - c. langkah apa yang dilakukan dalam penyusunan kurikulum serta memodernisasikannya?
 - d. faktor pendukung dan penghambat itu sendiri atau kira-kira dalam kurikulum pondok pesantren salah satunya seperti apa?

- e. fasilitas apa yang saat ini terbaharui dalam madrasah atau pondok pesantren?
- f. Bagaimana berjalan nya kegiatan belajar di sekolah?
- g. Program seperti apa sih yang di tawarkan madrasah ini dan yang harus di ikuti siswa?
- h. Kekurangan dan kelebihan kurikulum saat ini?
- i. apa sih upaya madrasah untuk meningkatkan kualitas sdm guru di sekolah?
- j. Apa prinsip atau pendekatan atau nilai utama yang dipegang dalam mengembangkan metode pembelajaran?
- k. untuk pembelajaran di luar kelas seperti kita-kitab contohnya kitab apa yang dipelajari dan bagaimana kebijakannya?
- l. untuk pembelajaran di sekolah ada ga sih sekolah menyediakan fasilitas untuk menunjang pembelajaran?
- m. metode pembelajaran apa yang di adopsi guru untuk mengajar?
- n. apakah ada ketentuan khusus dalam pembelajaran terhadap guru seperti kreatif dalam menyampaikan bahan ajar?

4. Guru

- a. Apa sih yang mendasari pembaharuan sistem dan kurikulum madrasah di ponpes?
- b. menurut pandangan anda kurikulum pesantren itu seperti apa?
- c. pondok memiliki program baru yaitu IPA kira-kira kesiapan pondok pesantren seperti apa dalam pengadaan program ini?
- d. metode pembelajaran apa yang biasa guru pakai di dalam kelas dan bagaimana cara guru memilih metode pembelajaran?
- e. Santri banyak pelajaran agama yang menggunakan Bahasa arab kira-kira pembiasaan apa yang dilakukan sehingga santri mencangkupi hal ini?
- f. mengenai kegiatan di luar kelas menurut anda apa sih tujuan di adakan kegiatan ekstrakurikuler yang begitu beragam di pondok pesantren?

g. kira-kira apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang ada di pondok ini?

5. Santri

- a. bagaimana menurut anda mengenai ke efektifan kegiatan di pondok selama 24 jam?
- b. apakah pondok membekali kalian keterampilan-keterampilan yang akan berguna di dunia kerja?
- c. apa pandangan anda mengenai pondok modern sehingga kalian memilih AL-Amanah Al-Gontory sebagai tempat untuk belajar?
- d. Pada hari apa saja kalian sekolah dan apa yang kalian lakukan ketika hari libur?
- e. kalian kan ada kegiatan muhadhoroh menggunakan bahasa arab dan ingris kalian mengalami kesulitan ga dalam mengikuti kegiatan ini?
- f. bagaimana tanggapan kalian mengenai kegiatan ekstrakurikuler yang ada di pondok?

Lampiran 2

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Mursofi Salim

Jabatan : Kiai (Kepala Lembaga Kaderisasi)

Waktu : 09: 30 – 10:45

Hari/ Tanggal : 25, Mei 2023

Lokasi : Kediaman Beliau

**Sesi Wawancara bersama
Al-Ustadz Drs. Mursofi Salim, M.Pd**

Peneliti : Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory, serta Bagaimana keadaan santri dan para pendidik pada saat awal pondok ini di bangun?

Informan : Awalnya, hanya terdapat 5 orang santri yang menempuh pendidikan di pondok pesantren ini saat pembukaan pertama. Pengajar pertama pondok ini adalah Ustadz Wawan, Ustadz Sri Waluyo, Ustadz Yunus, Ustadz Yasin, dan Ustadz Aditya Warman. Setelahnya bergabung H. Sundusi Makmun dan H. Ubaidilah Chalid M.A. dengan tim pengajar pondok. Kyai Ubaidilah Chalid, M. A., merupakan kyai pertama yang dikukuhkan oleh pondok. Perintisan pondok berlangsung dari tahun 1992 sampai 1997 sementara pengembangannya yakni tahun 1998 dan 1999. K. H. Ubaidiah Chalid, M. A., memimpin pondok ini hingga tahun 1999. Beliau kemudian digantikan oleh K. H. Sundusi Makmun. Waqif pondok, H. Nadjih Bin H. Idup wafat pada tahun 2007 ketika pondok masih di bawah pimpinan K. H. Sundusi Makmun. Ketika tahun 2007 ini terjadi perubahan nama yayasan dari Al-Urwatul Wutsqo menjadi Al-Amanah Al-Gontory. Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory saat ini dipimpin oleh: K.H. Drs. Abdus Syakur, M.Pd., K.H. Jaenuddin, S.Pd.I., M. Pd. Dan K.H. Aditia Warman, S.E., M. M. Pondok terus mengalami peningkatan berkat kepemimpinan yang baik, usaha, kerja keras, dan kerja sama yang solid dari semua pihak. Dukungan alumni dan masyarakat memberikan andil yang besar

dalam perkembangan Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory. Dari tahun ke tahun, jumlah santri bertambah dan alumni yang melanjutkan ke perguruan tinggi baik di dalam maupun di luar negeri pun semakin meningkat. Sejalan dengan berkembangnya pondok dan tuntutan masyarakat, maka mulai tahun 2001 Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory juga menerima santriwati

Peneliti : Kapan modernisasi pondok pesantren dilakukan?

Informan : Pondok ini dari awal berdiri sudah modern karna mengikuti system dan kurikulum pondok modern gontor

Peneliti : Apa tujuan serta hal yang melatar belakangi hal tersebut?

Informan : tujuan utama didirikan pondok pesantren ini adalah untuk dakwah yaitu membantu menyebarkan ajaran islam kepada masyarakat setempat melalui Lembaga Pendidikan formal. Pondok pesantren Al- Amanah Al-Gontory yang pada awal mulanya adalah Lembaga yang menyebarkan ajaran islam dengan segala kesederhanaan dan keterbatasan sarana prasarana hingga saat ini terus beradaptasi dan berkembang sejalan dengan berkembangnya zaman, yang yang saat ini telah berdiri sekolah tinggi agama islam (STAI) sehingga santri dapat belajar lebih dalam mengenai ilmu pengetahuan keagamaan di pondok pesantren ini lebih luas. Sedangkan yang kami harapkan pada sistem pendidikan dan kurikulum pondok modern adalah santri kami dapat bersaing dengan pondok pesantren lain dan juga Lembaga Pendidikan formal, makadari itu santri dilatih dan diajarkan keagamaan, keterampilan, kedisiplinan dan juga pengetahuan umum. Apapun itu yang berkembang pada zaman ini selagi hal itu positif kami akan memanfaatkannya dalam proses pembelajaran, ini adalah bukti bahwa pondok pesantren mampu berkembang dan mengadopsi kemajuan yang ada.

Peneliti : kira-kira apa saja kiai yang di upayakan dalam modernisasi pondok pesantren terutama dalam aspek kurikulum dan metode pembelajaran?

Informan : dalam proses modernisasi itu harus menyeluruh tidak hanya sistemnya saja kami perbaharui tapi juga bangunan dan fasilitas sarana prasarana perlu selalu kita upgrade agar keberlangsungan proses Pendidikan dan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Seperti sekarang banyak gedung-gedung baru yang kami bangun dan masih banyak yang lain. Hal ini kami lakukan agar para santri semakin nyaman belajar di pondok ini.

Peneliti : *kiai saya mengetahui bahwa adanya pembinaan karir guru pada kurikulum pondok pesantren kira-kira apa tujuannya di adakan hal ini?*

Informan : pembinaan karir guru ini adalah sebagai bukti bahwa pondok pesantren memperhatikan para guru-guru pengajar agar menjadi lebih matang dan professional Ketika mereka melakukan kegiatan ajar pada santri/siswa dikelas karna pembinaan ini dilakukan pada materi tertentu yang memang butuh pendalaman dan penguasaan lebih.

Peneliti : *Kiai kalau boleh tau pembelajaran apa saja yang ada di luar pendidikan Formal?*

Informan : ada pembelajaran bahasa, pendalaman kitab kinung, BTQ, kegiatan kepemimpinan dan masih banyak lagi.

Peneliti : *Untuk pembelajaran kitab di pondok bagaimana pelaksanaannya?*

Informan : Santri sudah ada kitab yang di tentukan dalam setiap Tingkat kelasnya, kebijakan ini dilakukan untuk memberikan fokus kepada santri pada setiap kelasnya dan kitab yang ditentukan disesuaikan dengan kapasitas santri dan ketepatan materi pada setiap kitab yang diajarkan.

Peneliti : *menurut kiai seberapa penting kegiatan ekstra kurikuler bagi santri di luar jam sekolah?*

Informan : Kegiatan ekstrakurikuler memiliki manfaat dalam meningkatkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kreativitas siswa. Selain itu, dapat

membantu mengembangkan minat khusus, memperluas wawasan, dan memberikan pengalaman praktis di luar ruang kelas, yang semuanya berkontribusi pada pembentukan karakter dan perkembangan holistik siswa. Jadi disetiap lembaga perlu meningkatkan kualitas kegiatan diluar sekolah agar santri mendapat wawasan lebih tidak hanya kegiatan akademis.

Peneliti : kiai mengenai metode pembelajaran kira-kira apa metode yang digunakan pada pembelajaran nonformal?

Informan : untuk metode pembelajaran diluar sekolah atau nonformal pondok pesantren terutama pada pembelajaran kitab masih mempertahankan metode pembelajaran tradisional yang mana terdapat interaksi langsung antara guru dan siswa yang paling sering digunakan adalah metode muhawarah, metode mudzakah, dan metode majelis ta'lim

Peneliti : bagaimana cara memilih metode yang tepat pada pembelajaran nonformal?

Informan : untuk penyesuaian metode pembelajaran kami menyesuaikan dengan pembelajaran apa yang dilakukan seperti jika pembelajaran kitab mingguan di masjid maka metode yang digunakan adalah metode majlis ta'lim, jika pembelajaran Bahasa maka yang digunakan metode muhawarah dan sebagainya, dalam hal ini kami perlu melihat keefektifan metode yang di gunakan dalam belajar jika sudah baik kami akan kembangkan lagi metode tersebut dengan beberapa dukungan atau menggunakan media pembelajaran. Dalam pembelajaran formal dan nonformal seperti pembelajaran bahasa dan kitab para guru/pendidik juga sering menggunakan infocus dan power poin dalam proses pembelajaran bahkan juga dalam kegiatan lain seperti kegiatan evaluasi guru, pendalaman materi guru dan sebagainya

Peneliti : Mengenai proses modernisasi ini bagaimana respon para guru dan tenaga pendidik pondok pesantren?

Informan : Alhamdulillah setiap kali ada perubahan dan pembaharuan baik itu dalam segi sistem pendidikan dan juga sarana pra-sarana para guru serta tenaga pendidik sangat mendukung dan membantu membenahi segala kekurangan yang ada di pondok pesantren ini bahkan para guru-guru muda juga turut menuangkan inovasi baru dalam segala hal dalam tatanan pendidikan dan juga di luar lingkup pembelajaran formal

Peneliti : *pertanyaan terakhir kiai bagaimana tanggapan kiai terhadap modernisasi ini?*

Informan : Banyaknya terbentuk pondok pesantren modern adalah sebuah langkah maju terhadap perkembangan pendidikan islam di indonesia yang mana selalu mengadopsi kemajuan yang ada sehingga pondok pesantren tidak termakan oleh zaman, selain itu hal ini juga tuntutan dari masyarakat kepada pondok untuk lebih maju dan modern dalam sistem pendidikannya agar sesuai dengan kehidupannya sehingga siswa dapat beradaptasi dengan kehidupan sosial dan alhamdulillah sampai saat ini kami menerima respon positif dari warga dan masyarakat luas.

Informan : Jazuli Fadhil
Jabatan : Direktur Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah
Waktu : 10:00 – 10:40
Hari/ Tanggal : 25, Mei, 2023
Lokasi : Kediaman Beliau

Sesi Wawancara bersama

Al-Ustadz Jazuli Fadil, S.Pd.I., M.M

Peneliti : mungkin bisa di jelaskan Ustad mengenai perkembangan pondok ini dari dahulu sampai sekarang seperti apa?

Informan : Didirikan sebuah pesantren yang Sistemnya sama seperti gontor yang menjadi pimpinan seluruh pondok-pondok yang bersifat modern gitu kankiai H. Najih Bin H. Muhammad Hidup itu menyekolahkan anak beberapa putranya ponakan-ponakannya itu di Gontor sudah ada kaderisasi itu sudah keluar maka langsung itu suruh megang Pondok ini dengan murid yang dulunya itu 5 orang kalau enggak 6 orang saya lupa yang mungkin pastinya itu 5 orang itu lebih 5 orang gurunya kira-kira 8 orang atau 9 orang anggap aja 9 orang itu pak guru sama muridnya itu banyak banyak gurunya gitu kan Tapi kan bertahan sebetulnya kata-kata modern Itu bukan karena tempatnya yang modern biasanya dari awal kita mendirikan Pondok sudah modern sifatnya mode karena modern Itu bukan karena materi kita pastinya metode mengajarnya kemudian ada apa namanya itu metode mengajarnya kemudian sistemnya asrama yang seperti itu dibentuk seperti Gontor meskipun muridnya ketika itu sudah ditempati sedikit jadi kata-kata modern itu dari dulu sudah modern contohnya cuma kalau saat ini kalau udah orang-orang favorit itu ya seperti ini gitu kan dunia bagus rupanya luas ada berbuat apa aja minta gitu ada kata-kata zaman dulu Sudah modern zaman modern itu secara jelas dan apalagi jangan dilihat apa eh berarti dari awal mula berdirinya Pondok ini Madrasah Tuh udah ada udah terbentuk atau sistem

pengajaran itu udah klasikal Terus tinggal per kelas sudah ada kelasnya udah ada kelasnya cuman kelasnya itu kan enggak sebagus dulu.

Peneliti : Apa lembaga yang menaungi kegiatan pembelajaran formal di sekolah stad?

Informan : Pondok pesantren Al-Amanah Al-Gontory terdapat dua Lembaga Pendidikan yaitu Tarbiyyatul Mu'allimin Al Islamiyah (TMI) yang mana setara dengan SMP dan SMA atau Pendidikan sederajat dan yang kedua Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) sederajat dengan perguruan tinggi atau universitas, untuk santri TMI lah yang mengatur segala kegiatan berjalannya pembelajaran di sekolah. Nanti siswa bisa mengikuti program reguler dari kelas 1 sampai 6, atau dapat mengikuti program I'dadi bagi lulusan SMP. Tarbiyatu-l-Muallimin Al-Islamiyah (TMI) adalah salah satu lembaga yang ada dipondok pesantren Al-Amanah Al-Gontory ia berfungsi untuk menangani hal-hal yang berkaitan dengan Pendidikan secara menyeluruh baik itu kepada santri-santri dan juga guru-guru. TMI di bentuk oleh Yayasan pondok pesantren terdapat juga kelembagaan lain seperti pengasuhan santri, Lembaga kepramukaan dan lain-lain, TMI ini adalah salah satunya

Peneliti : Apa yang membedakan sekolah formal dengan pondok modern?

Informan : sekolah formal pada pondok sama dengan sekolah MTS/MA pada umumnya akan tetapi di pondok modern ada pelajaran tambahan dalam mata pelajaran agama di pondok seperti Nahwu, Balaghoh, Shorof dan lain-lain selain itu kebanyakan pelajaran agama di pondok menggunakan Bahasa arab dari kitab/buku Pelajaran yang sudah di tentukan, dan juga masih banyak lagi perbedaannya.

Peneliti : Mungkin bisa di jelaskan usrd mengenai pembinaan karir guru Langkah apa yang dilakukan pondok dalam hal ini?

Informan : kami sudah menyediakan para ahli dalam bidangnya, contoh dalam pendalaman materi ajar yang cukup sulit seperti balaghah, nahwu, ushul fiqh dan

sebagainya masing-masing telah ada pakarnya yang akan mendampingi guru-guru yang memegang materi ajar untuk membimbing sehingga kualitas pengajaran dapat lebih meningkat karna matangnya penguasaan guru terhadap materinya masing-masing.

Peneliti : Seberapa penting santri menguasai ilmu pengetahuan umum?

Informan : kecerdasan intelektual seseorang tidak akan sempurna tanpa di dampingi oleh pengetahuan agama yang baik, dan mendalami ilmu agama saja juga tidak cukup tanpa menguasai ilmu pengetahuan umum. Jika seperti ini santri akan tertinggal oleh perkembangan zaman dan teknologi sehingga peminat masyarakat untuk mendidik anaknya di pondok pesantren akan berkurang seiring berjalannya waktu

Peneliti : seberapa penting modernisasi pada pondok pesantren ustadz?

Informan : Modernisasi ini saya ambil kesimpulan hadirnya pondok modern di indonesia, ya saya rasa ini sudah tuntutan zaman dan juga masyarakat terutama pada daerah perkota'an yang mana masyarakat menginginkan pendidikan agama yang meningkatkan kualitas baik pada perkembangan zaman ini ya tentu pondok perlu beradaptasi pada perkembangan yang ada, tapi untuk pondok tradisional juga tidak masalah itu masih bagus hanya saja memiliki sistem pendidikan yang berbeda dengan modern banyak juga ulama-ulama hebat terlahir di pondok tradisional bukan hanya pondok modern.

Peneliti : Kurikulum apa yang dipakai di pondok ini?

Informan : santri pada saat ini memang perlu wawasan yang luas dalam aspek Pendidikan dan ilmu pengetahuan agar santri tidak dipandang rendah oleh masyarakat luas. Dalam hal ini dapat dilihat Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory melakukan perubahan dan perkembangan baru bagi santrinya bahwa pondok pesantren sudah seharusnya melakukan modernisasi pada sistem Pendidikan dan juga perkembangan sehingga pondok pesantren terus dan dapat

menyaingi Lembaga Pendidikan formal maka terdapat mata Pelajaran umum didalamnya untuk menyeimbangi hal tersebut.

Peneliti : kegiatan apa saja yang dilakukan untuk evaluasi kurikulum?

Informan : Banyak ya ada evaluasi mingguan atau yang biasa kita sebut sabtu-an, ada juga rapat bulanan bagi TMI, selain itu juga terdapat pemeriksaan I'dad yaitu persiapan materi ajar pada setiap guru itu langsung kami evaluasi di depan gurunya dan masih banyak lagi.

Peneliti : Stad menurut antum apa sih tujuan pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren?

Informan : maksud utama dari kegiatan penganjian ini adalah untuk mengenalkan santri pada kitab-kitab sekaligus mendalami ajaran agama Islam dari sumber aslinya yakni kitab-kitab kuning yang dikarang oleh para ulama terdahulu, sehingga terpelihara kelestarian pendidikan keagamaan untuk melahirkan calon generasi muda yang berakhlakul karimah.

Peneliti : Sistematis pembelajarannya seperti apa ustad?

Informan : pada satu tahun di setiap kelas nya dan diluar jam pelajaran sekolah kurang waktu setahun santri fokus untuk mengulik habis satu kitab yang telah di sesuaikan agar ilmu yang di dapatkan maksimal. Karna baground pondok pesantren ini adalah pondok modern untuk pendalaman pengajian kitab kuning diluar kelas pondok memberi satu kitab kuning saja dalam setahun. Berbeda dengan pondok salafi yang memang fokusnya pada pendalaman kitab-kitab saja, dilain hal itu banyak kita-kitab yang lainnya masuk kedalam kurikulum gontor yang dipelajari pada pendidikan formal seperti bulughul maram, mustolahul hadist, nahwu, shorof, munjid dan masih banyak lagi.” Untuk kitab kuning yang di dalami dalam luar pendidikan formal diantaranya ada akhlakulilbanin, Arbain Nawawi dan lain-lain.

Peneliti : saya mengetahui adanya program i'dadi mungkin bisa di jelaskan sedikit mengenai program ini?

Informan : Program I'dadi adalah program wajib di ikuti bagi siswa lulusan SMP karna dalam program ini siswa mendalami mata pelajaran yang ada disekolah baik itu matapelajaran umum dan juga pondok, mengingat tahapan kelas selanjutnya adalah kelas 4,5,6 yang mana mata pelajaran pada kelas ini terutama pelajaran pondok cukup sulit, berbeda dengan program regular yang sudah mempelajari dasar pelajaran pondok sehingga dapat melanjutkan dengan mudah pada jenjang berikutnya.

Peneliti : dalam sudut pandang antum kegiatan pembelajaran Bahasa seperti muhadoroh ini seperti apa?

Informan : Public speaking/muhadhoroh di pesantren merujuk pada keterampilan berbicara di depan umum dengan fokus pada penyampaian nilai-nilai Islam dan pemahaman terhadap ajaran agama. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih para santri agar mampu menyampaikan pemikiran dan pesan secara jelas, persuasif, dan menginspirasi serta melatih mental santri dalam berbicara di hadapan orang banyak.

Peneliti : Dalam pembelajaran di pondok pesantren pasti masih ada penggunaan metode pembelajaran tradisional kira" alas an apa yang membuat metode ini tetap dipertahankan?

Informan : Pondok pesantren mempertahankan metode pembelajaran tradisional karena ingin menjaga nilai-nilai keagamaan, budaya, dan tradisi. Selain itu, metode tersebut dianggap efektif untuk mentransmisikan pengetahuan agama dan nilai-nilai moral kepada para santri.

Peneliti : Stad kira-kira apa metode yang peling efektif dalam mata pelajaran agama, metode apa yang paling sering digunakan?

Informan : untuk pelajaran agama ya banyak sih yang efektif seperti yang biasa digunakan itu metode ceramah dan diskusi jadi guru menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan dibawakan, ada juga metode penyelesaian masalah mungkin ini yang paling menarik dalam pelajaran agama karna dalam Islam kan banyak sekali hukum-hukumnya ini bisa diterapkan di semua mata pelajaran seperti hadis, fiqih, Al-Qur'an, Tafsir dan lain-lain

Peneliti : Pertanyaan terakhir apakah santri diperbolehkan membawa gadget ustad?

Informan : memang aturan pondok pesantren melarang santri untuk membawa dan juga menggunakan Gadget diluar pengetahuan pengurus santri akan tetapi seperti halnya fasilitas yang disediakan seperti komputer, kamera dan sebagainya tetap di perbolehkan asalkan penggunaannya sesuai dengan kebutuhan santri seperti Ekstrakurikuler, organisasi, pembelajaran dan lain-lain.

Informan : Yogi Faturrohman

Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah

Waktu : 12:30 - 13:10

Hari/ Tanggal : 24, Mei, 2023

Lokasi : Kediaman Beliau

Sesi Wawancara bersama

Al-Ustadz Yogi Faturrohman, S.Pd, M.M

Peneliti : kurikulum apa sih yang di gunakan oleh madrasah pondok pesantren pada saat ini?

Informan : untuk program madrasah kita mengikuti pemerintah menggunakan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran umum dan pada mata pelajaran agama, selain itu dalam pembelajaran kitab pada Pendidikan formal kami menggunakan kurikulum Gontor. Sebab dari awal berdirinya kita berkiblat pada kurikulum

pondok modern gontor. Kami juga mengikuti kurikulum pemerintah K13 hal ini kami padukan agar santri dapat menguasai ilmu agama dengan baik dan juga dapat menguasai mata pelajaran umum. Untuk kurikulum sekolah di pondok pesantren Al-Amanah Al-Gontory tentu mengikuti aturan pemerintah seperti sekolah pada umumnya, hanya saja di pondok memadukannya dengan kurikulum gontor sebagai tambahan pelajaran agama.

Peneliti : langkah apa yang dilakukan dalam penyusunan kurikulum serta memodernisasikannya?

Informan : Yang pastinya kita rapat dulu dengan tim kecil atau guru-guru dan kita juga mengoreksi apa kekurangan dan kelebihan program kita pada saat ini, selanjutnya kami diskusikan dengan tim penyusunan kurikulum, terdapat juga rapat bulanan bagi TMI dalam rapat ini sebagai evaluasi berjalannya program-program TMI dan juga pemecahan masalah yang terjadi pada proses KBM dan lain-lain sehingga keberlangsungan proses belajar mengajar dan juga pencapaian berjalannya program dapat berjalan dengan baik dan diharapkan dapat lebih sempurna dihari kemudian.

Peneliti : fasilitas apa yang saat ini terbaharui dalam madrasah atau pondok pesantren?

Informan : Saat ini banyak fasilitas-fasilitas dalam sekolah yang kami tambah dan perbaharui salah satunya adalah kami menyediakan infocus untuk fasilitas guru mengajar selain itu menambahkan perpustakaan yang berisikan buku pembelajaran dan juga kita-kitab kuning dan sebagainya, dan juga karna ada program ipa kami menambahkan fasilitas LAB untuk para santri khusus untuk program ipa tentunya.

Peneliti : Bagaimana berjalan nya kegiatan belajar di sekolah?

Informan : kegiatan KBM ini sebagaimana berjalannya kegiatan belajar mengajar pada sekolah formal lainnya dan berjalannya kb mini tentu dipantau oleh Kepala Sekolah dan Direktur TMI agar dapat berjalan dengan lancar dan juga tentu dengan bantuan para guru-guru.

Peneliti : ***Program seperti apa sih yang di tawarkan madrasah ini dan yang harus di ikuti siswa?***

Informan : Untuk mengikuti jenjang Pendidikan pada Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory terdapat dua program yang dapat ditempuh oleh siswa yaitu Pertama Program Reguler Kedua Program I'dadi atau kelas experiment. Dalam Program I'dadi ini diperuntukan bagi calon siswa yang berasal dari sekolah umum lulusan SMP untuk masuk ke kelas setara SMA di pondok perlu mengikuti program experiment setahun kecuali bagi mereka yang pindahan dari pondok pesantren yang mana menggunakan kurikulum Gontor juga atau serupa.

Peneliti : ***apa sih upaya madrasah untuk meningkatkan kualitas sdm guru di sekolah?***

Informan : Kami mengadakan pelatihan bagi guru-guru, mengadakan seminar dan juga ada pendalaman materi dengan pakar matpel yang telah kami sediakan.

Peneliti : ***Apa prinsip atau pendekatan atau nilai utama yang dipegang dalam mengembangkan metode pembelajaran?***

Informan : Kami selalu menghimbau untuk para guru agar selalu menggunakan metode pembelajaran yang beragam dan untuk saat ini alhamdulillah para guru sudah mulai kreatif dalam penggunaan metode pembelajaran diantaranya ada metode ceramah, metode diskusi, problem solving ada juga metode pembelajaran berbasis proyek jadi anak-anak di suruh membuat sebuah kegiatan sebagai media

atau siswa menciptakan karya yang mana hal ini dapat mendorong siswa agar dapat menjadi lebih kreatif dalam belajar.

Peneliti : untuk pembelajaran di sekolah ada ga sih sekolah menyediakan fasilitas untuk menunjang pembelajaran?

Informan : di pondok pesantren kami menyediakan beberapa fasilitas penunjang proses pembelajaran seperti infocus komputer dan sebagainya kami mendorong para guru untuk kreatif dalam penyampaian materi pembelajaran sehingga para santri mendapatkan experience yang berbeda sehingga tidak jenuh dalam belajar.

Peneliti : metode pembelajaran apa yang di adopsi guru untuk mengajar?

Informan : dalam pembelajaran di sekolah guru masih banyak yang menggunakan metode pembelajaran tradisional seperti ceramah, akan tetapi sekolah telah menyediakan fasilitas pengajaran seperti computer, proyektor dan sebagainya untuk membantu guru dalam penyampaian materi.

Peneliti : Bagaimana implementasi metode pembelajaran pada mata pelajaran agama, terutama pada metode pembelajaran Problem Solving atau penyelesaian masalah?

Informan : Mungkin salah satunya adalah dalam pelajaran Al-Qur'an, tafsir dan juga hadist itukan santri tidak hanya menghafal melainkan mereka juga diajarkan memecahkan permasalahan dalam Islam halal dan haram nanti mereka di suruh mencari dalilnya seperti apa bahtsul masailnya bagaimana, ada juga santri kelas akhir itu karya ilmiah yang mana mereka membuat penelitian satu orang satu judul menggunakan Bahasa arab mengenai permasalahan yang ada di agama Islam dan akan disidangkan dengan Kiai nantinya

Peneliti : apakah ada ketentuan khusus dalam pembelajaran terhadap guru seperti kreatif dalam menyampaikan bahan ajar?

Informan : untuk media pembelajaran tentu kembali kepada ke kreatifan guru terutama pada guru muda dalam proses pengajaran tidak ada kewajiban dalam penggunaan media tertentu seperti dalam penggunaan proyektor akan tetapi kami selalu menghimbau dan mengedukasi guru untuk kreatif dalam mengajar dan alhamdulillah guru-guru sudah terbuka dan kreatif dalam memaksimalkan penggunaan fasilitas sekolah terutama media pembelajaran dalam kelas tentu perlu disesuaikan dengan pelajaran dan materi yang akan dibawa.

Informan : Sunarti

Jabatan : Direktur Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah

Waktu : 15:30 – 16:00

Hari/ Tanggal : 29, Mei 2023

Lokasi : Kediaman Beliau

Sesi Wawancara bersama

Al-Ustadzah Sunarti, S.Pd.I, M.M

Peneliti : Apa sih yang mendasari pembaharuan sistem dan kurikulum madrasah di ponpes

Informan : pesantren selalu mengalami pembaharuan pada sistem Pendidikan dan juga kurikulum salah satunya didasari lokasi strategis pondok pesantren yang berada ditengah kota sudah tentu kami para pengurus dan pendidik sangat memperhatikan perkembangan yang terjadi di kota dan tentu kami menerapkannya pada sistem kami, selain itu masyarakat dikota juga sangat memperhatikan kualitas pendidikan dari segi sistem dan juga kurikulumnya. Maka kami harus selalu upgrade sebagai contoh kami mengadakan program IPA agar lulusan santri tidak hanya menjadi ustad akan tetapi dapat menjadi seorang

dokter bahkan konten creator atau segala macam bidang mengingat banyak keterampilan yang di ajarkan di pondok pesantren.

Peneliti : menurut pandangan anda kurikulum pesantren itu seperti apa?

Informan : kurikulum pesantren merupakan ciri kepesantrenan dimana didalamnya terdapat rangkaian system dan program di peruntukan kepada santri di didik untuk disiplin dan juga terdapat pembelajaran kitab-kitab dan keterampilan lainnya yang mana dibawah pengawasan Ustadz dan Ustadzah serta pak kyai langsung dengan kurikulum yang diusulkan pak kyai langsung.

Peneliti : pondok memiliki program baru yaitu IPA kira-kira kesiapan pondok pesantren seperti apa dalam pengadaan program ini?

Informan : program ipa ini baru kami adakan dengan menyediakan beberapa fasilitas seperti labolatorium dan juga peralatannya agar siswa dapat melakukan eksperimen dalam mata pelajaran ipa sehingga siswa tidak hanya belajar materi saja. dengan adanya program ipa ini diharapkan terciptanya peluang dan potensi bagi santri untuk menjadi seorang dokter, perawat dan sebagainya sehingga mereka bisa berdakwah dan terciptanya dokter dan perawat yang islami tentunya.

Peneliti : metode pembelajaran apa yang biasa guru pakai di dalam kelas dan bagaimana cara guru memilih metode pembelajaran?

Informan : Ya jadi karena produksi 13 itu dilihat dari keaktifan murid maka di sini guru untuk membuat metode-metode sesuai dengan pembelajaran yang akan dihadapi misalnya yang pastinya kita melihat mata pelajarannya terlebih dahulu lalu menyesuaikan dengan materi yang akan diajar, contoh dalam pelajaran Al-Qur'an biasanya guru menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan makna ayat Al-Qur'an dan juga menggunakan metode menghafal karna para siswa terdapat setoran hafalan Al-Qur'an selain itu terdapat juga pada pelajaran umum guru menggunakan metode Project Based Learning seperti siswa di tugaskan membuat kerajinan yang mana telah disesuaikan temanya dengan materi ajar dan sebagainya.

Peneliti : *Ustadzah saya mengetahui adanya program MTA mungkin bisa dijelaskan seperti apa program ini?*

Informan : Program ini diikuti oleh santri Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory yang dinilai masih kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an. Dengan harapan dengan adanya program ini bagi santri yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an dapat mengejar ketertinggalannya hingga akhirnya dapat membaca secara lancar. Sedangkan waktunya diadakan setiap habis shalat Ashar dengan dibimbing oleh para istri guru/ Ustadzah dan beberapa guru-guru baru.

Informan : Muzdalifah

Jabatan : Guru/ Tenaga Pendidik

Waktu : 14:25 – 14:30

Hari/ Tanggal : 29, Mei 2023

Lokasi : Madrasah

Sesi Wawancara bersama

Al-Ustadzah Muzdalifah

Peneliti : *bagaimana cara santri menguasai pelajaran yang menggunakan bahasa arab dan juga berbicara?*

Informan : santri diwajibkan menggunakan Bahasa arab dan ingris pada percakapan sehari-hari hal ini dapat membiasakan santri dalam menguasai Bahasa arab dan ingris, terkecuali pada santri kelas 1 yang mana mereka masih mengalami proses pembiasaan dan permulaan dalam penguasaan Bahasa arab.

Peneliti : *bagaimana kira-kira penjalanan kegiatan ekstrakurikuler di pondok? Apa saja yang terlaksanakan?*

Informan : Kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan untuk menambah kegiatan santri diluar jam sekolah agar santri dapat mengekspresikan dan memperdalam

bakatnya masing-masing dalam berbagai bidang. Kegiatan ini kami memberikan kebebasan bagi setiap santri untuk mengikuti bidang apa yang mereka ingin perdalam sesuai dengan kemampuan dan kesenangan nya masing-masing, dan pondok sangat mendukung dan memfasilitasi dalam hal ini agar santri dapat aktif diluar jam sekolah. Untuk data kegiatannya ada di organisasi santri nanti akan saya berikan.

Informan : Muhammad Qailani & Andriano Syawalia Rohman

Jabatan : Santri Aktif Kelas V

Waktu : 15:30 – 16:00

Hari/ Tanggal : 29, Mei 2023

Lokasi : Kediaman Beliau

Sesi Wawancara bersama

Al-Ustadzah Sunarti, S.Pd.I, M.M

Peneliti : bagaimana menurut anda mengenai ke efektifan kegiatan di pondok selama 24 jam?

Informan : Menurut kami cukup padat karna hampir tidak ada celah buat kami bersantai mulai dari bangun tidur sampai kami tidur lagi itu semua telah padat dengan kegiatan pondok dan juga sekolah paling waktu sore saja setelah solat ashar kami bebas bisa berolahraga dari habis ashar sampai jam 5 setelah itu kami bergegas kemasjid. Ya cukup padat sih kadang kami harus memilih salah satu seperti makan pagi dan mandi itu waktunya sangat mepet kepada solat dhuha jadi kadang kami g sempet makan karna ngantri mandi dan sebagainya. Memang perlu mengatur waktu dengan baik sih kita ga boleh berleha-leha membuang waktu.

Peneliti : apa pandangan anda mengenai pondok modern sehingga kalian memilih AL-Amanah Al-Gontory sebagai tempat untuk belajar?

Informan : Menurut kami pondok modern itu bagus sih dari segi sistemnya dan juga pembelajarannya karna kita juga belajar ilmu umum tidak hanya agama dan lebih canggih juga fasilitas dan sarana-prasarananya. Selain itu kami juga disarankan orang tua masuk pondok modern ini mereka berpendapat pondok modern itu lebih bagus dan maju dalam sistem dan kurikulumnya jadi lebih cocok untuk zaman sekarang.

Peneliti : Pada hari apa saja kalian sekolah dan apa yang kalian lakukan ketika hari libur?

Informan : Pada hari apa saja kalian sekolah dan apa yang kalian lakukan ketika hari libur? Senin sampai sabtu dan minggu libur pada hari minggu kami biasanya mengisi waktu luang dengan olahraga, bersih-bersih asrama, belajar dan ada juga yang mudif (dijenguk orang tua)

Peneliti : kalian kan ada kegiatan muhadhoroh menggunakan bahasa arab dan ingris kalian mengalami kesulitan ga dalam mengikuti kegiatan ini?

Informan : dalam mempelajari Bahasa asing awalnya kami mengalami kesulitan akan tetapi seiring berjalannya waktu dan dengan bimbingan kakak tingkat serta para Ustdz kami terbiasa menggunakan Bahasa arab dan ingris walaupun masih dalam tahap belajar dan juga karna kebanyakan kitab yang kami pelajari menggunakan Bahasa arab jadi kami harus mendalami hal tersebut.

Peneliti : bagaimana tanggapan kalian mengenai kegiatan ekstrakurikuler yang ada di pondok?

Informan : menurut saya program ekstra kurikuler yang dijalankan di pondok sangat membantu kami dalam meningkatkan potensi diri baik itu dalam bidang seni, Bahasa, dan juga olahraga bahkan sering di adakan perlombaan bagi seluruh santri setiap tahunnya dan juga perlombaan tingkat jabodetabek seperti OSSO, para santri juga sering di utus untuk mengikuti lomba-lomba dan olimpiade di luar pondok yang diselenggarakan oleh pemerintah dan juga kelembagaan yang lainnya.

Lampiran 3. Data Yayasan dan Pendidik Pon-Pes Al-Amanah Al-Gontory.

- Stuktur Yayasan Al-Amanah Al-Gontory

Dewan Pembina	: - KH. Drs. Abdus Syakur, M.Pd - Mohammad Aldin Sailan, S.E
Dewan Pengawas	: - Drs. Murshofi Salim, M.Pd - Mohammad Aldin Sailan, S.E - H. Ahmad Hafifi, Lc, MA
Ketua	: - KH. Aditia Warman, S.E., M.M
Sekretaris	: - Yogi Faturohman, S.Pd, M.M - Aisyah Almas Nurul Izzah
Bendahara	: - Achmad Zarkasih, S.Si - Hidayatullah bin H Nadjih
Divisi Perluasan dan Pengembangan	: - Syamsuddin. Hsk - Subarkah Yudi Waskito, S.Th.I
Divisi Hukum	: - Abu Sofyan, SH - Muhaimin, SH., MKnu

- Data Pendidik

No	No Kode	Nama Guru	Mapel
1	44	Yogi Faturohman, S.Pd, M.M	SKI
2	1	Syamsuddin, S.S, M.M.Pd	Bahasa Arab
3	2	Muhammad Kurniawan, S.Pd., M.M.	Bhs Inggris
4	3	Drs. Ahmad Refe'I, M.M.	Fiqih
5	4	Nasan Al-Bintary, S.Ag, M.M.	Bahasa Arab
6	5	Jaenudin, S.Pd.I, M.M.	Qurdist
7	6	Andini Putri Meisari	1. Akidah Akhlak 2. Penjas
8	7	Adityawarman, SE, M.M.	Ekonomi
9	8	Edi Muhasan	Geografi
10	9	Eneng Maulidi Rahmatillah, S.Kom	Bhs. Indonesia
11	10	Efa Muharofah, S.Kom	Prakarya
12	11	Siti Khoirunisa, S.Pd	1.PKn, 2.B.Ing
13	12	Santosa, BA	Matematika
14	13	Surip, S.Ag, M.M.	Aqidah Ahlak
15	14	Drs. Ma'mun, M.M.	Fiqih
16	15	Zuhriah Febriana, S.E	1. Fisika 2. PM MTK
17	16	Muhammad Iqbal Islami, S.Pd.	SKI 2. Sejarah
18	17	Nasrullah, ST	MTK, 2. Kimia

19	18	Afifah	1. B.Indonesia, 2. Bhs Inggris
20	19	Putri Puspita Pristi Devi	Sejarah
21	20	Mohammad Aldin Sailan, S.E	1.MTK, 2..Ekonomi
22	21	Indi Cahya, S.Pd.I	1.Sosiologi, 2. Akidah Akhlak
23	22	Kenya Kusumaningrum, S.Ag	Geografi
24	23	Aditya Ursila	Sejarah
25	24	Ilham Kurniawan Julian Atmojo, S.Kom	Sejarah B.Indo, 2. PPKN, 3. Prakarya
26	25	Abdul Rohim, Lc	Qurdist
27	26	Wisnu Hidayatullah, S.Pd	1.Sejarah 2. Penjas
28	27	Siti Iyam Muslimah, Lc	1. Seni Budaya, 2. Aqidah Akhlak
29	28	Niswa Husnia Wijaya, S.Pd	Kimia 2. Prakarya
30	29	Cecep Fuad Audah, Lc	1.B.indonesia 3.Penjas
31	30	Yunita Khaerunisa	1. Sosiologi, 2. PM. MTK
32	31	Iin Ianayatillah, S.Pd.	1. B.Arab 2. PKN
33	32	Dita Anggraeni, S.Pd.	1. B.Indonesia 2. Fiqih
34	33	Nurul Azizah Wihdatul Umah, Lc	1.Ekonomi 2. Sosiologi

35	34	Muhammad Hardi Ali	1. Bhs Inggris 2. Geografi, 3. Penjas
36	35	Ainur Ridho, Lc	1. SKI, 2. Seni Budaya
37	36	Riko Maulana Putra	1. Sosiologi 2. Penjas
38	37	Naerga	1. Prakarya, 2. PPKN, 3 Fisika
39	38	Muhammad Salman Alfarizi, S.Pd	1. Fisika 2. PM MTK
40	39	Ahmad Faisal Badawi	Seni Budaya, 2. Qurdis 3. Kimia
41	40	Fitri Amaliah, S.Psi	1. Sejarah Indonesia 2. PM. MTK
42	41	Wardah Ulyana Wijaya, S.Pd	Biologi 2. Kimia
43	42	Zulffa Umi Zakiyah	Sejarah B.Indo
44	43	Sekar Mawarni Dwi, S.Pd.	1. Fisika, 2. MTK
45	45	Faiz Rohman	Biologi
46	46	Ireyna Rahman Sulaiman	Sosiologi 2. Bhs. Indonesia

Lampiran 4. Dokumentasi



Wawancara bersama Ustadz Murshofi Salim selaku kiai dan juga kepala lembaga kaderisasi pondok pesantren yang bertempat di rumah beliau pada kawasan pondok pesantren



Wawancara bersama Ustadzah Sunarti selaku Wakil Direktur TMI Bid. Kurikulum di pondok pesantren



Suasana belajar di kelas dimana santri sedang berdiskusi mengenai materi pelajaran di bimbing oleh guru



Foto ruang kelas





Suasana praktek di Lab. Ipa



Kegiatan pembelajaran keagamaan di luar kelas



Suasana pelatihan dan kitab Nahwu kepada guru dan tenaga pendidik bersama para pakar di pondok pesantren Al-Amanah Al-Gontory



Pendalaman metri ajar terhadap guru agar lebih maksimal dalam penyampaian metri ajar kepada siswa



تَرْبِيَةُ الْمُعَلِّمِينَ الْإِسْلَامِيَّةِ بِمَعْنَى الْأَمَانَةِ الْكُونْتَوْرِيَّةِ

MADRASAH ALIYAH AL-AMANAH AL-GONTORY

PARIGI BARU-PONDOK AREN-TANGERANG SELATAN-BANTEN Kode POS 15228

email : amanahgontory@yahoo.co.id website : amanahgontory.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 166/ MA.AG/28.08/170/B.1/05/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Al-Amanah Al-Gontory menerangkan bahwa :

Nama : Yogi Faturahman, S.Pd

Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa nama di bawah ini :

Nama : Maulana Syarif Hidayatullah

NIM : 19422171

Fakultas/ Program Studi : Ilmu Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Instansi : Universitas Islam Indonesia

Yang tersebut di atas adalah benar – benar telah melakukan penelitian guna penyusunan skripsi mulai tanggal 22 Mei 2023 s/d 1 Juni 2023 dengan judul **“MODERNISASI KURIKULUM DAN METODE PEMBELAJARAN DALAM SISTEM PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN AL-AMANAH AL-GONTORY”**

Demikian surat keterangan ini disampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pondok Aren, 29 Mei 2023

Kepala Madrasah Aliyah

Al-Amanah Al-Gontory



Yogi Faturahman, S.Pd

RIWAYAT HIDUP



Maulana Syarif Hidayatullah. Lahir di Tangerang pada tanggal 29 Juni 2000, beralamat di Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Drs. Murshofi Salim, M.Pd dan Ibu Umi Syarifah. Peneliti menyelesaikan pendidikan dasar di MI Al-Islamiah Pd. Aren pada tahun 2006-2012, kemudian melanjutkan pendidikan *Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiah* (TMI) setara dengan sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA) di Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory Tangerang Selatan pada tahun 2012-2018. Pada tahun 2019, peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, tepatnya di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Fakultas Ilmu Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Selama menempuh pendidikan, penulis juga pernah aktif dalam mengikuti berbagai organisasi dan kegiatan, seperti LEM U (Lembaga Eksekutif Mahasiswa Universitas Islam Indonesia) pada tahun 2022, kegiatan UKM Olahraga serta berbagai macam kegiatan acara dan kepanitiaan yang lainnya baik itu yang berada di kampus maupun luar kampus. Tujuan peneliti mengikuti berbagai macam kegiatan adalah untuk memperbanyak pengalaman dan memiliki relasi yang luas sehingga peneliti dapat bertukar pengalaman dan pikiran yang bermanfaat tentunya. Mencari ilmu bisa didapatkan dari mana saja, maka selama menempuh pendidikan mahasiswa perlu di bantu dengan pengalaman di luar pembelajaran formal baik itu dalam keorganisasian, kepanitiaan, dan acara kegiatan penting lainnya.